

**POLEMIK PENGHARAMAN WAYANG OLEH USTADZ  
KHALID BASALLAMAH  
(ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DI MEDIA ONLINE  
“REPUBLIKA CO.ID DAN DETIK.COM”)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai  
Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :  
ERZA AGUSTIANINGSIH  
1917102057**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erza Agustianingsih  
NIM : 1917102057  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Polemik Pengharaman Wayang oleh Ustadz Khalid Basallamah (Analisis Framing Pemberitaan dimedia Online Republika co.id dan Detik.com)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini sepenuhnya hasil penelitian saya sendiri kecuali bagian tertentu yang menjadi sumber rujukan.

Purwokerto,

Yang Menyatakan,



**Erza Agustianingsih**

**NIM. 1917102057**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**POLEMIK PENGHARAMAN WAYANG OLEH USTADZ KHALID  
BASALLAMAH (ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DIMEDIA ONLINE  
"REPUBLIKA.CO.ID DAN DETIK.COM")**

Yang disusun oleh Erza Agustianingsih NIM. 1917102057, Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin, 9 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua/Sidang/Pembimbing

**Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom**

NIP. 198705252018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Enung Asmava, M.A**

NIP. 197605082002122004

Pengujian Utama

**Muridah, M.Ag**

NIP. 197407182005011006

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 25-1-2023

Dekan,



**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**

NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan sepenuhnya dalam penyusunan skripsi dengan ini :

Nama : Erza Agustianingsih  
NIM : 1917102057  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : "Polemik Pengharaman Wayang oleh Ustadz Khalid Basallamah (Analisis Framing Pemberitaan dimedia Online Republika co.id dan Detik.com)".

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam mengikuti sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto,  
Pembimbing,



**Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom**

**NIP. 198705252018011001**

## **MOTTO**

*Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan  
Dengan bermodal yakin, setiap permasalahan akan menemukan titik terang,  
yaitu tekad diri sendiri*

*-(penulis)-*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan harapan, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Keluarga tercinta saya bapak Saeful Hadi, Ibu Sa'adah, dan kakak Kandung Ahmad Fadillah dan Rizqi Nurlaeli



**POLEMIK PENGHARAMAN WAYANG OLEH USTADZ KHALID  
BASALLAMAH (ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DIMEDIA  
ONLINE REPUBLIKA CO.ID DAN DETIK.COM)**

**ERZA AGUSTIANINGSIH  
1917102057**

**ABSTRAK**

Indonesia terkenal akan ras, suku dan kebudayaan Jawa yang kental menjadi daya tarik sendiri masing-masing daerah. Budaya Indonesia dikenal akan wayang yang dijadikan media berdakwah yang dibawakan oleh seorang walisongo dalam menyiarkan agama Islam sampai ke pelosok desa hingga ke negara lain. Hingga sekarang wayang masih diabadikan dan dijadikan media berdakwah. Namun, tak lama wayang diperbincangkan pada awal tahun 2022 yang dianggap haram oleh ustadz Khalid Basallamah dalam ceramahnya. Perdebatan ini menjadi satu persoalan dan konflik terpanas diawal tahun yang berujung kritikan dan sudut pandang dari beberapa pihak maupun masyarakat. Selain itu, merebaknya isu wayang mengundang para politisi, akademisi, pemuka agama hingga sampai ke jalur hukum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkai wayang haram di Republika co.id dan Detik.com. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan dalam proses analisis framing dengan menggunakan model Zhondang Gerald Pan & M. konsicki yang mencakup struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik mengenai polemik pengharaman wayang oleh ustadz Khalid Basallamah.

Hasil dari penelitian ini media Republika co.id dan Detik.com ada keterkaitan dari segi penekanan isu yang diperoleh dari pemilihan narasumber, kutipan berita, dan sumber berita. Republika co.id cenderung melihat dari perspektif islam sekaligus membangun citra media sebagai bentuk membenaran berita. Sedangkan Detik.com berkontribusi pada politik, hukum, dan budaya. Detik.com menganggap berita ini lebih menekankan isu yang berorientasi politik

**Kata kunci:** Wayang, media republika co.id dan detik.com, dan analisis framing model Zhondang Gerald Pan & M. Konsicki

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, pertolongan, kemudahan bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa tucurahkan kepada junjungan nabi besar baginda Rasulullah yaitu nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan setiap umat muslim. Dengan rasa syukur, harapan, kesabaran serta ketekunan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Polemik Pengharaman Wayang Oleh Ustadz Khalid Basallamah (Analisis Framing Pemberitaan dimedia Online Republika co.id dan Detik.com)”**. Penulis menyadari tanpa adanya pertolongan dari Allah SWT serta usaha dan doanya, maka tidak akan sampai dititik ini. Dengan doa, ikhtiar serta usaha penulis semua pekerjaan akan menjadi mudah dan dilancarkan jika ada Allah SWT disisi hatinya. Skripsi dengan judul diatas guna sebagai syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

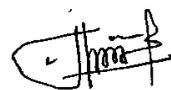
Penulis menyadari dengan kesabaran, keikhlasan dan kerendahan hatinya, dalam proses penyusunan skripsi tak lepas dari doa dan dukungan pihak yang telah membantu dan mendorong selama proses penelitian berlangsung, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H.Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Uus Uswatussolihah, M.A., Ketua Jurusan program studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama proses penyusunan skripsi penulis.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan berlangsung dan penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Saeful Hadi dan Ibu Sa'adah yang selalu memberikan dukungan dan dorongan dengan balutan serta untaian doanya disetiap langkah penulis.
10. Ahmad Fadillah dan Rizqi Nurlaeli, saudara kandung penulis yang menjadi support system terbaik berupa motivasi dan dorongan baik moril maupun materil.
11. Teman-teman seperjuangan KPI- B angkatan 2019, terimakasih atas sebuah pertemuan, pembelajaran, kebersamaan selama masa perkuliahan.
12. Kepada sahabat penulis Elsa Viona, Nina Melani, Indah Noviyanti, Ayu Lavenia, Atik Maellani. Terimakasih untuk semua yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
13. Semua orang yang kenal dengan penulis yang tidak bisa disebutkan satu-satu, penulis ucapkan banyak terimakasih atas doa, dukungan, dan dorongan hingga bisa sampai ketahap akhir ini.
14. Khususnya untuk diri sendiri sudah mau bangkit, berikhtiar serta bersabar dalam menghadapi ujian-ujian selama proses penyusunan skripsi dengan baik.

Purwokerto, Desember 2022

Penulis,



**Erza Agustianingsih**

**NIM. 1917102057**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Analisis Framing .....	13
1. Definisi Framing .....	13
2. Model-model Analisis Framing .....	18
3. Model Framing Zhondang Gerald Pan M.Konsicki.....	21
B. Wayang .....	26

1. Definisi Wayang.....	26
2. Manfaat Wayang .....	28
C. Berita Dalam Jurnalistik.....	29
1. Pengertian Jurnalistik .....	29
2. Unsur/ nilai berita Jurnalistik .....	32
3. Teknik penulisan Berita .....	33
D. Media Online.....	34
1. Definisi Media Online.....	34
2. Jenis-jenis media online .....	35
3. Karakteristik media online .....	37
E. Teori Isi Media & Konstruksi Realitas Sosial.....	38
1. Definisi Realitas Sosial .....	38
2. Framing dan Konstruksi Realitas Sosial .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	48
C. Waktu Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data Framing .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Republika co.id.....	53
B. Gambaran Umum Detik.com .....	55
C. Framing Berita .....	57
1. Gambaran umum berita polemik wayang haram .....	58
2. Penyajian Data Berita.....	59
3. Analisis Hasil .....	59
4. Pembahasan di Republika co.id dan Detik.com.....	112
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117

B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>123</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Republika co.id.....	53
Gambar 2. Logo Detik.com .....	55



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1: Skema model Zhondang Pan Konsicki .....</b>	<b>21</b>
<b>Tabel 2: Jabatan &amp; Redaksi Manajemen .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 3: Redaksi dan Manajemen .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4: Daftar Berita Republika co.id.....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 5: Daftar Berita Detik.com .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 6: Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 1).....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 7: Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 2).....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 8: Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 3).....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 9: Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 4).....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 10: Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 5) .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 11: Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 6) .....</b>	<b>88</b>
<b>Tabel 12: Analisis Framing Pan Konsicki (Arikel 7).....</b>	<b>93</b>
<b>Tabel 13: Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 8) .....</b>	<b>97</b>
<b>Tabel 14: Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 9) .....</b>	<b>102</b>
<b>Tabel 15: Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 10) .....</b>	<b>108</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai wayang dalam perspektif Islam selalu dikaitkan dengan kegiatan para wali pada zaman dahulu. Dikarenakan kegiatan dakwah para wali pada zamannya menggunakan wayang sebagai media berdakwah dengan bantuan dalang sebagai pemerannya. Tidak hanya itu, wayang juga memberikan peran penting terhadap keagamaan sebagai media berdakwah untuk mengajak dan menyeru masyarakat akan pentingnya hidup beragama dengan kedamaian yaitu agama Islam. Dalam bukunya, Amijoyo mengatakan bahwa wayang merupakan sebuah gambaran dari sebuah alam yang sempurna dengan ibaratkan dalang sebagai tuhan sedangkan wayang sebagai manusia yang kuat dan kotak yang tepat menyimpan wayang sebagai asal manusia tiada.<sup>1</sup>

Sementara itu, Solihin mengatakan bahwa wayang merupakan penggambaran mikrokosmos dan makrokosmos yang hanya memberikan kontribusi mengenai perbaikan budaya Jawa kental dengan cara dihayati secara menyeluruh dengan suasana agama sangkan paran.<sup>2</sup> Wayang disini tidak lagi asing ditelinga masyarakat modern karena wayang dijadikan bahan media dalam berdakwah di zaman tradisional sebelum munculnya media digital.

Seperti apa yang kita lihat semakin waktu menggerus maka akan berpengaruh terhadap perkembangan zaman yang ketat ini manusia harus mampu mengubah dan membalikkan pola pikir yang sangat sederhana menjadi pribadi insan yang paham teknologi dimana perkembangan zaman diakulturasikan dengan kebudayaan dahulu yang akan mempengaruhi terhadap pola pikir manusia itu sendiri. Tak lain halnya dengan masalah-masalah yang ada di kehidupan manusia itu baik pribadi maupun masalah publik yang bisa mengakibatkan kesalahpahaman dan perbedaan opini serta pendapat masing-masing masyarakat ataupun organisasi.

---

<sup>1</sup> Amir Hazim, *Nilai Etis dalam Wayang*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1991) hlm 15

<sup>2</sup> Solihin, *Konferensi Internasional Filsafat Nusantara Program Word Class Research University*, (Yogyakarta, 2009) hlm 15

Salah satu bukti adanya perkembangan zaman yang semakin hari semakin ketat ini adalah adanya media digital yang semakin maju dan canggih. Media yang semakin marak dimana-mana ini menjadi tujuan dan mempunyai kemanfaatan yang sangat baik dikalangan masyarakat terutama dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para dai, ustadz ataupun ulama lainnya. Media online banyak diminati karena mudah dan praktis digunakan guna mengakses sebuah informasi dari seluruh jangkauan. Disamping itu, jangkauan untuk mengaksesnya digunakan sumber-sumber seperti alamat website yang disediakan, kini tidak lagi halnya menggunakan media cetak seperti pada zaman dahulu. Oleh karena itu, media massa banyak diminati karena mudah, nyaman, dan praktis tentunya tidak sedikit aplikasi online yang dilahirkannya. Sekian banyaknya media massa kini tidak hanya digunakan sebagai bahan mencari informasi yang sifatnya umum, namun media massa selalu memberikan pemberitaan yang terbaru dengan versi masing-masing seperti halnya berita mengenai hukum wayang yang dilakukan oleh salah satu Ustadz pada video ceramahnya. Dari sekian banyaknya ceramah yang dilakukan oleh para dai dan ulama ini tak hanya dilakukan secara langsung ataupun lewat media online namun dakwah bisa dikaitkan dengan menggunakan wayang sebagai medianya.

Sejak dahulu, peneliti komunikasi massa telah menyadari bahwa media memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat yaitu mengubah dan membentuk pola pikiran. Media yang memiliki keperkasaan dalam mempengaruhi masyarakat seperti cara berpikir dan perilakunya yang ditimbulkan dari penggunaan media online.<sup>3</sup> Media massa merupakan *channel of mass communication*, yaitu saluran, alat atau sarana yang digunakan dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa yang berarti penyampaian pesan, gagasan atau informasi yang ditujukan kepada orang banyak (massa publik).<sup>4</sup>

Media online kebanyakan sebagai bahan dalam melakukan pembedahan atau konstruksi sebuah berita yang disebut dengan framing. Framing sendiri

---

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* ( Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003) hlm 407

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998) hlm 154-155

secara umum adalah proses mengonstruksi atau mengemas sebuah berita agar menjadi bagian yang utuh atau lebih tepatnya menghilangkan atau menambah sesuatu yang menurutnya harus ditambahkan atau dihapus. Karena dalam sebuah analisis framing harus dikaitkan dengan beritanya dan juga media yang digunakan sebagai obyek dan subjek penelitiannya.

Pada dasarnya, seorang dai harus mampu cara menafsirkan dan mengaplikasikan sebuah media terlebih sebagai bahan dalam meningkatkan kegiatan dakwah yang ada. Dalam sisi lainnya, seorang pendakwah juga berhak menentukan dengan apa mereka ceramah sebagai medianya. Penggunaan sebuah media oleh seorang dai harus memiliki daya berupa bibit bobot bebetnya yang nantinya akan menjadi hasil yang diciptakan karena kualitas dan kuantitasnya.<sup>5</sup> Kegiatan dakwah dengan wayang bukan hal yang asing ditelinga karena beberapa bagian para dai menggunakan wayang sebagai medianya.

Seperti yang kita ketahui bahwa wayang menjadi seni pertunjukan sekaligus hiburan untuk masyarakat khususnya masyarakat Jawa yang mengetahui bahwa wayang merupakan proses penyempurnaan diri. Bentuk wayang seperti boneka yang mempunyai unsur kiasan ini sangat sulit dijabarkan secara logika sehingga membuat pewayangan dijadikan polemik yang tiada henti-hentinya.<sup>6</sup> Sejarah memberikan sebuah pengalaman berupa ajaran agama Islam yang dibawa oleh para wali sekaligus menyebarkan ajaran Islam untuk dipeluk orang Jawa sebagai agamanya.<sup>7</sup>

Dalam sebuah berita online tidak lepas adanya pendapat yang pro dan kontra. Sesuatu yang bersifat biasa menjadi menarik karena adanya unsur penting yang membantunya, misalnya dalam suatu peristiwa atau berita perlu adanya proses sortir yang mana menjadi unsur penting dalam berita yang layak.<sup>8</sup> Media yang dijadikan bahan framing dalam suatu berita biasanya memiliki cara

---

<sup>5</sup> Asumsi Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hlm 102

<sup>6</sup> Purwadi dan Enis Niken, *Dakwah Walisongo Penyebaran Islam Berbasis Kultural di Tanah Jawa* (Yogyakarta: Pnaji Pustaka, 2007) hlm 259

<sup>7</sup> Purwadi dan Enis Niken, *Dakwah Walisongo Penyebaran Islam Berbasis Kultural di Tanah Jawa* (Yogyakarta: Pnaji Pustaka, 2007) hlm 260

<sup>8</sup> Ashadi Siregar, dkk, *Bagaimana meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm 27

dan proses sendiri dalam memperoleh kelayakan isi berita. Media Republika dan Detik menjadi salah satu contoh yang digunakan dalam proses framing yang digunakan peneliti. Yang mana mempunyai persepsi masing-masing dalam menulis sebuah berita.

Republika dan Detik.com merupakan kedua portal media online yang berpendapat bahwa hukum wayang itu haram yang disampaikan oleh Ustadz Khalid Basallamah dalam salah satu ceramahnya. Berkaitan dengan berita tersebut keduanya menelusuri dan mencari informasi serta menulisnya karena hal tersebut dianggap berita yang jarang ditemukan. Seperti yang kita ketahui bahwa wayang memang sudah banyak digunakan sebagai media dakwah namun sisi lain salah satu pendakwah menentang hal ini sehingga menjadi bahan perbincangan untuk saat ini. Dari beberapa judul berita yang ada dalam kedua portal berita ini, yang akan dijadikan framing adalah isi dari berita tersebut meskipun satu permasalahannya sama tapi proses pengemasan atau penyajian yang berbeda apalagi terdapat pertentangan pendapat dari pihak luar yang terlibat dalam kasus berita ini. Untuk lebih jelasnya akan disajikan analisis data terkait proses penelitian mengenai framing berita ini.

Awal mulanya permasalahan muncul karena adanya salah satu video ceramah dari ustadz Khalid Basallamah yang menganggap bahwa hukum wayang itu haram sehingga diluar banyak yang bertentangan terkait dengan dugaan serta anggapan yang miring dari isu tersebut. Munculnya pemberitaan yang mencuat ini terjadi pada bulan Februari 2022. Sesuai dengan inti permasalahannya berita ini sangat cocok dijadikan framing mengenai hukum pengharaman wayang oleh salah satu ustadz terkemuka sehingga isu ini sangat menarik dikalangan masyarakat apalagi adanya pendapat pro dan kontra terhadap isi dari video ceramah Ustadz Khalid Basallamah waktu itu. Berdasarkan analisa peneliti terhadap berita ini yakni Republika co.id dan Detik com ingin mendudukan atau mbingkai berita agar masyarakat yang notabennya sebagai pembaca agar lebih jernih dalam menyimpulkan sesuatu dari berita dengan seobyektif mungkin agar tidak terjebak dan termakan isu-isu yang beredar.

Penelitian terkait framing berita oleh media Republika dan Detik ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keduanya membingkai sebuah peristiwa atau isu yang sedang terjadi saat ini, hal ini yang akan digunakan peneliti dalam proses penelitian nanti sebagai media yang menjadi rujukannya. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan framing dengan media tersebut dengan judul skripsi **“Polemik Pengharaman Wayang Oleh Ustadz Khalid Basallamah (Analisis Framing Pemberitaan di Media Online “Republika.co.id dan Detik.com”)**.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Analisis Framing**

Merupakan salah satu metode analisis media online dalam proses pembedaan berita, peristiwa dengan kata lain framing digunakan bagaimana perspektif atau sudut pandang yang digunakan wartawan atau media dalam menyeleksi berita atau isu-isu yang sedang beredar. Framing melihat realitas berdasarkan bagaimana frame atas peristiwa dalam memberikan pemahaman dan pemaknaan terhadap sesuatu. Framing bisa mengakibatkan perbedaan tergantung dari wartawan dan media dalam melakukan pembedaan atau menyeleksi berita berdasarkan cara pandang yang ada.<sup>9</sup> Menurut Peter Dahlgren mengungkapkan bahwa pandangan konstruktivistis (fenomenologis) mengenai realitas dihasilkan dari hasil budaya, produksi manusia seperti penggunaan bahasa.<sup>10</sup> Disamping itu, analisis framing yang dengan realitas sosial dan konstruksi berita yang melihat sesuatu secara real ini mempunyai pandangan mengenai paradigma alternatif yang sifatnya realistik. Paradigma yang dimaksud yakni model atau teori diantaranya model Erving Goffman, Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson dan Andre Modigliani dan Zhondang Pan Gerald M. Konsicki. Keempat model diatas memiliki elemen atau struktur yang berbeda dalam proses frame.

---

<sup>9</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2002) hlm 97

<sup>10</sup> Peter Dahlgren, *Television News Narrative, Framing Friction* (Urban: University of Illinois Press, 1999) hlm 192

## 2. Wayang

Wayang merupakan seni drama pertunjukan sebagai hiburan yang dilakukan oleh seorang dalang sebagai pelaku pemerannya dari cerita, pelaku maupun perabot dalam pertunjukan. Tak jarang wayang juga dijadikan media dalam berdakwah yang digunakan oleh seorang pemuka agama untuk kegiatan dakwah syiar agama Islam. Wayang sendiri yang digunakan sebagai seni drama pertunjukan sekaligus untuk hiburan juga sebagai media berdakwah. Disisi lain dalam penggunaan wayang sisi lain wayang dikatakan haram karena ada sisi lain yang bertentangan dengan agama Islam, padahal jika dilihat dari bentuk dan kegunaannya wayang bisa menjunjung dan mengangkat kebudayaan yang ada di Indonesia. Namun wayang dijadikan pertentangan terkait dengan hukum penggunaan wayang oleh pemuka agama di Indonesia. Wayang biasanya diberikan kewenangan oleh dalang sebagai pemimpin dalam menentukan tanggapan, menentukan jadwal dan waktu pertunjukan. Oleh karenanya wayang memiliki sisi opini berbeda terkait dengan penggunaannya sebagai media berdakwah.<sup>11</sup>

## 3. Model Zhondang Pan Gerald & M. Konsicki

Salah satu teori dalam kegiatan analisis framing adalah teorinya Zhondang Pan Gerald & M. Konsicki, framing pada teori ini menggunakan teks media berbeda dengan menggunakan metode kuantitatif yang berbeda dengan kualitatif dalam pendekatannya. Menurut model ini terdapat beberapa elemen yang dijadikan rujukan dalam framing berita diantaranya struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat struktur diatas memiliki kedudukan yang berbeda dalam menyeleksi atau memahami isi berita yang ada tentang isu yang sedang viral dan beredar. Fokus pada penelitian disini adalah isu-isu yang beredar dengan melihat realitas. Berita ini berlangsung pada bulan Februari 2022 yang diberitakan oleh media Republika ac.id dan Detik.com pada waktu itu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Van Gronendael, *Dalang dibalik Wayang "The Rule of The Surakarta dan Yogyakarta*, (Yogyakarta, 1985) hlm 78

<sup>12</sup> Dinul Fitrah Mubaraq, *Analisis Teks Media Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik*, (Sulawesi Selatan:IPN PRESS , 2020) hlm 68-70

Model ini berpusat pada ide dan gagasan dalam mengungkap sebuah realitas pada frame. Frame model ini dihubungkan dengan beberapa elemen teks berita seperti, kutipan sumber, latar informasi, dan penggunaan diksi secara global atau menyeluruh. Tujuan elemen teks untuk mengungkap bagaimana seseorang memaknai dan menafsirkan apa yang dilihat dengan perangkat tanda yang muncul pada teks.<sup>13</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas menjadi bahan dasar dalam menentukan sebuah rumusan masalah yang ada. Rumusan masalah yang menjadi bahan penelitian adalah mengenai polemik pengharaman wayang oleh ustadz Khalid Basallamah (Analisis framing pemberitaan dimedia online “Republika co.id dan Detik.com”)

1. Bagaimana pembingkaiian Republika co.id tentang pengharaman wayang oleh ustadz Khalid Basallamah ?
2. Bagaimana pembingkaiian Detik.com tentang pengharaman wayang oleh ustadz Khalid Basallamah ?

### D. Tujuan & Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian :

Melihat dari rumusan masalah yang tertera diatas maka tujuan dari penelitian ini menjadi dua bagian dari sebuah rumusan masalah, sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui pembingkaiian Republika co.id tentang pengharaman wayang oleh ustadz Khalid Basallamah
- b. Untuk mengetahui pembingkaiian Detik com tentang pengharaman wayang oleh ustadz Khalid Basallamah

---

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2002) hlm 293

## 2. Manfaat Penelitian :

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Guna menambah, memperjelas suatu pemberitaan yang ada di media online dan mengajak untuk selalu bijak dalam melihat dan memahami sebuah isi berita.
- 2) Untuk memperkuat dan berkontribusi di bidang pemberitaan media online khususnya pada penelitian analisis framing sebuah media.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Berharap bisa untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada generasi berikutnya terutama masyarakat agar selalu bijak dalam memahami pemberitaan media online.
- 2) Berharap supaya pembaca mengetahui pemberitaan yang tidak netral atau sudah dihilangkan

## E. Kajian Pustaka

Proses mengkaji dalam suatu penelitian harus melihat mana yang harus diungkap maupun yang tidak harus diungkapkan. Dalam hal ini, untuk memperkuat peneliti dibutuhkan titik temu untuk mengungkapkan atau sebagai rujukan yang mana pasti membutuhkan sebuah kajian pustaka dalam mendukung sebuah penelitian. Adapun judul skripsi yang pernah dibahas oleh peneliti terdahulu yang mengkaji antara lain:

Pertama jurnal berjudul **“Analisis Framing Berita Vonis Penistaan Agama Di Media Online Republika.co.id dan Detik.com”**<sup>14</sup> oleh Fuad Akbar dkk pada tahun 2018 mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara program Studi Komunikasi penyiaran Islam ini menggunakan teori Zhondang Pan Gerald M.Konsicki dalam penelitiannya. Media yang digunakannya adalah Republika dan Detik, keduanya menjelaskan secara runtut proses dalam sebuah konstruksi berita terhadap vonis kasus penistaan agama. Dari beberapa berita yang berkaitan dengan judul tersebut hanya diambil tiga berita sebagai sampel yang bakal dijadikan topik bahasan tentang konstruksi media Republika.co.id yang mana

---

<sup>14</sup> Fuad Akbar, At- Balagh : Analisis Framing Berita Vonis Kasus Penistaan Agama di media Online Republika.co.id dan Detik.com, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018, hal 231-248

isinya mengajak masyarakat untuk tetap tenang dan selalu dalam keadaan kondusif. Berbeda dengan media Detik.com yang menyebutkan bahwa untuk selalu bersikap dan memiliki kesan yang memihak untuk selalau membela Melliana dalam isi beritanya tersebut. Dari kedua konstruksi realitas media dapat disimpulkan adanya perbedaan dalam mengemas suatu berita yakni Republika.co.id memberitakan ajakan untuk selalu tenang dan keadaan kondusif untuk menjaga kenyamanan Bersama pasca penjatuhan hukuman terhadap terdakwa. Sedangkan Detik.com justru menampilkan opini baru yang bertentangan dengan pihak lain disebabkan karena adanya dua kubu yang saling lempar pendapat mengenai tanggapan berita diatas.

Dalam judul diatas, teknik dan tujuan yang ada menjadi persamaan dari apa yang akan peneliti teliti yaitu cara mengonstruksi dan mengemas sebuah berita online begitupun dengan model teori yang akan digunakan peneliti nantinya.

Kedua, skripsi dengan judul **“Framing media Republika Online pada Kasus Kekerasan Terhadap Pemuka Agama”**<sup>15</sup> yang diteliti oleh seorang mahasiswa IAIN Palangkaraya program studi Komunikasi Penyiaran Islam Arifin pada tahun 2019 ini mendiskripsikan bagaimana sebuah media republika dalam membingkai berita mengenai kasus kekerasan terhadap pemuka agama yang mana mengalami peningkatan dan dikhawatirkan menimbulkan kekerasan dan kriminalitas yang mendalam dan memunculkan isu-isu dan narasi dari pihak luar. Pada penelitian ini menggunakan media online Republika sebagai obyek penelitiannya. Begitu juga metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang disajikan dengan baik berdasarkan hasil penemuannya, berita tersebut diantaranya 264 berita yang terbagi menjadi 4 tema besar yaitu mengenai awal munculnya sejumlah fakta menarik tentang narasi atau tanggapan pemerintah terhadap masyarakat serta organisasi lainnya mengenai kasus penistaan agama berupa kecaman dan desakan dari pihak yang terkait. Hal

---

<sup>15</sup> Arifin, *Framing Media Republika Online pada Kasus Kekerasan Terhadap Pemuka Agama*. Skripsi. (Palangkaraya: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Palangkaraya, 2019) hlm 1-124

ini menjadi kekhawatiran bagi pemuka agama karena dirinya merasa sedang terancam dan menjadi bahan perbincangan dan incaran pihak tertentu.

Ketiga, skripsi berjudul “**Konstruksi Realitas Sosial Di Media Tentang Kontroversial Hukum Wayang Perspektif Islam (Studi Framing Pemberitaan Ustadz Khalid Basalamah Di Republika Online)**”<sup>16</sup> yang diteliti oleh seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bernama Egi Rizqi Baehaqi pada tahun 2022. Pada penelitian ini membahas mengenai masalah yang sama dengan menggunakan pendekatan kualitatif teori konstruksi sosial dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Metode yang digunakan adalah kualitatif model Robert N. Entman yang isinya ada beberapa struktur yaitu Define Problem, diagnose cause, make moral judgement, treatment recommendation. Inti permasalahan dari judul ini adalah adanya kata pengharaman hukum wayang yang dilakukan oleh Ustadz Khalid Basalamah pada salah satu video ceramahnya itu sehingga tak jarang banyak para pemuka atau tokoh islam yang menentang terkait ungkapan isi video dari ustadz tersebut. Munculnya suatu permasalahan tersebut berawal pada awal bulan Februari 2022 dalam bentuk video ceramahnya. Sebelumnya Ustadz Khalid Basalamah pernah mengomentari sekilas peristiwa yang pernah ditunjukkan oleh seorang jamaah yang menanyakan terkait pengharaman wayang yang dilakukan oleh dirinya itu.

Dari beberapa penelitian yang ada diatas, kita tau bahwa segala sesuatu yang ada dalam proses konstruksi berita ini harus adanya suatu pandangan atau perspektif yang kuat untuk membuka dan menafsirkan apa yang harusnya ditulis dan apa yang harusnya dibuang atau dihilangkan. Proses seperti ini akan jauh lebih penting jika seorang wartawan mampu menguasai dan menyeleksi isu yang ada dengan suatu pendekatan atau model yang dianjurkan sebagai rujukannya.<sup>17</sup> Beberapa penelitian yang ada diatas terdapat perbedaan terkait dengan model dan teori yang digunakan peneliti terdahulu dengan nanti yang akan digunakan

---

<sup>16</sup> Egi Rizqi Baehaqi, *Konstruksi Realitas Sosial di Media Tentang Kontroversial Hukum Wayang Perspektif Islam (Studi Framing Pemberitaan ustadz Khalid Basallamah di Republika Online)*” Skripsi . (Jakarta: Jurusan Komunkasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah., 2022) hlm 1-106

<sup>17</sup>Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2012) hlm 15

peneliti selanjutnya. Peneliti mengambil paradigma konstruktivisme model Zhondang Pan Gerald Konsicki dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Suatu penelitian orang tidak jauh dari apa yang akan diteliti seseorang peneliti saat ini. Karena persamaan inilah yang akan menjadi tolak ukur kemudahan seorang peneliti dalam mengerjakan suatu permasalahan yang terjadi baik dari metode yang digunakan maupun dari jenis penelitiannya. Pada penelitian kali ini, seorang peneliti memiliki kesamaan pada metode yang akan digunakan dalam proses analisis guna mempermudah dan menjadi bahan rujukan ketika dalam kegiatan mengamati ataupun menganalisis berita yaitu metode deskriptif kualitatif.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam proses penulisan skripsi nantinya guna mempermudah dalam penyusunan dibutuhkan sistematika pembahasan, Berikut susunan dalam penulisannya sebagai berikut:

**BAB I**, Pendahuluan berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian, Kajian Pustaka serta Sistematika pembahasan.

**BAB II**, Kerangka teori menjelaskan mengenai definisi Analisis Framing dalam artian luas, makna wayang, berita dalam jurnalistik, media online, teori tentang isi media, dan konstruksi realitas. Dalam bab ini akan diulas dan dijelaskan secara terperinci oleh peneliti nantinya.

**BAB III**, Metode Penelitian menjelaskan tentang paradigma penelitian, Jenis penelitian, Waktu Penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data. Pada bab ini, akan dibahas lebih jauh mengenai penelitian ini guna memperoleh informasi yang baik.

**BAB IV**, Hasil penelitian yang berisi gambaran umum media Republika com dan Detik com, penyajian data-data hasil penelitian berupa analisis framing polemik pengharaman wayang oleh ustadz khalid Basallamah pada pemberitaan media Republika co.id dan Detik.com yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu analisis framing berita Republika co.id, Analisis framing berita Detik.com

dan pembahasan dari hasil analisis. Pada Bab ini akan dibahas secara detail mengenai kedua media dalam melakukan framing atau membingkai suatu berita sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan.

**BAB V**, Penutup berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian serta kritik maupun saran yang akan disampaikan peneliti.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Analisis Framing

##### 1. Definisi Framing

Media banyak dikaitkan dengan namanya analisis. Media online pada khususnya yang mayoritas dijadikan analisis framing karena lebih pas dan cocok untuk dijadikan bahan pembingkai sebuah media dalam memperoleh kelayakan dan keseimbangan serta mengajinya menjadi suatu teks berita yang bisa diterima khalayak.<sup>18</sup> Berbagai ragam analisis teks yang digunakan seorang peneliti dalam melakukan analisis diantaranya analisis semiotika, analisis isi, dan analisis framing. Analisis framing mempunyai nama lain analisis wacana yang merupakan perubahan dari versi terbarunya.

Dalam buku yang dikutip oleh Fathurin Zen mengenai Petofi bahwa analisis teks menggunakan pendekatan disiplin seperti *text or discourse processing*, *text (or discourse) analysis*, *text (or discourse) grammar*, *text linguistics*, *text theory of discourse*, dan *science of text (textwissenschaft)*.<sup>19</sup> Melihat sudut pandang yang ada media harus mampu melihat realitas dengan sebuah pendekatan mengenai sebuah berita dan terutama wartawan yang bertugas mencari dan menyeleksi sebuah isu harus mampu dan mahir dalam menguasai semua pendekatan yang ada pada analisis framing.

Jadi, secara garis besarnya framing dikatakan sebagai cara pandang atau perspektif dalam memperoleh informasi dan juga sebagai cara untuk menyeleksi sekaligus proses administrasi yang dilakukan oleh seorang wartawan tentang sebuah fakta yang ada dan menghilangkan sesuatu yang tak diperlukan. Proses masuknya seleksi perlu adanya prinsip yang digunakan dimana mampu memberikan penekanan yang memiliki makna

---

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, ( Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 161

<sup>19</sup> Fathurin Zen, *NU Politik: Analisis Wacana Media* (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2004) hlm 97

dan proses presentasi sebagai data edukasi yang bentuknya akan direalisasikan secara realistis.<sup>20</sup>

Menurut Ibnu Hamad dalam bukunya, framing merupakan strategi penyusunan realitas untuk menghasikan sebuah wacana. Dalam sebuah media massa, wacana paling banyak dijadikan berita dengan kata lain berita yang dijadikan analisis framing sebagai muatan dalam proses pembedahan berita.<sup>21</sup> Framing disini berguna untuk menarik dukungan pembaca atau masyarakat dalam proses evaluasi serta persepsi atas dasar berita publik yang diarahkan. Maksudnya media hanya menyediakan pespektif tertentu kepada khalayak agar bisa memahami mana berita yang direkomendasikan dan mana yang bisa meyakinkan dari segi isinya. Dalam kata lain media massa memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada khalayak untuk mengungkapkan perspektif dan evaluasi terhadap media tersebut.

Pada analisis lain memiliki perbedaan dan konsep yang digunakan dalam analisis. Berbeda dengan Framing sendiri mempunyai beberapa konsep yang dijadikan acuan atau pedoman dalam mengemas atau membingkai berita yaitu *Pertama*, framing untuk melihat realitas. Maksud dari kata ini adalah seorang wartawan hanya mempunyai dua kemungkinan antara apa yang akan dipilih dengan apa yang harus dibuang. Karena wartawan tidak melihat suatu peristiwa tanpa adanya sudut pandang yang jelas. Dalam sebuah analisis framing biasanya melakukan penekanan pada pemberitaan dengan melihat aspek satu dengan yang lainnya tentang suatu pemahaman atas konstruksi berita sehingga menghasilkan berita yang utuh dan tetap melupakan fakta yang lainnya karena hanya melihat dari satu sisi saja.

*Kedua*, framing untuk menulis sebuah fakta. Fakta yang ditulis berdasarkan gagasan yang ada dan telah disajikan sedemikian rupa dengan proporsi yang seimbang. Perolehan gagasan bisa didapatkan dari

---

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2011) hlm.76

<sup>21</sup> Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa* (Jakarta: Granit, 2004), hlm 21-22

sebuah kata serta kalimat yang disajikan dengan bantuan foto atau gambar sebagai pendukung. Dalam kedua proses ini kata yang menonjol dalam sebuah realitas menjadi satu aspek untuk memperoleh perhatian dari orang lain karena disini sangat berhubungan dan kesinambungan. Proses sebuah fakta yang ada akan ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu berupa penempatan yang mencolok (menempatkan headline didepan atau bagian belakang), pengulangan, penonjolan dan pemakaian label ketika akan menggambarkan orang atau peristiwa.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini kebanyakan analisis framing lebih cocok dan condong dengan sebuah pandangan konstruksionis yang mempunyai dua posisi dan pandangan terhadap media dan teks yang dihasilkannya. Dalam proses menuliskan fakta sebuah framing, pesan yang dihasilkan akan dihubungkan nantinya dengan pengirim dan penerima pesan yang didasarkan tempat atau sosial tempat mereka berada. Jenis pendekatan fakta pada framing kedua ini tentu menelusuri bagaimana politik dibuat atau diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan itu aktif ditafsirkan kepada khalayak atau pembaca.<sup>23</sup>

Ada dua pendekatan konstruksionis, yaitu *pertama* pendekatan konstruksionis politik pemaknaan dan proses yang mengenai proses seseorang dalam membuat gambaran mengenai realitas. *Kedua*, pendekatan konstruksionis yang memandang dan beranggapan bahwa setiap kegiatan komunikasi dijadikan proses yang dinamis. Maksudnya, pendekatan seperti ini guna memeriksa suatu pembentukan pesan dari sisi komunikator dan dalam sisi penerima untuk memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan.<sup>24</sup>

Disamping itu, pendekatan konstruksionis mempunyai penilaian sendiri mengenai cara wartawan, media, dan berita yang dilihat. Maksud penilaian pendekatan ini, yakni *pertama* fakta/ peristiwa adalah hasil

---

<sup>22</sup> Deddy Mulyana, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2011) hlm.81

<sup>23</sup> Ibid... hlm.15

<sup>24</sup> Ibid... hlm.47

konstruksi. Bagian ini kaum konstruksionis menganggap realitas hanya bersifat subjektif. Karena subjektif disini mrujuk ke sebuah realitas yang mana tercipta lewat konstruksi, sudut pandang dari wartawan ketika melihat realitas. Realitas yang berbeda tergantung konsep yang digunakan wartawan dalam memahami sebuah fakta yang merupakan hasil konstruksi berupa sudut pandang sisi manapun.<sup>25</sup> Manusia membuat dan mengubah bentuk dunia dengan cara sendiri dalam memperoleh fakta atau realitas suatu konstruksi berita.<sup>26</sup> Oleh karena itu, manusia dibentuk karena pola pikirnya untuk memahami akan sebuah realitas dari fakta yang dilihat.

*Kedua*, media adalah agen konstruksi yakni pandangan konstruksionis memiliki posisi berbeda dengan positivis. Karena positivis hanya menganggap media sebagai saluran pesan yang sifatnya netral mengenai bagaimana komunikator memberi pesan kepada komunikan (khalayak). Berbeda dengan pandangan konstruksionis yang menganggap media adalah saluran yang tidak bebas sekaligus subjeknya mengungkap dalam proses mengonstruksi realitas yang terlihat bias dan pemilikannya.<sup>27</sup> Jika dimaknai ringkasnya yakni pandangan positivis menganggap media sebagai saluran sedangkan pandangan konstruksionis memandang media sebagai agen konstruksi pesan dengan melihat realitas.

*Ketiga*, berita bukan refleksi dari konstruksi realitas. Maksudnya pandangan positivis memandang bahwa berita sebuah cerminan atau refleksi yang harus seimbang dan sebanding dengan fakta. Sedangkan konstruksionis memandang berita sebuah cerminan dari sebuah realitas yang terbentuk dari sebuah konstruksi atas diatas realitas atau fakta.

*Keempat*, berits bersifat subjektif/ konstruksi atas realitas. Maksudnya pandangan positivis berusaha menggeserkan pendapat dan pandangan subjektif dari pembuat berita. Sedangkan konstruksionis

---

<sup>25</sup> Herbert J Gans, *Multiperspectival News dalam Eliot D. Cohen(ed) Philoshopical Issues In Journalism* ( New York: Oxford University Press, 1992) hlm 192

<sup>26</sup> Lana F. Rakow, *Some Good News About a Culture- Centered Paradigm dalam Stanley A. Deetz(ed) Yearbook, Vol.15* ( Newburry Park: Sage Publications, 1985) hlm 50-51

<sup>27</sup> Dedy N Hidayat, *Memantau Media, Memantau Arena Publik dalam pantau, No 6*, 1999, hlm 20

menganggap berita siftnya subjektif yang mana opini tidak bisa dihilangkan apalagi dihapuskan karena dibutuhkan wartawan ketika meliput dengan melihat sudut pandang dari perspektif mana saja.

*Kelima*, wartawan bukan pelapor melainkan agen konstruksi realitas. Maksudnya pandangan positivis menganggap wartawan bukan pelapor sebagai posisinya namun bertugas memberitakan dan memberikan informasi dari apa yang dilihat atas realitas dilapangan. Sedangkan pandangan konstruksionis beranggapan wartawan sebagai partisipan yang memberikan jalan dengan keragaman subjektivitas yang bermacam-macam bagi pelaku sosial.

*Keenam*, etika, pilihan moral dan keperpihakan wartawan adalah bagian integral dalam produksi berita. Maksudnya pandangan positivis menganggap pemilihan moral, etika dan nilai menjadi evaluasi dalam proses peliputan berita diluar tekanan. Sedangkan pandangan konstruksionis menganggap proses peliputan dan pelaporan berita tidak dapat dipisahkan dari tugas wartawan yang disesuaikan dengan etika dan nilai moral sebagai bahan evaluasi.

*Ketujuh*, nilai etika dan pilihan moral menjadi bagian integral dalam penelitian. Maksudnya pandangan positivis menganggap ssetiap wartawan wajib mempunyai nilai etika dan moral yang ditanam pada dalam diri seseorang sebagai proses diluar peliputan berita. Sedangkan pandangan konstruksionis menganggap proses peliputan berita harus didasari nilai, etika dan moral dalam meliput sebuah berita karena menjadi salah satu unsur yang tidak terpisahkan.

*Kedelapan*, khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas berita. Maksudnya, pandangan positivis menganggap apa yang dibuat oleh pembuat berita harus diterima apapun itu isinya. Sedangkan pandangan kongsruksionis menganggap khalayak mempunyai penafsiran mengenai

opini yang mungkin bisa menjadi jalan pembeda opini dari pembuat berita.<sup>28</sup>

## 2. Model-model Analisis Framing

Analisis framing dalam kegiatan pembeda berita mempunyai beberapa model yang mana digunakan dalam setiap prosesnya. Model yang dimaksud disini adalah sejenis teori yang digunakan untuk mengetahui bagaimana setiap teori mengungkapkan sejumlah fakta baik realitas maupun ideologi. Dalam bukunya mengenai model analisis framing, Bimo Nugroho mengungkapkan bahwa model analisis framing dibagi menjadi 4 diantaranya Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson dan Zhondang Gerald M. Konsicki. Dari keempat model diatas mempunyai cara dan proses pembeda berita yang berbeda. Namun, ada persamaan dari keempat model ini yaitu sama-sama dijadikan model dalam proses pembeda atau mengemas berita yang kita sebut dengan analisis framing. Framing yang merupakan kegiatan mengonstruksi dengan melihat realitas serta memahami bagaimana proses media dalam pembeda berita dengan prosedur yang telah ditentukan. Proses menyeleksi berita, mencermati strategi, penonjolan serta hubungan antar fakta berita yang bertujuan menggiring sebuah interpretasi menjadi sebuah perspektif.<sup>29</sup> Sebuah analisis sendiri menggunakan suatu penonjolan dan strategi mengenai bagaimana proses seleksi suatu berita agar bisa mengikuti cara pandang khayalak dari berbagai perspektif.<sup>30</sup> Tingkat keberhasilan suatu media dalam melakukan analisis tergantung dari cara menyeleksi dan menulis isu yang akan jadi pusat perhatian dan suatu penonjolan suatu produksi peristiwa.

Berikut beberapa model dari analisis framing antara lain:

---

<sup>28</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* ( Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2002) hlm 22-41

<sup>29</sup> Bimo Nugroho, dkk, *Politik Media Mengemas Berita* ( Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999) hlm 21

<sup>30</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, ( Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 162

- a. Realitas dan proses pembingkaiian berita didasarkan pada etika yang berlaku, ini merupakan opini dari Murray Edelman.<sup>31</sup> Perspektif seperti ini berdampak pada emosi khalayak karena lebih menampilkan penonjolan tentang realitas yang digunakan.
- b. Robert N. Entman, beranggapan suatu aspek dalam analisis membutuhkan penggunaan kata serta melakukan seleksi terhadap isu yang ditonjolkan. Hal yang ditonjolkan dalam bentuk fakta baik kalimat yang digunakan dengan citra gambar yang baik untuk masyarakat.
- c. Zhondang P&G.M. Kosicki, proses mengoperasikan beberapa elemen menjadi satu kesatuan dalam analisis framing yang berbentuk teks.
  - Struktur sintaksis*, proses penyusunan berita yang dikaitkan dengan bentuk opini.
  - Struktur skrip* berasumsikan, penggunaan bahasa menjadi cara oleh wartawan ketika mengemas berita dalam bentuk sebuah kata.
  - Sktuktur tematik*, penonjolan makna yang digunakan yang dilihat dari perspektif baik keseimbangan ataupun bentuk seluruhnya.
  - Struktur retorik*, proses penonjolan makna dan arti yang digunakan dimana selalu dikaitkan dengan sejumlah pemilihan kata yang jelas.
- d. William A. Gamson & Andre Modigliani, model ini mengemas berita seperti skema dan struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengonstuski makna-makna serta menafsirkan makna pesan yang diterima, cara pandang atau gagasan ide yang terorganisir dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa yang berkkatan dengan objek suatu wacana (Eriyanto, 2007).<sup>32</sup>

Menurut Rachmat dalam bukunya, proses framing tidak mengukur banyaknya berita yang ditampilkan namun berdasarkan apa yang dilihat dan apa yang dihilangkan. Analisis framing digunakan untuk menegtahui bagaimana sebuah media massa memberitakan layak atau tidaknya, kenapa satu peristiwa diberitakan dengan sudut pandang yang

---

<sup>31</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007)

<sup>32</sup> Dewi Kartika Sari, *Konsep dan Model-Model Analisis Framing*

berbeda, mengapa suatu peristiwa ditonjolkan sedangkan yang lain tidak ditonjolkan dan lain sebagainya.<sup>33</sup> Selain argumen di beberapa ahli di atas, beberapa ahli yang lain banyak berargumentasi mengenai framing dalam proses pemberitaan bagaimana melihat realitas dan proses konstruksi sosial media massa.

Berikut beberapa ahli yang memiliki argumen sendiri mengenai framing sebagai berikut :

1) Beterson

Beterson merupakan orang pertama kali yang mengungkapkan dan melontarkan gagasan mengenai analisis framing pada tahun 1955, menurutnya analisis ini merupakan penjabaran menjadi versi baru dari sebuah pendekatan analisis wacana khususnya pada analisis teks media. Proses apresiasi realitas sebuah frame dimaknai sebuah perangkat kepercayaan yang mengorganisir dan menyeluruh dengan beberapa pandangan diantaranya pandangan politik, kebijakan, dan wacana sebagai upaya menyediakan kategori standarisasi pada struktur konseptual.<sup>34</sup>

2) Efring Goffman

Frame analysis pada pandangan psikologi merupakan proses memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan proses menginterpretasi secara aktif pengalaman hidup. Skema interpretasi itu disebut frames yaitu memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan mengidentifikasi dan memberi label terhadap peristiwa serta informasi. Dalam kaca mata psikologi frame dipahami sebagai penempatan informasi yang konteks dan unik sebagai elemen suatu isu dalam memperoleh sumber yang kognitif dan terpercaya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2006) hlm 225-227

<sup>34</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002) , hlm 161

<sup>35</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Menganalisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm 165

## 3) G. J. Aditijonro

Framing merupakan suatu metode penyajian realitas, mengenai kebenaran dan kejadian tentang kejadian secara total dari apa yang dibelokkan secara halus serta sorotan mengenai aspek dari istilah konotasi dengan berbagai bantuan alat ilustrasi.<sup>36</sup>

### 3. Model Framing Zhondang Gerald Pan M. Konsicki

Melalui tulisan “framing Analysis: An Approach to News Discourse”, Zhondang Gerald Pan M. Konsicki membagi empat dimensi struktural teks berita sebagai perngkat framing yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dari keempat dimensi ini menghubungkan antara makna proposisi dalam wacana dengan kerangka acuan wacana dalam dunia nyata.<sup>37</sup> Menurut Alex Sobur dalam bukunya berjudul “Analisis teks media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing”, mengatakan bahwa analisis framing model Zhondang Pan Gerald M. Konsicki merupakan bagian dari hasil modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana Van Dijk.

**Tabel 1**

**Skema Model Zhondang Pan Konsicki**

<b>STRUKTUR</b>	<b>PERANGKAT FRAMING</b>	<b>UNIT YANG DIAMATI</b>
<b>Sintaksis</b> Cara wartawan Menyusun fakta	Skema Berita	Headline, lead latar informasi, kutipan sumber, pernyataan penutup
<b>Skrip</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
<b>Tematik</b> Cara wartawan	Detail, ganti Maksud kalimat, hubungan	Paragraf, proposisi

<sup>36</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Menganalisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm 165

<sup>37</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Menganalisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm 175

menulis fakta	Nominalisasi antar kalimat Koheresi Bentuk kalimat Kata ganti	
<b>Retoris</b> Cara wartawan menekankan fakta	Leksikon Grafis Metaphor pengandaian	Kata idiom, gambar/ foto, grafik <sup>38</sup>

#### a. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis merupakan bagian elemen model Zhondang Pan Konsicki, makna sintaksis adalah susunan kata atau frasa dalam kalimat. Susunan yang dimaksud disini susunan dan bagian pada berita diantaranya headline, lead, latar informasi, sumber penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Elemen ini yang akan membawa wartawan dalam menyusun berita terhadap arah mana yang ditujukan. Model elemen ini sangat populer karena modelnya berbentuk piramida terbalik. Yakni menempatkan informasi diposisi paling atas dan untuk informasi yang kurang ditempatkan dibagian paling bawah dengan menggunakan susunan dari elemen sintaksis diantaranya headline, lead, latar informasi, dan sumber penutup.<sup>39</sup>

1. Headline adalah aspek paling awal yang mempunyai tingkat kemenonjolan tertinggi dibandingkan dengan aspek lain. Disisi lain aspek ini menunjukkan hal-hal yang bisa membuat pembaca dalam memahami isi berita karena letaknya dibaris pertama. Headline sendiri menjadi dasar berita dalam menentukan kemana isu akan dikembangkan. Oleh karenanya, seorang pemakainya sering menggunakan tanda untuk memperjelas dan mempertegas isu seperti tanda tanya, kutip maupun bentuk label lainnya.

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Menganalisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm 176

<sup>39</sup> Eri Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2007) hlm 195-196

2. Lead merupakan sudut pandang atau perspektif yang digunakan wartawan dalam menyampaikan berita kepada pembaca terkait teks berita isi yang akan disampaikan
3. Latar, aspek sintaksis yang menempati posisi kedua setelah headline. Sikap pandangan subyektif yang dimiliki seorang wartawan saat menulis berita telah dipengaruhi oleh cara pandang terdahulu yang merupakan bagian dari pengalaman dan apa yang sudah dilihat selama ini. Dengan demikian penciptaan latar belakang suatu berita sangat berpengaruh terhadap proses penulisan berita. Berita yang dikembangkan berdasarkan latar belakang dan sudut pandang ini akan memiliki kesan bagi pembaca secara otomatis dalam proses persetujuan tentang seorang wartawan apa yang ditulis dan dikembangkan memiliki latar belakang yang baik dan tepat.
4. Pengutipan sumber berita. Dalam penulisan berita suatu keperipihan itu sangat terlihat. Karenanya sumber pengutipan dalam sebuah berita harus jelas untuk membangun objektivitas dan prinsip keseimbangan begitu sebaliknya. Disamping itu, selain membangun objektivitas bisa juga untuk menambah power bagi wartawan dalam meyakinkan pembaca terhadap isi beritanya. Tujuan pengutipan sumber berita bagi wartawan untuk menarik perhatian pembaca agar tulisannya terkesan obyektif.

Beberapa hal yang dijadikan perhatian dalam suatu perangkat framing, diantaranya pertama klaim otoritas akademik didasarkan pada validitas atau kebenaran. Maksudnya memberikan pemahaman yang berbobot dengan intensitas yang mendukung sehingga memiliki kesan yang baik bagi pembaca. Kedua, setiap poin-poin yang di ada dihubungkan dengan pengetahuan pejabat yang memiliki kewenangan. Ketiga, proses memperbaiki mengurangi masalah besar serta menghindari problematika yang muncul seketika.

### b. Struktur Skrip

Skrip merupakan proses menonjolkan sesuatu yang tidak banyak orang ketahui pada suatu pemberitaan. Menggabungkan teks dan melanjutkan laporan berita menjadi salah satu tujuan wartawan dengan menyesuaikan lingkungan yang ada. Dalam analisis teks dengan struktur skrip ini menggunakan pedoman pembingkain berita yakni 5W+1H yang berarti who, what, when, where, why, dan how. Dari pedoman struktur diatas menjadi penanda dalam proses framing berita. Disamping itu, pentingnya sudut pandang seorang wartawan dalam membingkai berita tentunya mengetahui untuk bagian mana yang akan ditonjolkan dan mana yang dihilangkan.<sup>40</sup>

### c. Struktur Tematik

Pada struktur tematik wartawan dalam hal ini sebagai orang yang dituntut untuk menempatkan berita dengan hipotesis. Hipotesis disini berupa berita yang diliput oleh wartawan sekaligus dengan pernyataan-pernyataan yang bisa mendukung hipotesis. Ini merupakan salah struktur yang sangat melekat pada seorang wartawan dalam melakukan pemberitaan dengan perbandingan kalimat, penempatan penulisan juga sumber teks secara keseluruhan.<sup>41</sup>

Beberapa hal yang dijadikan perangkat framing antara lain :

1. Detail, berkaitan dengan kontrol suatu informasi. Proses memilih dan memilih pembicaraan dan sumber yang dikutip baik mengurangi maupun menambah bahan perbincangan komunikator. Dengan proses yang memadai akan berefek ke khalayak baik berupa kesan maupun pesannya. Seperti yang kita ketahui bahwa wartawan mempunyai cara dan proses tersendiri dalam menuliskan berita dan tema yang akan digunakan. Tema akan dikembangkan lagi sesuai dengan unsur dan pijakan melalui unsur tematik, yakni koherensi.

---

<sup>40</sup> Eri Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan politik Media* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang) hlm 299-300

<sup>41</sup> Eri Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan politik Media* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang) hlm 301-304

2. Koherensi adalah bentuk hubungan antarkata proposisi dengan kalimat. Koherensi memiliki cakupan bentuk yang digunakan wartawan dalam meliput berita, diantaranya pertama koherensi sebab-akibat. Penggunaan koherensi sebab-akibat ini biasanya dominan menggunakan kata “karena” sebagai jawaban baliknya. Kedua, koherensi penjelas. Koherensi ini digunakan untuk memperjelas suatu makna ataupun tulisan baik hubungan antarkata maupun antar kalimat. Bentuk koherensi ini mempunyai kata penghubung yakni kata dan, lalu, kemudian dan lain sebagainya. Ketiga, koherensi sebagai pembeda yang ditandai dengan kata “dibandingkan” “sedangkan” sebagai cara wartawan dalam mengabstrakkan dan menggabungkan peristiwa dalam berita.

d. Struktur Retoris

Struktur retorik merupakan perangkat terakhir yang mendefinisikan bahwa wartawan memiliki kewenangan untuk meyakinkan pembaca bahwa berita yang disampaikannya benar adanya sesuatu fakta berdasarkan apa yang dilihat. Pada perangkat terakhir ini wartawan juga menyampaikan sepatah dua patah pesan terhadap pembaca dari apa yang ditonjolkan dari dalam berita tersebut.<sup>42</sup>

Berikut elemen yang mencakup struktur retorik :

1. Leksikon, penggunaan gaya dan pemilihan diksi atau kata pada struktur ini berguna menonjolkan berita dari sudut pandang sisi manapun sekaligus menciptakan sebuah pencitraan. Biasanya wartawan menggunakan leksikon berupa pemilihan dan pemakaian kata-kata atau diksi sebagai penanda atau gambaran suatu peristiwa.
2. Grafis, selain elemen leksikon yang hanya berupa pemilihan kata atau diksi kini ada unsur grafis yang dijadikan sebagai pembuat kesan terhadap berita yang disampaikan begitu juga penekanan pesan yang sempurna (*italic*). Selain penekanan pesan sempurna (*italic*),

---

<sup>42</sup> Eri Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* ( Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2002) hlm 304-306

penggunaan underline juga sangat besar apalagi dengan ukuran yang lebih besar. Penggunaan unsur grafis lebih dominan dengan pemakaian caption, raster, grafik gambar, foto sebagai cara wartawan dalam menyampaikan keberhasilannya dalam pesan yang telah dicapai.

## **B. Wayang**

### **1. Definisi wayang**

Dakwah kontemporer atau islamiyah sudah ada semakin berkembangnya jaman yang dikaitkan dengan ilmu dakwah Islamiyah yang menjadi pengikutnya untuk menyebarkan agama islam dan memelihara agama yang baik bagi umat manusia. Proses dakwah sebelum adanya teknologi seperti saat ini masih menggunakan wayang sebagai media tradisionalnya. Dakwah seperti ini lebih menggunakan cara berdialog atau bisa disebut dengan komunikasi interpersonal atau berbicara dengan diri sendiri hanya saja ditambahkan masyarakat umum sebagai penikmat seni.<sup>43</sup> Dakwah yang tradisional dikaitkan dengan pewayangan yang dikendalikan dan dimainkan oleh seorang dalam dalam perannya. Penggunaan wayang sebagai pengganti teknologi yang mana belum ada kemajuan sebagai media dakwahnya. Wayang sendiri sangat populer tidak hanya mengangkat sebuah budaya namun citra dan berasumsi sebagai pengenalan dalam pembelajaran itu sendiri.

Istilah “wayang” dalam kamus EYD memiliki arti bahwa wayang merupakan boneka yang terbuat dari pahatan kayu atau sisa kayu dengan dibentuk sedemikian rupa yang digunakan tokoh pewayangan untuk hiburan seni pertunjukan tradisional maupun media berdakwah. Wayang dimainkan oleh seorang dalang sebagai tokohnya dan sudah tersebar dimana-mana (sunda, jawa, dan sebagainya). Sedangkan wayang menurut Bausastra jawi yakni bentuk atau rupa yang disebabkan dari barang yang

---

<sup>43</sup> M. Tata Taufik., *Dakwah Era Digital sejarah ,metode dan perkembangan*, (Kuningan: Pustaka Al Ikhlas, 2020), hlm.22

terkena sorot sekaligus bentuk perwujudan dari orang-orang yang dibuat dari kulit.<sup>44</sup>

Disamping itu, kata wayang (arab), memiliki arti yang beragam baik dari bahasa Indonesia maupun dari bahasa jawanya yang mana mempunyai sisi makna masing-masing jika dilihat dari per katanya. Menurut G.A.J. Haezu bahwa penggunaan wayang sangat populer pada masanya sebelum adanya sebuah teknologi yang mana lebih menonjolkan Sesuat yang transparan tidak jelas jika dipandang dan dilihat.<sup>45</sup> Wayang digunakan pada zaman tradisional untuk kegiatan upacara adat jawa sebelum adanya upacara seperti sekarang ini. Wayang sendiri dari zaman ke zaman mengalami perkembangan dan pada akhirnya seperti saat ini digunakan untuk kegiatan dakwah sebagai medianya dengan peralatan seadanya seperti gamelan, rebana, kepyak dan lain sebagainya.

Wayang diyakini dapat mengubah pemikiran dalam menyampaikan risalah dakwahnya dengan peralatan seadanya. Oleh karena itu, wayang lebih dikaitkan dengan kegiatan dakwah yang masih memelihara kebudayaan jawa yang dulu hingga saat ini bahkan sampai ke nusantara. Dalam filosofisnya wayang juga mampu mengajak dalam kebaikan yang mana dari setiap gerakan yang ditonjolkan memiliki makna tersendiri dan tentunya membuat manusia lebih taat dan menjauhi segala yang dilarangkan.

Dalam bahasa jawa wayang sebagai bayangan yakni bayangan kehidupan manusia selama didunia sekaligus angan-angan dari perilaku, sifat dan sikapnya dari masa lalu yang diperagakan dengan sebuah gerakan. Bayangan mengenai angan dari kehidupan masa lalu manusia ini memiliki histori disetiap gerakannya sehingga dijadikan pertunjukan bayangan oleh nenek moyang dahulu sekaligus seni petunjukan yang kini makin berkembang mengikuti rotasi perkembangan teknologi.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> J. Syahban Yasusastra, *Mengenal Tokoh Pewayangan Biografi, Bentuk dan Perwatakannya* ( Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2011) hlm 1

<sup>45</sup> Amir Mertosedono, *Sejarah Wayang , Asal usul, jenis dan Cirinya* ( Semarang: Dahara Prize, 1994) hlm.28

<sup>46</sup> Bagyo Suharyono, *Wayang Beber Wonosari* ( Wonogiri: Bima Citra Pustaka, 2005) hlm 25

## 2. Manfaat Wayang

Melihat dari kegunaannya wayang memiliki fungsi diantaranya sebagai tontonan dan tuntunan. Masyarakat Jawa menyebutnya sebagai bahan tontonan yaitu hiburan sedangkan tuntunan mempunyai nilai tambah sebagai bahan evaluasi kepada masyarakat seperti halnya wayang untuk berdakwah yang dibawakan dengan indah semenarik mungkin dengan unsur keislamannya. Disamping itu, wayang bukan hanya sebagai bahan tontonan, hiburan namun sebagai media komunikasi, media penyuluhan dan media Pendidikan sekaligus wahana pengabdian dalam pada masyarakat, negara, bangsa serta umatnya direalisasikan lewat pagelaran wayang. Dari kedua fungsi diatas, keduanya harus memiliki proporsi yang seimbang agar selalu mengemban kualitas dengan baik antara fungsi tontonan dan tuntunan perlu keselarasan dan sepadan. Oleh karena itu, mempunyai kewajiban mengenai siapa saja yang mempunyai kesadaran *rumangsa melu handarbeni* dan siapa saja yang merasa *yen mati melu kelangan* terhadap seni pewayangan ini. Seni pertunjukan tidak hanya sebagai hiburan, tontonan dan tuntunan tapi semuanya adalah asset budaya nasional yang perlu dikembangkan terus menerus oleh masyarakat sebagai pelaku pelestarian wayang ini. Praktisnya masyarakat khususnya Jawa berkewajiban melestarikan kebudayaan terlebih merasa terpanggil dengan budaya Jawa yang identik dengan jati diri masyarakat Jawa Tengah yaitu suku Jawa.<sup>47</sup>

Jati diri setiap masyarakat suku Jawa tergantung dari strategi wawasan mengenai kesadaran yang ditanamkan pada masing individu bukan tentang siapa yang mempunyai kedudukan dan bukan tentang siapa yang menjadi pamong praja melainkan sebagai pamong budaya. Sesuatu yang terlahir dari cipta, karsa dan rasanya pada diri manusia merupakan sapek dari sebuah kebudayaan. Manusia sendiri ikut berpartisipasi dan mengemban dalam seni pagelaran wayang baik seniman maupun seniwati yang hatinya tergerak dan terpanggil dalam mengembangkan wawasan diri melalui dunia pewayangan.

---

<sup>47</sup> Sujano, *Wayang dan Budaya Jawa* (Semarang: Dahara Prize, 1992) hlm 26-27

Kualitas pewayangan ditentukan oleh pelakornya yakni dalang disetiap seni pertunjukan baik itu fungsi tontonan maupun fungsi tuntunan. Selain itu kualitas juga dikomparasikan mengenai peranan dalang yang tidak kalah pentingnya jika dilihat dari aspek wayang sebagai tontonan. Aspek wayang sebagai tontonan ini dominan dengan iringan karawitan, gamelan, kentongan dan lain sebagainya. Tujuannya adalah menghibur atas dasar selera penonton sebagai bahan evaluasi dari sebuah pertunjukan. Hakikatnya, dalang merupakan dirigen sekaligus mengatur jalannya cerita seni pertunjukan secara utuh juga pengontrol dan penentu keberhasilan pertunjukan wayang.

Dilihat dari aspek tuntunan, dalang harus mempunyai kualitas diri diatas masyarakatnya sekaligus mempunyai skill yang mumpuni dan sifatnya mutlak. Kata mumpuni disini maksudnya yakni kemampuan pada diri sendiri yang mana skill diatas rata-rata sehingga tidak diragukan lagi kemampuannya. Dimata masyarakat jawa dalang merupakan orang yang memberikan pembelajaran sekaligus mengemban berupa Amanah sebagai komunikator baik sebagai penyuluh, pendidik maupun guru untuk selalu mengajak pada kebaikan dan menghindari kejahatan/ perbuatan amar maruf Nahi munkar sesuai dengan keyakinan dan percayannya masing-masing.<sup>48</sup>

## **C. Berita dalam Jurnalistik**

### **1. Pengertian Jurnalistik**

Berbicara mengenai komunikasi yang selalu dikaitkan dengan kegiatan jurnalistik karena memiliki pemahaman ilmu kontemporer (kekinian). Seorang jurnalistik memiliki kemampuan dalam mencermati sebuah berita atau kajian ilmu yang dikonkretkan dalam wujud pembagian disiplin ilmu diperguruan tinggi. Jurnalistik juga sebagai pedoman dalam kode etik penulisan berita dan sebagai pengantar ( SOP) sesuai falsafah yang ada dan sifatnya mendalam.

---

<sup>48</sup> Sujanto, Wayang dan Budaya Jawa ( Semarang: Dahara Prize,1992) hlm 29

Secara etimologis atau artian luas yaitu kegiatan mencatat, menulis dan membuat laporan harian yang nantinya akan dipublish dengan macam kategorisasi yang ada serta selalu menggunakan kode etik dalam pers. Jurnalistik dalam hal ini mempunyai rujukan yang disetiap pengetahuannya terdapat suatu keindahan yang estetik. Oleh karena itu, jurnalistik diartikan sebagai karya seni dalam bentuk catatan atau laporan harian tentang suatu peristiwa sehari-hari yang memiliki keindahan sehingga menarik perhatian masyarakat yang dijadikan pendengar setia sekaligus pemberi opini.<sup>49</sup> Dalam konteks yang lebih luas, jurnalistik adalah kegiatan membuat, menulis sekaligus mengumpulkan sebuah berita menjadi satu kesatuan yang utuh yang akan disusun dan diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan nilai estetikanya sebagai cinta keindahan serta layak bagi masyarakat yang menikmatinya.<sup>50</sup>

Dalam dunia pemberitaan selalu dikaitkan dengan kode etik atau jurnalis yang bekerja sebagai wartawan dalam menyusun, mencari ataupun mengedit sebuah berita yang baik dan konkret. Jurnalistik lebih mengarahkan cara kerja wartawan dalam menulis dan menangkap berita yang akan disajikan nantinya yang menjadi proses kegiatan kewartawanan. Dalam dunia pers internasional istilah wartawan dan jurnalis memiliki makna yang sama hanya ada sedikit perbedaan terlihat dari bagian tugasnya. Kegiatan kedua profesi harus mentaati dan tau cara penggunaan kaidah kode etik yang digunakan sesuai dengan peraturan UU yang ditentukan. Kode etik jurnalistik berisi etika atau ketentuan tertulis karena bentuk dan sifatnya formal yang telah ditentukan oleh lembaga yang dinamakan dengan Dewan pers.<sup>51</sup> Jadi, ditarik kesimpulan bahwa jurnalistik terlahir dari bahasa Belanda yang artinya keterampilan atau kegiatan mengolah berita yang bermula dari proses pengumpulan data mentah mengenai isu sebuah peristiwa

---

<sup>49</sup> H.Mahi M.Hikamat, *Jurnalistik Literary Journalism* ( Jakarta: Prenamedia Group,2018) hlm 88-90

<sup>50</sup> Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*, (Bandung: Nuansa, 2004) hlm 21

<sup>51</sup> Ibid.... hlm 98

yang kemudian diliput untuk dijadikan informasi yang kita kenal dengan berita.<sup>52</sup>

Hubungan pers dan jurnalistik sangat erat bagi dunia kewartawanan dalam proses peliputan dan membuat berita. Pers mempunyai sifat teknis sebagai saluran dari produk jurnalistik untuk menyebarkan hasil dari olahannya. Menurut John C. Merrill dalam bukunya tentang *Global Journalism* mengungkapkan bahwa pers mempunyai fungsi dan kedudukan tersendiri yang nampak dan dipandang sebagai kekuatan untuk mempengaruhi khalayak, istilah dalam fungsi kedudukan itu dinamakan "*Freedom or law*" atau *power of the press*".<sup>53</sup> Pers yang mempunyai fungsi dan kedudukannya yang paten ini tetap dalam masa pertimbangan ketika mengolah dan memberikan kewenangan kepada jurnalis sebagai sumber diperolehnya berita. Fungsi jurnalistik dalam pers dibagi menjadi beberapa macam diantaranya *fungsi menyiarkan informasi*. Maksudnya semua berita dan kebutuhan masyarakat ditentukan dan dilayani oleh pers yang dianggap pelayanan terpadu dalam dunia jurnalistik. *Kedua, fungsi mendidik* yang berfungsi memberikan pembelajaran dan edukasi kepada masyarakat terhadap apa yang diberitakan oleh wartawan dan apa yang ditulis, diliput jurnalis semata mempunyai sifat pendidik atau edukasi. *Ketiga, fungsi menghibur* yakni memberikan berita berdasarkan tingkatannya terlebih untuk melemaskan pikiran pembaca setelah apa yang dibacanya agar tidak mudah stress dengan berita atau artikel yang dirasanya berat. *Keempat, fungsi mempengaruhi* maksudnya pers mempunyai kedudukan mempengaruhi masyarakat dengan sebuah kesan, opini atau pendapat yang dilontarkan lewat tulisan kepada masyarakat untuk bisa dijadikan apresiasi yang mengandung makna.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989) hlm 96

<sup>53</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm 26-27

<sup>54</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm 28-32

Menurut Lakshamana Rao dalam penelitian monografi mengenai kode etik jurnalistik, penelitian komunikasi menyebutkan terdapat empat kriteria pekerjaan yang dianggap profesi diantaranya: harus terdapat kebebasan dalam pekerjaan itu, ada panggilan dan ketertarikan dengan pekerjaan itu, adanya keahlian yang dimiliki (*expertise*), dan adanya tanggungjawab yang terpikat pada kode etik pekerjaan.<sup>55</sup>

## 2. Unsur / nilai berita Jurnalistik

Berita memiliki ratusan makna diberbagai sumber buku dan referensi lain, ungkapan definisi ini disampaikan oleh Onong Uchjana Effendi yang mana berita mempunyai arti luas tidak hanya satu sumber saja. Pendapat lain disampaikan oleh Prof. Michel V. Chanley dalam bukunya mengungkapkan berita sebagai “*reporting*” yang artinya suatu laporan tentang fakta atau opini yang mengandung hal menarik minat penting bagi keduanya terlebih sejumlah besar penduduk,<sup>56</sup>

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta dan realitas sosial yang sudah mengalami konstruksi dengan penyajian dan penyusunan sedemikian dan semenarik mungkin untuk menarik perhatian khalayak melalui media elektronik atau media online. Berita yang banyak mengandung opini dan nilai-nilai dijadikan sebuah informasi untuk mendapatkan perhatian khalayak dalam memahami berita yang mana tergantung dari isi pesan yang disampaikan. Konstruksi realita sosial kini jembatan sebuah berita untuk dijadikan instrument pokok dalam menceritakan realitas dengan bentuk kata-kata.

Berikut beberapa unsur nilai berita dalam jurnalistik, antara lain:

- a. Cepat, yakni ketepatan waktu atau fakta (nyata). Unsur yang mengandung harfiah berita (*news*) yaitu sesuatu yang baru (*news*).
- b. Nyata (*factuality*), informasi yang didapatkan harus nyata atau sesuai fakta bukan rekaan dan rekayasa. Fakta yang dibuat sesuai pernyataan

---

<sup>55</sup> H. Djafar Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985) hlm 19

<sup>56</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) hlm 131

sumber berita, kejadian, dan pendapat yang mendukung opini tentang fakta dan apa yang terjadi sebenarnya.

- c. Penting, yakni berhubungan dengan nilai dari sebuah berita yang mana sifatnya sangat penting terhadap informasi atau laporan akan sebuah fakta.
- d. Menarik, berita harus memberikan bawaan yang menarik perhatian khalayak dalam segi penulisan dan isinya.

### 3. Teknik penulisan berita

Dalam teknik penulisan berita menafsirkan bahwa fakta disajikan dengan cara berbeda baik dari gayanya maupun cara pemberitaannya. Teknik penulisan berita umumnya ditulis dengan sebuah gambar dalam menafsirkan dan mempermudah susunannya. Gambar dimaksud disini piramida berbalik yakni struktur penulisan yang dilakukan wartawan dengan pemberitaan secara langsung. Tujuannya mempermudah dalam menulis berita dengan efisiensi waktu karena tipe pembaca berbeda sehingga dibutuhkan piramida berbalik dalam penulisannya. Poin paling atas pada piramida berbalik ini adalah headline karena pembaca melihat dari apa yang paling di atas dalam artian judul berita sehingga mudah ditangkap oleh pembaca. Headline terletak paling utama dan paling awal pada sebuah berita yang mengandung fakta-fakta yang konkret.

Proses piramida berbalik dalam penulisan berita sangatlah mendukung bagi wartawan dengan penggunaan pola yang mampu memperpendek berita. Fakta-fakta yang dikandungnya cukup dilakukan pemendekan dengan memotong atau membuang paragraf yang tidak diperlukan tanpa harus menulis ulang isi beritanya.<sup>57</sup> Proses penulisan berita teknik ini bisa dilakukan pada media elektronik maupun media cetak yang pada dasarnya pengungkapan fakta-fakta yang terkandung dalam bentuk tulisan. Perbedaan teknik penulisan dari media cetak yakni dari aspek sasarannya pesan berita yang disampaikan. Sedangkan teknik untuk media

---

<sup>57</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik* (Jakarta: PT LOGOS WACANA ILMU, 1999) hlm 164-165

elektronik bisa dilihat dari pihak yang memberitakan dengan menekankan rasio sebagai sasaran utamanya.<sup>58</sup>

## **D. Media online**

### **1. Definisi Media Online**

Media digunakan sebagai bahan untuk menuangkan ide dan informasi kepada khalayak yang bisa mempengaruhi pola pikirnya sehingga terdapat beberapa pandangan atau tangakapan informasi sebagai perolehannya. Media online biasa dikatakan sebuah bentuk dari media massa yang mempunyai makna tertentu bagi khalayak tergantung dari sistem sosial budaya yang dipercayai oleh khalayak tersebut. Dalam hal ini, media didasarkan pada teknologi yang semakin maju yang memberikan semacam satu set kepercayaan bagi khalayak baik dari dampak, efek yang bisa dirasakan individu ataupun masyarakat bangsa yang terakibat paparan media.<sup>59</sup> Secara historis media muncul untuk digunakan atau dikonsumsi masyarakat atau rutinitas secara lebih luas terlebih memiliki karakter dan fungsinya masing-masing.<sup>60</sup> Proses penggunaan media online tidak memandang umur juga kapasitas orang yang penggunaannya. Media online sendiri penjabaran dari sebuah media massa yang belum terealisasi secara teknologi dan belum mengikuti perkembangan yang ada.

Media online dimaknai sebuah proses dalam memberikan informasi kepada khalayak. Media ketiga setelah media cetak ini mempunyai kelebihan masing-masing. Televisi, film, dan radio merupakan bagian dari media elektronik. Media online merupakan produk dari jurnalistik online atau cyber journalism yang diartikan sebuah pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

Di era digital saat ini media online sebagai bentuk pilihan sebuah media yang selalu ada dan digunakan dalam sebuah kegiatan untuk

---

<sup>58</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm 167

<sup>59</sup> Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Khalayak Media* (Jakarta: Kencana, 2019) hlm.3

<sup>60</sup> Ibid.... hlm.7

memperoleh dan mengakses sebuah informasi seperti televisi, media cetak atau media lainnya. Kebutuhan akan informasi ini semakin marak karena pengaruh kemajuan teknologi yang semakin canggih. Beberapa manusia menggunakan media dalam penyampaian pesan atau untuk mengakses sesuatu yang sifatnya bisa dilihat. Dengan adanya jangkauan yang luas ini masyarakat beralih menggunakan media sebagai akses untuk mendapatkan informasi terupdate setiap harinya. Dan para pembuat berita atau komunikator juga memudahkan untuk menyampaikan kepada khalayak masyarakat.

Media online disebut media digital yang tersaji secara online dengan bantuan akses seperti menggunakan website internet. Media sendiri segala jenis format media dengan menggunakan akses internet yang berisikan teks, foto, video atau suara. Media online sendiri berupa mail, blog, website mailing list dan lain sebagainya ini merupakan media online yang sebenarnya. Tidak hanya itu, media online juga dijadikan sebagai konstruksi realitas media yang pekerjaannya mengupayakan dan menceritakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang merupakan realitas yang mengonstruksikan dan juga bukan hanya sekedar saluran. Sisi dasar media untuk memberikan manfaat lebih kepada masyarakat dengan melihat tolak ukur serta proporsi yang seimbang dalam menyusun realitas dan menghasilkan sebuah fakta menarik melalui informasi. Proses susunan berita melihat realitas dengan dicampur tangankan proses konstruksi serta melihat perbandingan dari berbagai perspektif yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

## **2. Jenis-jenis Media Online**

Media online secara fisik merupakan sebuah telekomunikasi dan multimedia dalam segi keabsahannya. Macam dari media online diantaranya portal media, internet, website, situs blog dan media sosial ( facebook, whatsapp, twitter, dan Instagram). Objek media online lebih umum digunakan dan diaplikasikan untuk kegiatan jurnalistik seperti penggunaan website, blog yang populer disaat perkembangan modern masa kini.

Media online dikelompokkan menjadi lima bagian berdasarkan situs berita antara lain :

- a. Situs berita "edisi online" seperti media cetak diantaranya surat kabar, majalah ( *republika online, Kompas cybermedia, media-indonesian, seputar-indonesia.com, tribunjabar.co.id, dan pikiran-rakyat.com.*
- b. Situs berita "edisi online" seperti media penyiaran radio ( radio Australia/ *radioaustralia.net.au* dan radio Neterland/*rnw.nl.*
- c. Situs berita "edisi online" seperti media penyiaran televisi (*CNN.com,metrotvnews.com dan liputan6.com*)
- d. Situs berita online "murni" situs tidak terikat dengan media cetak atau elektronik (*antaranews.com, detik.com, dan VIVA News*).
- e. Situs "indeks berita" berisi link-link beita dari situs seperi *Yahoo News, Plasa.msn.com, Newsnow, dan Google News* dan layanan kompilasi berita secara online.

Jenis website dilihat dai segi pemiliknya terbagi menjadi enam macam, antara lain :

- a. *News Organization Website*, yakni situs dikhususkan untuk Lembaga pers atau penyiaran seperit edisi online pada suratkabar, televisi, agen berita dan radio.
- b. *Commercial Organization Website*, yakni situs yang dikhususkan untuk kelembagan berbisnis atau perusahaan seperti manufaktur, retailer, jasa keunagan yang biasa digunakan ditoko-toko online.
- c. Website Pemerintah, yakni website milik pemerintah Indonesia yang ditandai dengan domain (*dot*) *go.id* seperti *Indonesia go.id (Portal Nasional Indonesia), setneg.go.id dan dpr.go.id.*
- d. Website kelompok kepentingan, seperti *Interest Group (website ormas,parpol, dan LSM)*
- e. Website Organisasi Non-Profit, seperti lembaga amal atau grup komunitas.

- f. Personal Website/blog<sup>61</sup>

### 3. Karakteristik Media Online

Media online selain mempunyai kategori dan golongannya juga ada keunggulan dan kekurangan jika dibandingkan dengan media konvensional. Berikut ciri-ciri jurnalistik online antara lain :

- a. Multimedia, yakni karakteristik yang memuat informasi dan penyajian berita baik bentuk teks, audio, grafis, dan gambar bersamaan.
- b. Aktualitas, yakni informasi dan data pada berita harus bersifat aktual atau fakta.
- c. Cepat, yakni berita yang telah jadi dan mengalami proses penyajian selanjutnya akan dipotong atau diaplod ke media untuk bisa diakses orang lain.
- d. Update, yakni tahap pembaruan dari informasi berita yang dulu baik dari sisi konten maupun redaksional melalui tahap editing atau ralat ulang.
- e. Kapasitas luas, yakni ukuran yang digunakan dalam menulis naskah dengan banyaknya sebuah halaman web.
- f. Fleksibilitas, yakni melakukan perubahan dan mengedit naskah kapan saja dan dimana saja dengan mudah dan cepat.
- g. Luas, yakni informasi dalam berita bisa diakses dengan jangkauan jauh dan bisa ditemui dimedia lain.
- h. Interaktif, yakni menyediakan ruang chat sebagai tempat komentar baik respons maupun pesan dan kesan masyarakat.
- i. Terdokumentasi, yakni informasi yang sudah dilakukan publish otomatis disimpan pada sebuah “arsip” kemudian ditemukan dengan sebuah “link” dan dicari dengan cara “*search/ searching*” melalui link yang disediakan.
- j. Hyperlinked, yakni informasi otomatis terhubung ke link yang sudah tersaji dengan sendirinya.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Asep Syamsul M.Romli, *Jurnalistik Online: Prngantar Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018) hlm 35-37

Berdasarkan jenis media diatas yang mempunyai keunggulan masing-masing. Disamping itu juga mempunyai kekurangan, berikut ciri-ciri media jurnalistik antara lain:

- a. Ketergantungan media online menyebabkan pernagkat internet menjadi terganggu jika baterai atau listrik padam, ini menjadi salah satu kendala dalam media online utamanya sehingga kegiatan akses menjadi terhambat.
- b. Media bisa digunakan oleh sembarang orang yang mempunyai jiwa tidak bertanggungjawab. Manusia yang sedikit keterampilan bisa mengandakan sebuah informasi dari sebuah media dengan mudah (copy paste).
- c. Mata menjadi cepat lelah sebab banyak bermain media online terutama berita yang bernaskah panjang.
- d. Ketepatan berita sering diabaikan karena hanya memandang kecepatan yang menyebabkan ketidakakuratan informasi terutama dalam penulisan naskah berita.<sup>63</sup>

## **E. Teori Isi Media dan Konstruksi Realitas Sosial**

### **1. Definisi Realitas Sosial**

Definisi realitas menurut Hall yakni sebuah gagasan mengenai proses yang dihubungkan antara proses kerja dan ideologi professional dengan ideologi. Proses gabungan ini akan membentuk suatu produksi berita yang bias ideologi bukan lagi bersifat netral yang secara tidak sadar dipraktikan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Disamping itu, pandangan kritis madzab menganggap media tampak reduksionis dengan kinerja. Berbalik dengan penawaran Hall yang menganggap bahwa media sebagai alternatif, namun secara tidak sadar media dikuasai oleh kelompok yang dominan bisa memberikan pengaruh kepada khalayak. Secara tidak sadar Hall

---

<sup>62</sup> Asep Syamsul M.Romli, *Jurnalistik Online: Pengantar Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018) hlm 37

<sup>63</sup> Asep Syamsul M.Romli, *Jurnalistik Online: Prngantar Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018) hlm 38

menganggap bahwa media sesuatu yang sifatnya konspiratif yang mempengaruhi khalayak yang dianggap menyembunyikan fakta dengan cara yang tidak lazim yakni mengelabui khalayak. Disamping itu, media yang dianggap sebagai konspirasi khalayak kali ini dianggap menghubungkan antar kelompok yakni kelompok tidak dominan yang bertujuan menelaraskan status quo sehingga proses ini tidak bisa berjalan dengan semestinya jika dari awal tidak adanya keakuratan dan keseimbangan yang optimal.

Praktik dan pembentukan berita seorang wartawan secara tidak sadar telah memperkuat posisi kelompok kepada khalayak. Kerja wartawan yang bergantung pada sumber berita, dan laporan berita ini dengan proses wawancara sesuai prosedur dan kode etik jurnalistik. Proses wartawan dalam membuat laporan berita berproses dengan menjalankan ideologi profesional dengan menghadirkan dua pihak objektif. Berita mengandung fakta dan sesuai apa yang dilihat dengan dua mata kepala sendiri guna mengembangkan dan memberikan pengaruh positif terhadap khalayak sebagai pelaku dari media massa mengenai pemisahan fakta dan opini yang dituangkan dalam berita.

Dalam pandangan pluralitas mengenai posisi wartawan dalam pemberitaan sejatinya hanya jembatan dalam menuliskan berita, opini, isu dari suatu permasalahan bukan sepenuhnya wartawan yang memberikan opini. Maksudnya adalah masyarakat sebagai pelaku dalam memberikan opini terhadap isu yang sedang terjadi yang kemudian akan diajukan menjadi sebuah berita. Dalam opini ini terdapat beberapa prinsip, yakni balance. Maksudnya opini yang diberikan harus seimbang dilihat dari sisi manapun dan tidak berlawanan. Kedua, prinsip jurnalistik dan profesional. Maksudnya pandangan ditentukan oleh kelompok yang elit yang mendapatkan keuntungan lebih banyak dari kelompok lain.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Politik Media* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2002) hlm 160-161

## 2. Framing dan Konstruksi Realitas sosial

Dalam proses analisis media, seorang peneliti bisa menggunakan berbagai macam analisis diantaranya analisis isi, analisis wacana, dan analisis framing. Analisis framing merupakan fitur terbaru dari analisis wacana yang digunakan khusus untuk analisis teks media. Salah satu penggagas framing pada tahun 1995 yaitu Beterson mengatakan bahwa frame bermula dari makna struktural konseptual atau perangkat kepercayaan yang terorganisir oleh pandangan politik, kebijakan wacana yang menyajikan sebuah realitas. Sementara itu, konsep Goffman mengatakan bahwa framing lebih mengupayakan bimbingan kepada individu ketika melihat realitas terkait dengan kepingan-kepingan mengenai analisis teks media.<sup>65</sup>

Framing merupakan alat untuk menjawab bagaimana sebuah peristiwa dikemas dan ditulis dan tentunya mencakup isi mana yang harus dihilangkan dan mana yang harus ditambahkan dengan kategori yang dikenal khalayak. Dengan demikian, khalayak hanya menerima informasi secara instan dan kontekstual apa yang ada dibenak mereka dan apa yang dibutuhkan bagi dirinya. Menurut Eriyanto pada bukunya, menyebarkan bahwa realitas dan peristiwa harus diidentifikasi baik namanya maupun peristiwanya yang akan dihubungkan kepada khalayak selaku konsumen dan pembaca agar memberikan efek yang luar biasa dan timbal balik kepada yang mengemas terutama khalayak agar mempunyai kebermanfaatannya yang baik sebagai evaluasi kedepannya. Efek yang dihasilkan dari proses framing tentunya harus seimbang dan mendasar yaitu sebagai pembuat realitas sosial yang kompleks berdasarkan acuan dan struktur yang jelas namun hasilnya sederhana juga beraturan.<sup>66</sup>

Proses analisis framing berkaitan dengan metode dan teori yang digunakan dalam pembedaan sebuah berita. Teori konstruksi realitas sosial merupakan bagian metode analisis framing yang melihat sebuah

---

<sup>65</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm 161-162

<sup>66</sup> Eri Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta : LKiS, 2008) hlm 16

realitas yang mempunyai makna. Makna sebuah realitas sosial mempunyai istilah *Social Construction of reality* yang telah dikenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam bukunya berjudul “*The Social Constructon Reality, a Treative in the Socilogiscal of Knowledge*” pada tahun 1996. Buku ini menggambarkan mengenai sebuah realitas suatu tindakan untuk menciptakan individu secara terus menerus berdasarakan apa yang dimiliki atas realitas.<sup>67</sup>

Dalam bukunya mengenai konstruksi realitas sosial Peter L. Bergen dan Thomas Luckman mengungkapkan bahwa teori konstruksi realitas sosial menganut teori yang subjektif dan objektif. Proses konstruksi realitas sosial inilah manusia menciptakan secara objektif melalui eksternalisasi yang kemudian berpengaruh melalui internalisasi yang dicerminkan melalui dimensi subjektif. Dengan demikian, manusia yang dijadikan produk masyarakat dalam keberlangsungan tata bahasa baik dialektika, tesis, antithesis maupun sintesis. Produk akhir dari kedialektisan yang terbentuk merupakan penanda masyarakat yang belum bisa terbentuk secara menyeluruh.

Pendapat lain mengenai konstruksi realitas sosial menurut Von Glaserfeld bahwa konstruksi realitas sosial diciptakan karena adanya tulisan-tulisan yang disebarakan oleh Jean Piaget. Disamping itu, konstruksi atas realitas sosial dihasilkan dari sebuah gagasan konstruktif kognitif. Gagasan-gagasan seperti ini yang telah berkembang dan kini dikembangkan ulang oleh Gambirina Vico seorang epistemology dari Italia. Dalam sudut pandang realisme hipotesis, pengetahuan merupakan hipotesis yang terstruktur dari realitas untuk mendekati pada pengetahuan. Sedangkan konstruktivisme berusaha memahami dari sebuah pengetahuan sebagai gambaran atas realitas sosial. Melihat dari konstruksi atas realitas sosial itu sendiri dibagi menjadi tiga bagian, yaitu konstruktivisme biasa, radikal dan realisme hipotesis. Ketiga macam konstruksi atas realitas sosial ini memiliki pandangan dan

---

<sup>67</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman* (Jakarta: Kencana Penanda Group, 2011) hlm 12-13

perspektif sendiri.<sup>68</sup> Kaum konstruktivisme ini mempunyai persamaan yang mendasar dari segi kognitifnya yakni realitas ada karena realitas sosial dengan individu dan lingkungan yang dibangun dari hasil penafsiran. Realitas berdiri sendiri oleh individu berdasarkan struktur pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.<sup>69</sup>

Realitas sosial dan kehadiran individu tidak bisa dipisahkan sebab hubungan baik realitas dari luar realitas maupun dari dalam realitas tersebut. Makna dalam realitas konstruksi mengandung makna subjektif bagi individu untuk mengubahnya menjadi realitas objektif. Dalam realitas dan proses mengonstruksi seorang individu semata mata untuk memberikan kenyamanan subjektivitas individu menjadi institusi sosialnya.<sup>70</sup> Menurut Stuart Hall bahasa dan wacana merupakan bagian dari pembentukan bahasa yang dianggap ajang pertandingan dan pemaknaan dari realitas itu sendiri. Bagi kalangan strukturalis bahasa dijadikan sebagai penanda dalam mengungkapkan peristiwa sebuah realitas sekaligus penggunaan symbol selain penandaan yang dipandang memiliki makna berbeda.<sup>71</sup>

Pandangan konstruktivisme menganggap media bukan sekedar saluran namun sebagai subjektif yang bias dan memilki kebebasan mengenai konstruksi realitas lengkap dengan pemihakannya. Menurut Tony Bennet media dianggap sebagai agen konstruksi atas realitas yang berkaitan dengan bidang kemediaan. Dengan demikian, berita bukan gambaran sebuah realitas namun dari hasil konstruksi atas realitas sosial yang mempunyai banyak sumber sebagai rujukannya. Proses konstruksi berita dalam media merupakan instrumen sendiri yang tersaji untuk membentuk sebuah pemberitaan.<sup>72</sup> Burhan Bungin menyatakan tahap strategi penyebaran

---

<sup>68</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997) hlm 24

<sup>69</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 11-12

<sup>70</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana cetakan kelima, 2011) hlm 192-193

<sup>71</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Group, 2008) hlm 29-30

<sup>72</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Group cetakan pertama, 2011) hlm 26

konstruksi menjadi empat bagian, yakni menyiapkan materi konstruksi, sebaran konstruksi, pembentukan konstruksi realitas, dan tahap konfirmasi.<sup>73</sup>

Pertama. Tahapan menyiapkan materi konstruksi. Maksudnya yakni proses menyiapkan sebuah materi dengan mengikti tiga hal penting diantaranya keperpihakan media massa, keperpihakan semu kepada masyarakat, dan keperpihakan kepada kepentingan umum. Dari ketiga hal proses tahapan menyiapkan materi konstruksi ini bertujuan mrmposisi media dalam keperpihakan kapitalis untuk mengingat media massa yang merupakan sebuah produk kapitalis yang menghasilkan sebuah keuntungan bagi perusahaan.

Kedua, tahap penyebaran konstruksi. Maksudnya setiap media mempunyai prinsip utama yakni *real-time*. Umumnya prinsip media berhubungan dengan proses sebaran konstruksi yang menganut mmodel satu arah dalam memberikan informasi kepada konsumen. Bahwa berita yang dihasilkan dengan mudah dipahami dan dilihat karena model yang digunakan hanya satu arah.

Ketiga, tahapan pembentukan konstruksi. Tahap ini mempunyai dua hal penting dalam proses konstruksi diantaranya pertama, pembentukan konstruksi realitas maksudnya proses penyebaran konstruksi harus sampai ke pemirsa atau khalayak secara langsung. Disamping itu, proses penyebaran ini dibarengi dengan sebuah realitas kebenaran, kesediaan konstruksi dan pilihan konsumtif oleh media yang menjadi bagian tahapan penting bagian ini. Kedua, pembentukan konstruksi citra maksudnya media harus menciptakan sebuah berita sbagai bahan pencitraan dengan memenuhi dua model yaitu good news dan bad news.<sup>74</sup>

Keempat, tahapan konfirmasi. Tahapan terakhir yang mencakup tiga hal diatas maka sebuah berita dalam proses konstruksi atas realitas ini maka

---

206 <sup>73</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Cetakan Pertama, 2011) hlm

212 <sup>74</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Cetakan Pertama, 2011) hlm

setiap pemirsa dibolehkan memberikan argumentasi atau evaluasi terhadap apa yang dipilihnya dengan ikut berpartisipasi dalam proses konstruksi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

##### 1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara berpikir alamiah dengan metode yang diarahkan baik sebelum atau sesudah melakukan penelitian guna mempermudah peneliti lebih terarah mengenai apa yang harus ditulis dan dikembangkan. Salah satu buku yang dikutip Lexy J.Meleong dari Bogdan dan Biken mengungkap paradigma merupakan proses, konsep berpikir atau sekumpulan asumsi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dengan mempertimbangkan sejumlah asumsi dan tiap-tiap proporsi.<sup>75</sup>

Menurut Guba paradigma merupakan prinsip awal yang sifatnya mendasar untuk membangun kepercayaan dunia yang menjelaskan mengenai penganutnya tentang alam dunia. Paradigma memiliki dua macam pandangan, yakni pandangan positivis dan konstruktivisme masing-masing mempunyai tanggapan terhadap realitas.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dalam proses penelitian mengenai suatu realitas. Paradigma ini memandang bahwa konstruksi realitas dihasilkan dari teori aliran konstruktivisme dan pemikiran peneliti. Little john menyatakan bahwa teori konstruktivis bukan membentuk sebuah obyektif namun hasil dari proses konstruksi melalui proses interaksi, kelompok, masyarakat, budaya yang dilandasi dengan ide dan pemikirannya.<sup>76</sup> Posisi peneliti disini sebagai pengamat dari hasil konstruksi atas realitas sosial dengan paradigma konstruktivis suatu media.

Dalam pandangan konstruktivis, berasumsi mendorong peneliti terhadap isu permasalahan yang terjadi serta berusaha mengembangkan pemikiran peneliti terhadap fenomena sosial dengan beragam persepsi dan

---

<sup>75</sup> Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 49

<sup>76</sup> Seto, Indiwani Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, ( Jakarta: Wacana Media, 2013) hlm 165

sudut pandang objektif. Semakin banyak persepsi, pandangan yang beragam akan menghasilkan sebuah makna mengenai obyek penelitiannya. Pandangan konstruktivis ini yang membawa peneliti dalam mengembangkan makna-makna dengan beragam pandangan saat melihat realitas yang dikonstruksikan di media massa.

Fenomena sosial yang terjadi tak luput dari hasil konstruksi dengan penggabungan beragam sudut pandangan dan kemampuan dialektika saat mencari informasi. Peneliti sebagai pengamat mampu melihat fenomena dengan menekankan studi kasus dan isu yang sedang berlangsung sebagai fokus penelitian dari analisis.

Konstruktivisme merupakan filsafat pengetahuan yang menekankan konsep, kategori sebagai hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan individu sebagai hasil perbuatan manusia dalam membangun pengetahuan. Tujuannya yaitu mengetahui cara manusia atau individu hidup dilingkungan sosial dan pemahaman individu terhadap realitas sosial baik analisis sosial maupun analisis teks media. Analisis isi menjadi bagian dari paradigma bagaimana media melakukan konstruksi dan melihat berita fenomena sosial. Pandangan konstruktivisme melihat realitas sebagai sesuatu yang bersifat relative, realitas hanya eksis dalam bentuk persepsi, konsepsi mental yang tersebar secara sosial, lokal dan spesifik.<sup>77</sup>

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yaitu dengan melihat realitas dan bagaimana media mengkonstruksinya mengenai isu penghamaran wayang yang dilakukan oleh Ustadz Khalid Basallamah. Media yang melakukan konstruksi berita adalah Republika.co.id dan Detik.com dengan unsur dan instrument yang ada dalam proses konstruksi. Hakikatnya, sebelum berita dipublishkasikan sudah melalui tahap konstruksi oleh media tersebut.

---

<sup>77</sup> Eriyanto, Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta:LKiS Group ceatakan pertama, 2011) hlm 53-56

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Metode kualitatif sifatnya naturalistik sekaligus dihasilkan bukan dari data angka-angka statistik, namun berupa gambaran atau bentuk tulisan mengenai situasi keadaan yang terjadi.<sup>78</sup> Pendekatan deskriptif kualitatif mengacu bagaimana peneliti melihat, menafsirkan tentang isu yang sedang terjadi dalam bentuk kata dan dialektika dengan memaparkan peristiwa, isu masalah yang sedang terjadi tanpa mengubah, membentuk teori dan menguji hipotesis.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan metode observasi, interview (wawancara), dokumentasi, analisis isi, metode pengumpulan data untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subyek.<sup>79</sup> Menurut Whitney, metode deskriptif kualitatif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>80</sup> Perbedaan sudut pandangan ini yang mampu menempatkan metode deskriptif sebagai kancah dalam melakukan penelitian berupa data-data baik kata maupun gambaran sebagai proses interpretasi penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitiannya dengan teknik pengumpulan data yakni teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi nantinya berasal dari berita yang berkaitan dengan hukum pengharaman wayang yang dilakukan oleh ustadz Khalid Basallamah di media online Republika co.id dan Detik.com. Pendekatan deskriptif kualitatif sendiri hanya sebagai bentuk pemecahan masalah yang diselidiki peneliti dengan menggambarkan/ menafsirkan dengan kata-kata mengenai subyek atau obyek penelitian.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006) hlm 6

<sup>79</sup> Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm 40

<sup>80</sup> Soejono, H. Abdurrahman, Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) hlm 21

<sup>81</sup> Soejono, H. Abdurrahman, Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) hlm 23

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Suatu penelitian dianggap bermakna dan mempunyai arti penting jika didalamnya terdapat suatu landasan yang dipakai dan tentunya hal yang terlihat dan ditonjolkan. Landasan ini menjadi suatu metode atau teori dalam memproses kegiatan analisis berita yang menjelaskan tentang suatu gambaran atau bentuk tertulis yang akan disampaikan ini disebut jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sejumlah fakta yang ada.<sup>82</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena pendekatan ini menampilkan secara utuh informasi terkait dengan peristiwa yang membutuhkan kejelian dan bentuk pemaparan yang ada sehingga hasil ini akan menjadi sebuah data kemudian melalui proses pengkajian dengan mendeskripsikan suatu hasil dari apa yang diteliti.

Maksud yang terselubung dari penelitian ini untuk mengetahui dan memperjelas tentang suatu media dalam mengemas dan melakukan konstruksi berita dan kejadian dimedia online yang mana didalamnya ada titik temu yang bisa mempengaruhi perilaku individu maupun organisasi baik itu emosional maupun psikis. Media online Republika co.id dan Detik. Com inilah yang akan menjadi subyek penelitiannya mengenai isu berita yang sedang dibicarakan saat ini.

### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang akan diteliti oleh seorang peneliti guna untuk melengkapi data dan memperoleh hasil penelitian yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, siapa yang menjadi informan atau sumber informasi itulah sebagai pelaku yang paham akan obyek penelitian.<sup>83</sup> Namun, subyek dari penelitian ini yaitu media online Republika co.id dan Detik.com sebagai bahan untuk memperoleh informasi tentang berita yang terkait.

---

<sup>82</sup> Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021) hlm 6

<sup>83</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*, ( Jakarta: Kencana Media Grup, 2007) hlm 76

## 2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah teks. Sumber data paling utama dalam penelitian adalah kata-kata, tulisan, dokumentasi serta tindakan lain yang mendukung penelitian. Namun objek penelitian kali ini adalah terkait berita-berita yang berhubungan dengan ungkapan pengharaman wayang yang dilakukan oleh Ustadz Khalid Basallamah sekaligus pendapat pro kontra dari pihak yang terlibat dalam kasus tersebut.

Bagian obyek ini yang akan menjawab semua rumusan masalah dan latar belakang yang dijelaskan diatas. Obyek penelitian ini mengenai hukum pengharaman wayang yang dipublishkasikan pada bulan Februari 2022 di Republika co.id dan Detik.com.

Pada jenis penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berasumsi tidak adanya pertimbangan terhadap jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dan tidak dipermasalahkan nantinya. Sanggar Kanto menyatakan bahwa sampel tidak dijadikan permasalahan pada penelitian kualitatif karena hakikatnya sampel ada dan digunakan sesuai dengan kebutuhan seorang peneliti sebagai bahan untuk analisis data.

### C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di semester 7 sekitar bulan September-Desember 2022. Peneliti melakukan penelitian mengenai polemik pengharaman wayang sebagai metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Khalid Basallamah di dua media yaitu Republika co.id dan Detik.com.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan data yang banyak merupakan suatu metode untuk memperoleh informasi serta memperkuat jawaban dalam suatu berita yang wajib dipantau secara signifikan agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat kevalidannya.<sup>84</sup> Proses pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Teknik dokumentasi dimana peneliti sebagai pengamat dalam

---

<sup>84</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,( Yogyakarta: Liteasi Media Publishing, 2015) hlm. 75

perannya dan jeli dalam mengamati sekaligus mengambil dokumentasi sebuah berita online. Selain dengan cara observasi peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap berita apa saja yang akan dikumpulkan menjadi obyek penelitiannya.<sup>85</sup>

Berdasarkan analisa peneliti mengenai peristiwa hukum pengharaman wayang yang dilakukan Ustadz Khalid Basallamah terjadi pada bulan Februari 2022 mencakup beberapa berita yaitu 10 berita dari Detik.com dan 8 berita dari Republika co.id. Peneliti hanya mengambil beberapa sampel berita diantaranya 4 berita dari Republika co.id dan 4 berita dari Detik.com sebagai bahan penelitian dan kegiatan framing. Peneliti disini menggunakan paradigma konstruktivisme model Zhondang Gerald Pan M.Konsicki yang mencakup struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Teori ini berasumsi pada organisasi ide yang dihubungkan dengan sejumlah elemen berbeda dalam teks berita seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau teks secara keseluruhan yang disebut frame.<sup>86</sup>

#### 1. Teknik Dokumentasi

Kegiatan mencari data-data berupa variabel seperti catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.<sup>87</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang kemudian dilakukan observasi. Sumber data dokumentasi diperoleh dari teks berita terkait hukum pengharaman wayang yang dilakukan ustadz Khalid Basallamah saat ceramah waktu itu. Peneliti mengambil data berupa dokumentasi pada media Republika co.id dan Detik.com sesuai isi teks berita yang terkait.

### E. Teknik Analisis Data Framing

Informasi yang sudah dikumpulkan akan masuk tahap selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data disini menentukan cara proses pengelompokan ataupun penafsiran pada isi berita untuk mendapatkan

---

<sup>85</sup> Ibid...hlm 78

<sup>86</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2002) hlm 293

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan r&d*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 293

informasi yang jelas dan bersifat fakta. Pada proses analisis data dijelaskan metode yang digunakan dan teori apa yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial model Zhondang Pan Gerald M.Konsicki dengan paradigma konstruktivisme yakni melihat bagaimana framing berita yang dilakukan media online Republika co.id dan Detik.com mengenai hukum pengharaman wayang yang dilakukan ustadz Khalid Basallamah.

Teori ini mempunyai beberapa perangkat framing berita, diantaranya *struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik*. Dari keempat struktur diatas merupakan elemen yang digunakan dalam framing model Zhondang Pan Gerald M.Konsicki. Model ini menekankan pada proses untuk menonjolkan dan menempatkan informasi sesuai kedudukannya.

Menurut Sugiyono, teknik analisis data kualitatif dibagi menjadi 3 bagian antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi yang berarti meringkas atau merangkum yang kemudian akan dijadikan bahan pokok penyajian mengenai tema penting untuk ditulis dan analisis. Reduksi data ini berguna mempermudah peneliti ketika akan melakukan analisis sesuatu dengan sangat dari mencari data sampai proses analisis. Peneliti disini mereduksi dengan 2 media online yaitu Republika co.id dan Detik.com untuk dilakukan tahap selanjutnya analisis Framing model Zhondang Pan Gerald M.Konsicki.

2. Penyajian data

Setelah melalui tahap reduksi data langkah selanjutnya yaitu menyajikan data-data yang sudah dipilih dan melalui tahap reduksi dan nantinya akan disajikan dengan bentuk tabel, grafik maupun lainnya. Dalam penyajian data tertulis hal yang menurutnya penting dan

mencakup mengenai permasalahan pokok sekaligus yang diperlukan peneliti nantinya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan didapatkan dari hasil pemeriksaan berupa kelengkapan data, kejelasan maknanya dan relevansi dari pokok permasalahannya. Dari data-data yang sudah dikumpulkan dan melalui semua tahap analisis data maka langkah selanjutnya dilakukan proses analisis oleh peneliti dengan konstruksi atas realitas sesuai dengan judul penelitian.<sup>88</sup>

Proses analisis data yang dilakukan peneliti, antara lain:

- a. Melihat dan menganalisis berita secara sistematis dan dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen mengenai hukum pengharaman wayang oleh Ustadz Khalid Basallamah di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Detik.com](http://Detik.com) guna menginterpretasikan isu yang sedang dibicarakan saat ini baik berupa opini pemuka maupun lainnya yang mendukung di media tersebut.
- b. Mencatat dan melakukan dokumentasi berupa gambar atau screenshot yang jadi obyek penelitiannya. Dalam proses analisis ini, peneliti sekaligus mengambil yang menjadi sumber rujukan yang membangun informasi berupa internet, buku, jurnal dan lainnya untuk memperkuat informasi dan kevalidannya.

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2005), hlm 89

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Republika co.id

##### 1. Profil dan logo Republika

###### Gambar 1

###### Logo Republika co.id



Republika merupakan koran nasional yang didirikan oleh komunitas muslim Indonesia yang dipimpin oleh seorang wartawan muda professional dari eks wartawan tempo yaitu Zaim Uchrowi. Republika menjadi salah satu penerbitan sebelum media lain bermunculan dengan menghadirkan sebuah ikatan, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang diketuai BJ. Habibie dan lahirlah media perdana pada 4 Januari 1993.

Republika berdiri dibawah naungan PT Abdi Bangsa lepas BJ. Habibie tidak menjabat presiden dan bermuculan isu Poilitik ICMI pada tahun 2000 yang dikuasai oleh kelompok 53angs a Mahaka Media. Media Republika berdiri dibawah naungan PT Abdi 53angs aini menjadi salah satu induk dari perusahaan PT Republika Media Mandiri dengan berkibar kelompok Mahaka Media yang menerbitkan beberapa karya, Majalah Golf Digrest Indonesia, Majalah Parents Indonesia, stasiun radio jak FM, Delta FM, FeMale Radio, Prambors, Jak tv dan Alif Tv. Beberapa produk diatas merupakan karya kelompok Mahaka Media yang aslinya dari PT Republika Media Mandiri. Dari sini Republika berinisiatif membuat situs website sendiri pada tahun 1995 dan dioperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) pada tahun 1997.

## 2. Manajemen Redaksi Republika

Proses manajemen dari Republika mengalami perubahan baik redaksi maupun struktur manajemen dari masa ke masa. Pergantian ini mengikuti setiap periodenya seperti halnya pemimpin redaksi. Pemimpin pertama adalah Parni Hadi, Andi Makmur Makka, Zaim Uchrowi, Tommy Tamtomo, Yayat Supriyatna, Asro Kamal Rokan, Ikhwanul Kiram Mashuri, Nasihin Masha, dan sekarang Irfan Junaidi.<sup>89</sup>

**Tabel 2**  
**Jabatan & Redaksi manajemen**

<b>Posisi/ Jabatan</b>	<b>Nama</b>
<b>Pemilik</b>	<b>Mira Rahardjo Djarot (Direktur Utama)</b>
<b>Penerbit</b>	<b>PT. Republika Media Mandiri</b>
<b>Pemimpin Redaksi</b>	<b>Irfan Junaidi</b>
<b>Wakil Pemimpin Redaksi</b>	<b>Nur Hasan Murtiaji</b>
<b>Redaktur Pelaksana Online</b>	<b>Elba Dumhuri</b>
<b>Wakil Redaktur Pelaksana</b>	<b>Firkah Husein, Heri Ruslan, Stevy Maradona, Joko Sadewo</b>
<b>Asisten Redaktur Pelaksana</b>	<b>Priyantono Oemar, Stevy Maradona, Ferry Kisiyadi, Mansyur Faqih, Didi Purwadi, Muhammad Subarkah, Budi Raharjo, Edwin Dwi Putranto</b>
<b>Tahun didirikan</b>	<b>1992</b>
<b>Pandangan Politik</b>	<b>Pancasila, Islam Moderat</b>

<sup>89</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Republika\\_\(surat\\_kabar\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Republika_(surat_kabar)), Diakses pada tanggal 10 November 2022 pukul 20.50 WIB

## B. Gambaran Umum Detik.com

### 1. Sejarah dan logo Detik.com

#### Gambar 2

#### Logo Detik.com



Detik.com merupakan sebuah media online bentuk daring yang secara universal sudah bisa untuk dilakukan untuk akses dan siap digunakan pada 30 Mei 1998 pada openingnya dengan daring lengkap pada 9 Juli 1998 yang mampu diakses dengan jangkauan mancanegara. Nama Detik.com diambil dari nama tabloid Detik yang didirikan tahun 1977 yang kemudian dirintis pada tahun 1994. Asal usul pendirian media ini tak lepas dari sejarah awalnya hingga sampai ke titik penyajian berita dengan redaksi manajemen yang ditetapkan. Pada awal peliputan berita detik.com berfokus pada berita mengenai politik, ekonomi, dan teknologi. Berbagai jenis peliputan lain muncul ketika situasi mulai mereda dengan menyajikan berita hiburan, dan olahraga. Media Detik.com dirintis dan diterbitkan pada 9 Juli 1998 ini menjadi tanggal istimewa karena menjadi hal baru dan awal permulaan dalam menyajikan sebuah berita atau informasi sekaligus. Pendiri media ini adalah Budiono Darsono, Yayan Sopyan (mantan wartawan Detik), Abdul Rahman seorang mantan wartawan Tempo dan Didi Nugrahadi.

Berdasarkan pertimbangan dan usulan mengenai pendirian media online ini maka dicetuskanlah media dengan menggunakan tumpuan *vivid description* sebagai situs informasi paling populer kalangan pengguna internet hingga sampai sekarang. Berbeda lain waktu itu masih bertumpu pada karakteristik media cetak harian, mingguan, dan bulanan sebagai bentuk update berita terbarunya.

## 2. Pemilik

Chairul Tanjung selaku pemilik media Detik.com berhasil membelinya pada 3 Agustus 2011 senilai Rp 521-540 miliar dibawah naungan Trans Corp sekaligus pemilik CT Corp sebagai perpanjangan kontrak diranah media. Detik.com mempunyai manajemen dan redaksi tersendiri yang dikomandoi dan dikomisaris Utama oleh Jendral (Purn) Bimantoro, mantan Kapolri yang saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama Carrefour Indonesia yang sama-sama pemiliknya Chairul Tanjung. Sebelum dimiliki oleh Trans Corp, saham Detik.com masih dimiliki oleh perusahaan dengan pembagiannya yaitu Agranet 59% saham didetik.com, 39% dimiliki Tiger, dan Mitsui hanya 2% yang dikenal dengan Agranet Tiger Investment dan Mitsue & Co.

Berikut redaksi dan manajemen dari media Detik.com diantaranya :

**Tabel 3**  
**Redaksi & Manajemen**

<b>Posisi/ Jabatan</b>	<b>Nama</b>
<b>Komisaris Utama</b>	<b>Chairul Tanjung</b>
<b>Wakil Komisaris Utama</b>	<b>Atiek Nur Wahyuni</b>
<b>Komisaris</b>	<b>1. Ishadi Soetopo Kartosapoetro 2. Ridwan Dalimunthe</b>
<b>Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab</b>	<b>Alfito Deannova Ginting</b>
<b>Wakil Pemimpin Redaksi</b>	<b>Ardhi Suryadhi, Elvan Dani Sutrisno</b>
<b>Komite Etik</b>	<b>Sudrajat, Budi Rahayu, Habib Rifai</b>
<b>Direktur Utama</b>	<b>Abdul Aziz</b>
<b>Direktur Umum</b>	<b>Latif Harnoko</b>
<b>Direktur Konten</b>	<b>Alfito Deannova Ginting</b>
<b>Direktur IT</b>	<b>Bagus Setiawan</b>
<b>Direktur Produk</b>	<b>Sena Achari</b>
<b>Direktur Bisnis</b>	<b>Ina Sembiring</b>

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi Detik.com

Menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan konten dan layanan digital, baik melalui internet maupun selular/mobile.

#### b. Misi Detik.com

- 1) Memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.
- 2) Memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarir.
- 3) Memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pengguna saham.<sup>90</sup>

## C. Framing Berita

### 1. Gambaran Umum Berita Polemik Wayang Haram

Pada awal tahun 2022 sekitar bulan Februari hingga maret menjadi salah satu topik yang diperbincangkan mengenai perselisihan terkait polemik hukum wayang sebagai media dakwah yang disampaikan oleh salah satu Ustadz terkemuka di Indonesia yaitu Ustadz Khalid Basallamah pada salah satu videonya.

Bentuk ungkapan ceramah dalam video tersebut beredar sekitar satu tahun lalu dan menjadi bahan perbincangan panas pada awal tahun 2022 kemarin. Topik ini diberitakan pada media online Republika.co.id dan Detik.com yang membeberkan sekaligus melakukan pemberitaan secara langsung apa yang sedang hangat dibicarakan saat ini. Konflik ini tak terlepas dari campur tangan orang lain karena pemberitaan masih bersifat masif. Berdasarkan Analisa peneliti, secara umum berita ini berlangsung secara berurutan di Republika.co.id dan Detik.com dalam menyajikan sejumlah berita hukum wayang haram.

<sup>90</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Detik.com> , Diakses pada 13 November 2022 pukul 21.00 WIB

## 2. Penyajian data Berita

Dari hasil pengamatan peneliti yang dilakukan selama periode 10 September-18 September 2022 mengenai topik sendiri di media Republika co.id dan Detik.com sebanyak 17 berita, yaitu 7 berita di Republika co.id dan 10 berita di Detik.com. Namun, peneliti disini hanya mengambil masing-masing 5 berita dari Republika co. id dan Detik.com mengingat menurutnya judul yang sangat merujuk dan menonjol ke judul dari penelitiannya. Media mempunyai cara sendiri dalam proses pembingkai berita mengingat waktu itu menjadi produksi lebih banyak yang berkaitan dengan berita hukum wayang oleh Ustadz Khalid Basallamah.

**Tabel 4**  
**(Republika co.id)**

**Daftar Berita Periode 14-24 Februari 2022**

No	Judul	Tabel	Keterangan
1	Isi Ceramah Ustadz Khalid yang disebut mengharamkan wayang	Tabel 6	Artikel 1
2	PDIP Jabar Kritik Kajian Ustadz Khalid Basallamah Soal Wayang	Tabel 7	Artikel 2
3	BNPT Angkat Bicara Soal Ceramah Ustadz Khalid Basallamah Terkait Wayang	Tabel 8	Artikel 3
4	Soal Polemik Wayang, Ini Pesan Wamenag untuk Penceramah	Tabel 9	Artikel 4
5	Wamenag Minta Soal Perdebatan Wayang Disudahi	Tabel 10	Artikel 5

**Tabel 5**  
**(Detik.com)**  
**Daftar Berita Periode 14 Februari-9 Maret 2022**

No	Judul	Tabel	Keterangan
1	Dalang Banyumas akan Polisikan Khalid Basallamah Soal Ceramah Wayang Haram	Tabel 11	Artikel 1
2	Ketua PDIP Menyoal 'Fatwa Haram' Wayang	Tabel 12	Artikel 2
3	Reaksi Akademisi-Seniman Soal Video 'Wayang Haram' Khalid Basallamah	Tabel 13	Artikel 3
4	Khalid Basallamah Minta Maaf, Pepadi Banyumas Akan Lakukan Ini	Tabel 14	Artikel 4
5	Kata ustaz: Menyoal Wayang Disebut Haram	Tabel 15	Artikel 5

### 3. Analisis Hasil

Analisis pembedingkaian ini dilakukan terhadap berita terkait hukum wayang haram disitus media online Republika co.id dan Detik.com. Kedua media dengan penyajian berita secara beurutan sesuai dengan waktu kejadian (kronologis) pada periode 14 Februari-9 Maret 2022. Proses analisis framing dengan model Zhondang Pan Gerald M. Konsikci yang meliputi empat struktur yaitu Struktur Sintaksis, Struktur Tematik, Struktur Skrip dan Struktur Retoris.

## a. Pembingkai di Republika co.id

### 1) Analisis Artikel 1

**Judul : Isi Ceramah Ustadz Khalid Basallamah yang disebut mengharamkan wayang**

**Sumber : Republika co.id, 14 Februari 2022**

Ringkasan : Dari hasil analisis, informasi didasarkan atas argumen Khalid Basallamah yang terus terang menjelaskan isi dari ceramahnya yang penulis tegaskan dalam sebuah pertanyaan. Ungkapan tidak adanya hukum wayang haram oleh UKB dalam isi ceramahnya satu tahun yang lalu.

**Tabel 6**  
**Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 1)**

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Isi Ceramah Ustadz Khalid Basallamah yang disebut Mengharamkan Wayang
	Lead	Penulis menekankan isu Ustadz Khalid Basallamah yang tersorot kasus pengharaman wayang dengan satu pertanyaan. Apa saja isi ceramahnya?
	Latar Informasi	Akun youtube Afdal Mishary membedah proses tudingan hukum wayang haram dilakukan Ustadz Khalid Basallamah dalam video berdurasi 2 menit 23 detik menyoal hukum tradisi

	Kutipan Sumber	<p>wayang</p> <p>Citra Opini UKB:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut penuturan UKB “sudah saya bilang tanpa mengurangi rasa hormat bahwa tradisi dan budaya semua suku di Indonesia, saya tidak akan berbicara dalam ceramah yang bukan menjatuhkan” ungkapnya.</li> <li>• Adanya perbandingan bagi orang muslim untuk sadar dan paham agama seperti yang diungkapkan Ukb “Makanya saya bilang islam itu dijadikan tradisi bukan malah dibalik. Jangan budaya dan tradisi di islamkan. Susah”</li> <li>• Mengislamkan budaya ini repot kalau banyak sekali standard yang harus dipegangi, kita punya khasnya sendiri, selama ini yang menjadi masalah itu.</li> <li>• Mungkin perlu dipertemukan dengan pengetahuan. Artinya bukan kita menghapus 100 persen masalah</li> </ul>
--	----------------	---

		tradisi, tapi kalau tidak cocok ya wajar harus ditinggalkan.
	Pernyataan Opini	Keseluruhan opini disampaikan UKB pada video salah satu pengguna akun youtube”Afdal Mishary “sebagai bentuk penjelasan dan pembenaran.
	Penutup	Khalid Basallamah menilai atas pernyataan opininya yang dianggap kurang dan seakan-akan mendesak budaya wayang oleh masyarakat, mungkin masyarakat perlu dipertemukan sekaligus dibekali dengan ilmu pengetahuan mengenai sebuah tradisi dan kebiasaan dalam beragama.
Struktur Skrip	What	Ustadz Khalid Basallamah menjadi sorotan publik mengenai ceramah wayang dengan bentuk tudingan. Tudingan ini berlangsung karena menjawab pertanyaan salah satu jamaahnya.
	Where	Sorotan berita berlangsung di akun youtube Afdal Mishary berdurasi 2 menit 23 detik
	When	14 Februari 2022
	Who	Masyarakat jawa dan Ustadz

		Khalid Basallamah (penceramah)
	Why	-
	How	UKB klarifikasi sekaligus menjawab pertanyaan jamaah soal tradisi wayang lewat video yang diunggah akun youtube Afdal Mishary
Struktur Tematik	Paragraf proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	<p>Secara tematik berita ini menekankan isu sekaligus pernyataan dari Ukb mengenai permasalahan wayang haram pada ceramahnya ini asal mula dari pertanyaan salah satu jamaah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf pertama menjelaskan tuduhan UKB mengenai ceramah hukum wayang haram dan terancam akan dipolisikan</li> <li>• Paragraf kedua menjawab pertanyaan dari salah satu jamaahnya pada akun youtube. Dari pertanyaan ini yang menimbulkan sebuah permasalahan pada awalnya</li> <li>• Paragraf ketiga menghubungkan pertanyaan dengan jawaban yang diutarakan</li> </ul>

		<p>UKB</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf keempat hingga ketujuh menjelaskan bentuk penghormatan yang dilontarkan Khalid Basallamah bahwa tidak ada kata wayang haram namun bukan berarti dilaksanakan dalam islam, tetapi seharusnya ditinggalkan</li> <li>• Paragraf terakhir menindaklanjuti bahwa masyarakat perlu pengetahuan lebih untuk tidak mudah mencerna masalah kebiasaan dan tradisi islam</li> </ul>
Struktur Retoris	Kata Idiom, gambar/foto, grafik	Standar yang harus dipegangi

Analisisnya:

a. Struktur Sintaksis

Dari paparan judul dan lead saja terlihat bahwa dijelaskan mengenai isi dari ceramah Ustad Khalid Basallamah yang menjadi sorotan sekaligus tudingan hingga sampai dilaporkan polisi mengenai isi tausiyahnya bahwa wayang diharamkan. Lead berupaya memaparkan isi ceramah kahalid Basallamah dengan menuliskan pertanyaan dari penulis ‘ apa saja sih yang dibicarakan Khalid Basallamah pada ceramahnya ? Dari pertanyaan, penulis menitik beratkan bahwa benar adanya ceramah ustadz Khalid Basallamah soal wayang. Proses tudingan ini berlangsung waktu menjawab salah satu pernyataan jamaah, yaitu “saya orang Jawa dan suka pewayang. Apakah wayang dilarang. Bagaimana profesi

dalang? Di bagian ini mengungkap kebenaran mengenai isi ceramah khalid Basallamah yang mengharamkan dan diperjelas dibagian kutipan sumbernya. Kutipan sumbernya full opini oleh Ustad Khalid Basallamah sendiri yang dipaparkan lewat video salah satu akun youtube milik Afdal Mishary yang berdurasi 2 menit 23 detik itu.

Kutipan sumber yang diambil hanya satu yaitu, Ustadz Khalid Basallamah sendiri tanpa penguatan dan pembelaan dari narasumber lain. Banyaknya ungkapan yang dominan menekankan isi sekaligus penegasan. Penulis melihat latar informasi memperjelas dari isi pernyataan Khalid Basallamah berawal dari akun video youtube milik Afdal Mishary yang berisi mengenai isu permasalahan Khalid Basallamah.

#### b. Struktur Skrip

Struktur Skrip berusaha memberikan gambaran bagaimana berita ceramah ustad Khalid Basallamah menjadi sorotan publik dengan menggunakan struktur 5W+1H dengan analisis isinya, Unsur *what* (Ustadz Khalid Basallamah menjadi sorotan publik mengenai ceramah wayang dalam bentuk tudingan). Unsur *where* (sorotan berita berlangsung salah satu video berdurai 2 menit 23 detik). Unsur *when* (14 Februari 2022) menjadi bahan pemberitaan terkait judul ini. Unsur *who* (masyarakat jawa dan UKB) yang notabennya sebagai pendakwah sekaligus terdakwa.

Namun, unsur *why* disini tidak dijelaskan alasan atau sebab akibat kenapa adanya isu tersebut. Unsur *How* (masyarakat perlu adanya pengetahuan lebih agar tidak mudah mencerna menyeluruh mengenai tradisi islam apalagi berkaitan dengan kebudayaan) pernyataan how ditujukan pada masyarakat dari sambungan pernyataan khalid Basallamah. Dari unsur *How* ini Khalid Basallamah berusaha menekankan kepada masyarakat dengan tegas untuk berpengetahuan dan tidak mudah mencerna isu tentang dirinya. Disini terlihat bahwa

Khalid Basallamah berusaha untuk membela dirinya dengan bentuk ungkapan mendukung. Bisa kita lihat struktur skrip berpedoman pada penulisan jurnalistik sesuai dengan kode etik dalam menuliskan sebuah berita maupun informasi.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, dipaparkan paragraf demi paragraf bahwa tudingan mengenai pengharaman wayang yang dilakukan Ustadz Khalid Basallamah bersifat berkesinambungan mulai dari awal tudingan dirinya mengharamkan kemudian pelaporan masyarakat atas dirinya hingga penindaklanjutan yang tertuju pada masyarakat dari pro kontra. Artikel ini ditutup dengan mengajak pembaca selalu menengok kebudayaan dahulu untuk melihat realita budaya aslinya. Dalam hal ini penulis mengindikasikan Afdal Mishary sebagai penegas dengan membeberkan isi ceramah Ukb lewat video miliknya.

d. Struktur Retoris

Diartikel ini, tentu mengisahkan kata, gambar atau grafik yang bersifat janggal seperti kata “standar” yang harus dipegangi. Kata “standar” menggambarkan pernyataan Ukb pada video Afdal Mishari pada artikel ini bermakna bahwa pernyataan dari isi video mempunyai keseimbangan dan pedoman mengenai hukum halal haram pada wayang yang melibatkan masyarakat. Penggunaan kata ini merujuk ke masyarakat sekitar untuk tidak mudah mencerna isu yang sedang beredar.

**2) Analisis Artikel 2**

**Judul : PDIP Jabar Kritik Kajian Ustadz Khalid Basallamah Soal Wayang**

**Sumber : Republika co.id, 15 Februari 2022**

Ringkasan : Berdasarkan hasil analisis, penulis membangun citra kebudayaan dengan mendukung pernyataan Ono Surono

khususnya kesenian dan mengajak masyarakat untuk berpikir cerdas, kritis dengan menggunakan pendekatan budaya menjadi kesadaran bangsa mengenai budaya wayang

**Tabel 7**

**Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 2)**

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Sintaksis	Judul	PDIP Jabar Kritik Kajian Ustadz Khalid Basallamah Soal Wayang
	Lead	Ketua DPD PDI Perjuangan Jabar Ono Surono menyinggung Ustadz Khalid Basallamah atas kasus pengharaman wayang dianggap tidak pancasilais dan tidak tahu sejarah wayang
	Latar Informasi	-
	Kutipan Sumber	Ono Surono: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ono Surono membuktikan upaya dari para oknum-oknum dalam mengaburkan jejak peradaban atau perjalanan kebudayaan Nusantara. Bentuk ungkapan ini menjadi salah satu tindakan dan sikap Pancasilais yang tidak pantas</li> </ul>

		<p>dalam menyebut wayang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ono Suroso menyebut bentuk pengaburan jejak peradaban nyata sudah diinfasi dan digradasi menjadi fakta ironis</li> <li>• Bangsa dan budaya menjadi dua hal tidak terpisahkan yang mengikuti persaingan ketat globalisasi</li> <li>• Menurutnya, wayang menjadi bagian kepribadian dalam kebudayaan yang merupakan hasil olah fisik dan fikir masyarakat untuk menciptakan tata nilai yang baik</li> <li>• Agama dan budaya berjalan dengan beriringan tanpa mengucilkan dan ditemukan dalam bentuk fakta</li> <li>• Terakhir, agama islam tersebar dengan sebuah pendekatan menjadi kesadaran bangsa</li> </ul>
--	--	--

	Pernyataan Opini	Keseluruhan opini artikel ini diungkapkan Ono Surono selaku ketua PDIP Jabar
	Penutup	Artikel berita ini ditutup atas pernyataan Ono Surono bahwa keseluruhan hasil kesenian adalah hasil olah pikir masyarakat dengan tata nilai layak yang akan dijadikan literasi
Struktur Skrip	What	Kritikan untuk Ustadz Khalid Basallamah yang menyebut wayang itu haram harus dimusnahkan oleh Ono Surono
	Where	Gedung DPD PDIP Jabar
	When	15 Februari 2022
	Who	Ketua DPD PDIP Jabar, Ono Surono
	Why	Karena pernyataan Khalid Basallamah atas potongan video yang beredar menyebutkan hukum wayang haram dan harus dimusnahkan menimbulkan kontra sekaligus kritik menjadi bentuk penegasan para oknum lain
	How	Adanya para oknum yang menyebarkan jejak peradaban menjadi bukti

		<p>adanya pengaruh globalisasi, khususnya berpengaruh pada masyarakat Jabar untuk selalu berpikir cerdas tidak ironis</p>
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf pertama, menjelaskan adanya kritikan dari ketua DPD PDIP Jabar tentang wayang haram yang tidak pancasilais</li> <li>• Paragraf kedua, dikaitkannya upaya oknum dalam menyebarkan jejak peradaban sekaligus budaya dan bangsa yang tidak bisa dipisahkan</li> <li>• Paragraf ketiga, Ono Surono mengungkap upaya untuk menghapus serta menghilangkan jejak penjajahan model gaya baru ini bisa memanipulasi pikiran masyarakat untuk menganggap wayang itu haram</li> <li>• Paragraf keempat, menambahkan</li> </ul>

		<p>pernyataan bahwa kebudayaan islam merupakan hasil dari olah pikir dan fisik masyarakat mengenai tata nilai budaya yang sifatnya beriringan dan sejalan dengan ditemukannya fakta.</p> <p>Paragraf demi paragraf yang diatas menonjolkan berbagai kritikan dari Ono Surono dari awal membahas pengaburan jejak peradaban sampai hasil olah pikir masyarakat</p>
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya pengaburan penjajahan dengan model gaya baru</li> <li>• Agama dan budaya berjalan tanpa mengkerdikan</li> </ul>

Analisisnya:

a. Struktur Sintaksis

Secara Sintaksis terlihat jelas judul dan lead menjelaskan adanya kritikan dari ketua DPD PDIP Jabar menonjolkan kritik menohok kepada khalid Basallamah terkait hukum wayang haram yang dianggap tidak pancasilais dan tidak tau menahu sejarahnya. Dalam artikel ini, tidak terpapar latar informasi yang digunakan dalam menggali informasi sekaligus tempat kejadian dari diperolehnya informasi tersebut.

Kutipan sumber sepenuhnya berasal dari opini Ono Surono, penulis menggunakan kutipan sebagai bentuk upaya sistematis bahwa benar kritikan bnpt bersifat membangun budaya yang baik. Kritikan ini sebagai bentuk pembenaran dari persoalan video Ustadz Khalid Basallamah dengan memperlihatkan para oknum menyebarkan jejak peradaban yang berpengaruh pada masyarakat Jabar terhadap globalisasi.

b. Struktur Skrip

Jika kita lihat dan tinjau kembali struktur ini mengandung kritikan dari ketua DPD PDIP yang dituangkan langsung oleh penulis sendiri mengenai wayang yang dianggap haram dan tidak pancasilais. Ono Surono menyebutnya pada pedoman *How* bahwa isu permasalahan wayang ini mengundang oknum tak bertanggung jawab dan berpengaruh terhadap warga Jawa Barat khususnya. Struktur artikel ini lengkap menjelaskan informasi dengan penggunaan pedoman 5W+ 1H untuk menekankan informasi lebih detail. Unsur skrip menjelaskan maksud oknum dan pengaburan jejak budaya ini mengarah ke indikasi dari Khalid Basallamah

c. Struktur Tematik

Dalam struktur Tematik artikel berjudul” PDIP Jabar kritik Kajian Ustadz Khalid Basallamah Soal Wayang” ini terdapat empat paragraf yang penulis rangkum berdasarkan perolehan dari sumber. Paragraf pertama, mengenai adanya kritikan dari ketua PDIP Jabar mengenai video ceramah Ustad Khalid Basallamah yang menyatakan haram dan dilanjut opini Ono Surono bahwa tindakan tersebut tidak pancasilais. Tidak hanya itu, memperkuat opininya ditemukan oknum-oknum yang menyebarkan jejak peradaban tentang kebudayaan Nusantara.

Paragraf kedua, melanjutkan opini ketua yang penulis rangkum berisi bahwa budaya dan bangsa menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sebab cerminan jati diri bangsa itu sendiri. Paragraf ketiga, opini semakin merambat ke ranah globalisasi ini sangat memberikan pengaruh terhadap masyarakat yang dinilai sebagai upaya penjajahan budaya dengan model baru untuk membohongi kesadaran baik olah fisik maupun olah fikir. Paragraf keempat, secara tematik mengajak masyarakat untuk menjalani kebudayaan seperti biasanya secara berdampingan tanpa mengucilkan sama lain. Kritikan artikel ini sepenuhnya bersumber dari ketua PDIP Jabar yang penulis rangkum berdasarkan fakta dari apa yang diliput. Bentuk ungkapan yang penulis temukan bersifat universal artinya berlaku untuk semua pemuka agama tanpa terkecuali.

d. Struktur Retoris

Artikel ini terdapat kata” adanya pengaburan penjajahan” disini dimaksudkan masyarakat harus bersikap bijak dan tegas terhadap bangsa yang menindas. Kata idiom lain, agama dan budaya berjalan tanpa mengkerdulkan disini dimaksudkan bahwa tidak adanya rasa mengucilkan, membedakan apalagi membanding-bandingkan bangsa sekaligus budaya.

**3) Analisis Artikel 3**

**Judul : BNPT Angkat Bicara Soal Ceramah Ustadz Khalid Basallamah Terkait Wayang**

**Sumber : Republika co.id, 15 Februari 2022**

Ringkasan : Artikel ini adanya dua opini yang saling berlempar pendapat antara Bnpt dan Ukb yang lebih menyoal wayang yang bertolak belakang. Bnpt memberikan pesan dan apresiasi kepada Ukb terkait isi videonya, kemudian dilanjut Ukb yang menyatakan

tidak adanya kata wayang haram dan permohonan minta maaf Ukb pada publik.

**Tabel 8**

**Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 3)**

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Sintaksis	Judul	BNPT Angkat Bicara Soal Ceramah Ustadz Khalid Basallamah Terkait Wayang
	Lead	BNPT beri tanggapan sekaligus apresiasi permintaan maaf UKB pada publik mengenai ceramah
	Latar Informasi	Indikasi permasalahan disampaikan BNPT kepada Ustadz Khalid Basallamah dalam pernyataanya akan ditindak lanjut secara tegas dan hukum jika tidak ada itikad baik ini disampaikan dalam Rakernas Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme di Hotel singhasari and Resort
	Kutipan Sumber	Suhendra (Insp. Jenderal Polisi) : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendukung upaya klarifikasi dan bentuk apresiasi yang dilakukan Khalid Basallamah hukum</li> </ul>

		<p>wayang diharamkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam pernyataan dalam Rakernas disini memberi indikasi toleran untuk UKB jika tidak akan masuk jalur hukum dan dibersikap tegas oleh BNPT</li> <li>• Suhendra, ketua BNPT menyarankan agar UKB menjadi pendakwah yang memiliki toleransi tinggi dan berwawasan luas terhadap kebinekaan Tunggal Ika untuk saling menghormati dan melestarikan budaya</li> </ul> <p>UKB :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permohonan minta maaf dan klarifikasi UKB sebagai bentuk peredaan dari kritikan bnpt</li> <li>• Penegasan ukb mengalihkan tidak adanya kata haram justru mengajak islam menjadi sebuah tradisi</li> </ul>
	Pernyataan Opini	Artikel ini tidak ada opini

		penulis melainkan pernyataan Suhendra dan UKB
	Penutup	Artikel ini ditutup dari pernyataan Ustadz Khalid Basallamah pada potongan videonya bahwa tidak ada kata haram dan proses penindaklanjutan hukum berlanjut oleh BNPT
Struktur Skrip	What	Klarifikasi permohonan maaf UKB terkait potongan video yang beredar dianggap umum oleh Bnpt dengan membeberkan sejumlah kritikan
	Where	Hotel Singhasari and Resort di Batu, Jawa Timur
	When	15 Februari 2022
	Who	Suhendra (Insp. Jendral Polisi) dan Ustadz Khalid Basallamah
	Why	-
	How	Menurutnya, BNPT harus mengambil alih sikap tegas dan hukum jika ada intoleran dari Ustadz Khalid Basallamah yang katanya bisa membentuk radikalisme dan terorisme
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Artikel ini memuat pernyataan Suhendra saat Rakernas forum Koordinasi

		tentang isu Khalid Basallamah waktu itu mengenai kritikan menohok
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Melahirkan ekstremisme serta hilirnya, Intoleran keberagaman kian marak

Analisisnya :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari Sintaksis, terlihat jelas judul dan lead saling berkaitan yang menyatakan bahwa bnpt memberikan dukungan atas pernyataan sekaligus apresiasi kepada Ustadz Khalid Basallamah yang mau memberikan klarifikasi isi video ceramahnya. Pernyataan ini banyak disampaikan Suhendra dengan menggunakan pandangan personalitas dirinya.

Penggunaan pernyataan Suhendra sebagai salah satu bentuk penguat kritikan dan pembenaran atas kasus ustadz Khalid Basallamah. Berlanjut pernyataan Ukb menegaskan bahwa tidak adanya kata mengharamkan pada potongan videonya itu sebagai bentuk penolakan dari apa yang dikritik bnpt adanya kesalahan.

Dalam sintaksis ini, penulis melihat ada dua tema yang diusung, yaitu mengenai sikap apresiasi bnpt pada Khalid Basallamah dan bentuk penindak lanjutan yang dilontarkan Rakernas Forum koordinasi jikalau tidak adanya itikad baik dari Khalid Basallamah.

b. Struktur Skrip

Struktur skrip menjelaskan bagaimana informasi dikemas sesuai pedoman jurnalistik dan nilai berita berlandaskan 5W+1H. bermulai dari what (apa yang disampaikan dalam berita), where (tempat kejadian diperolehnya informasi), when (waktu diperolehnya

informasi tersebut), who (siapa yang menyampaikan berita), why (mengapa adanya peristiwa itu), How (bagaimana titik temu atau akhir berita itu disampaikan).

Penulis berusaha menggali informasi sesuai 5W+1H. Unsur ini menyampaikan ke pembaca memacu beberapa poin diantaranya adanya klarifikasi dari Ukb terkait potongan video yang menolak atas kritikan yang menyebut kata haram. Pada bagian skrip disini penulis membangun apa yang menjadi alasan bnpt dalam mengambil sikap tegas hingga berupaya ke jalur hukum.

#### c. Struktur Tematik

Secara tematik, mengajak pembaca menengok alasan dan isi kritikan bnpt mengenai wayang haram oleh ustadz Khalid Basallamah. Suhendra mengungkapkan apresiasi terhadap Khalid Basallamah atas klarifikasinya. Pada paragraf pertama, BNPT menanggapi pernyataan Khalid Basallamah dengan sebuah bentuk apresiasi. Paragraf selanjutnya, ada makna tersirat kepada pembaca bahwa indikasi masalah wayang sudah meranah ke ekstremisme dan tindakan teroris, hal ini terdapat pada pernyataan Suhendra” sikap intoleran adalah awal terbentuknya radikalisme, ekstremisme dan terorisme”.

Namun, paragraf lain berisi ungkapan ukb yang membeberkan bahwa dirinya tidak ada kata mengharamkan wayang pada video ceramahnya yang merupakan hanya sebuah pencitraan dan jawaban dari pertanyaan jamaahnya. Bagian akhir paragraf, penulis menuturkan Suhendra mempunyai peran dan saran penuturan baik untuk Khalid Basallamah atas itikad sekaligus menyeimbangkan fakta.

#### d. Struktur Retoris

Secara retoris, artikel ini upaya penulis mengungkapkan makna tersirat dari pernyataan Suhendra yang mengaitkan dengan kasus

Khalid Basallamah terdapat pada kata “melahirkan ekstrimisme serta hilirnya” diartikan tindakan diluar batas islam ini perlu adanya toleransi dan sikap berkelanjutan. Sedangkan serupa dengan kata “intoleran keberagaman makin marak” menggambarkan khalid Basallamah tidak mengikuti sikap toleransi sebagai seorang pendakwah, bisa dilihat dari kalimat “intoleran terhadap keberagaman makin marak, yakni adanya sikap eksklusif dengan mengkafrkan orang diluar kelompok.

#### 4) Analisis Artikel 4

**Judul : Soal Polemik Wayang, Ini Pesan Wamenag untuk Penceramah**

**Sumber : Republika co.id, 23 Februari 2022**

**Ringkasan :** Dari hasil analisis artikel, keperpihakan penulis yang mengarah pada pembentukan opini KH. Zainut Tauhid sa’adi dalam segi agama terutama pada segi perspektif Islam tentang budaya wayang dengan melampirkan pesan religius.

**Tabel 9**

#### **Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 4)**

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Sintaksis	Judul	Soal Polemik Wayang, Ini Pesan Wamenag untuk Penceramah
	Lead	KH. Zainut Tauhid Sa’adi menegaskan seorang penceramah agar tidak membahas agama secara khilafiyah yang menimbulkan konflik.
	Latar Informasi	KH. Zainut Tauhid Sa’adi

		menolak perbedaan hukum halal haram wayang sebab menimbulkan polemik hingga perpecahan antar kelompok yang bukan substansi dari pokok ajaran Islam
	Kutipan Sumber	KH. Zainut Tauhid Sa'adi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penceramah tidak berhak mengikuti perbedaan yang berakibat perpecahan</li> <li>• Hukum wayang haram halal sudah menjadi hal biasa tidak perlu dibesar-besarkan</li> </ul>
	Pernyataan Opini	Keseluruhan opini pada artikel ini disampaikan KH. Zainut Tauhid Sa'adi
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan pernyataan penulis bahwa isu terjadi pada Ukb dijadikan pelajaran yang baik untuk pihaknya dan berlaku pada masyarakat dalam menyampaikan pesan-pesan agama
Struktur Skrip	What	KH. Zainut Tauhid Sa'adi mengungkapkan bahwa perdebatan wayang halal dan haram dinilai sudah wajar dan tidak perlu dibesar-

		besarkan
	Where	Jakarta
	When	23 Februari 2022
	Who	KH. Zainut Tauhid Sa'adi
	Why	Adanya substansi perpecahan yang dilakukan antar kelompok. KH. Zainut Tauhid sa'adi mengatakan perdebatan wayang dihentikan sebab sudah mengarah ke hal yang tidak produktif.
	How	KH. Zainut Tauhid Sa'adi menghimbau untuk tidak dibesarkan soal permasalahan wayang yang dilakukan Khalid Basallamah
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Dari awal sampai akhir pada artikel ini sepenuhnya berdasarkan opini dari wakil menteri Agama, KH Zainud Tauhid Sa'adi saat didatangi reporter Republika co.id
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	-

Analisisnya :

a. Struktur Sintaksis

Secara Sintaksis, analisis artikel ini menonjolkan ke ungkapan atau pesan dari wakil menteri mengenai hukum haram halal wayang. Artikel ini jelas merupakan indikasi keperpihakan penulis terhadap judul artikel (Soal Polemik wayang ini pesan wamenag untuk penceramah). Penulis menggunakan pandangan personal KH. Zainut

Tauhid Sa'adi untuk mengajak pembaca melihat persoalan ukb mengenai wayang haram.

Lead yang digunakan penulis juga mengajak pembaca agar tidak membahas persoalan wayang karena masuk ranah khilafiyah dan konflik

Penutup yang digunakan penulis terlihat keperpihakan terhadap narasumber KH.Zainut Tuhid Sa'adi dari keseluruhan lead dan latar informasi yang memperjelas persoalan bahwa isu terjadi pada Ukb dijadikan pelajaran yang baik untuk pihaknya dan berlaku pada masyarakat dalam menyampaikan pesan-pesan Islam

b. Struktur Skrip

Dalam struktur ini, membahas bagaimana berita disajikan berdasarkan unsur 5W+1H diantaranya *what, where, when, who, why, dan How*. Jika dilihat dari struktur ini menggambarkan bahwa memang adanya substansi yang mengarah perpecahan dan konflik antar kelompok. Hal tersebut memperkuat alasan kenapa wamenag buka suara soal polemik wayang haram halal pada artikel ini. Struktur skrip ini lengkap dan sudah merujuk unsur dalam penulisan berita layaknya.

c. Struktur Tematik

Secara Tematik, proses penyusunan artikel cukup sederhana hanya satu tema yang dibicarakan, yaitu paragraf pertama menerangkan bahwa seorang penceramah untuk tidak membahas masalah khilafiyah juga perbedaan halal haram wayang. Pada paragraf terakhir, disampaikan KH Zainut Tauhid Sa'adi bahwa hendaknya seorang penceramah mempunyai perspektif yang lebih luas dalam masalah.

d. Struktur Retoris

Secara retoris tidak adanya kata, idiom atau gambar yang dijelaskan pada artikel yang menimbulkan konflik.

### 5) Analisis Artikel 5

**Judul : Wamenag Minta Perdebatan Soal wayang Disudahi**

**Sumber : Republika co.id, 24 Februari 2022**

Ringkasan : Banyak kritikan menohok soal wayang, wamenag menilai hal tersebut sudah biasa dan harapan perdebatan wayang untuk disudahi yang dinilai tidak wajar dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam sekaligus kearifan lokal budaya Jawa

**Tabel 10**

**Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 5)**

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit pengamatan</b>	<b>Hasil pengamatan</b>
Struktur Sintaksis	Judul	Wamenag minta Perdebatan Soal Wayang Disudahi
	Lead	KH. Zainut Tauhid Sa'adi buka suara soal hukum wayang haram 'Khalid Basallamah' untuk disudahi sebab mengarah pada perdebatan tidak produktif
	Latar Informasi	Wamenag buka soal polemik hukum wayang sudah sering terjadi yang dinilai wajar dan tidak untuk dibesar-besarkan dengan mempertimbangan perbedaan
	Kutipan Sumber	KH. Zainut Tauhid Sa'adi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alasan menyudahi perdebatan wamenag mengkritik ini tidak produktif harus</li> </ul>

		<p>dihentikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penceramah perlu pengetahuan dan pandangan yang luas dengan ditegaskan wamenag bentuk tuntutan secara islam</li> <li>• Penceramah kurang mempertimbangkan nilai-nilai dan kearifan lokal sebagai seorang penceramah</li> </ul>
	Pernyataan Opini	Pernyataan opini dengan judul artikel sama dengan artikel di atasnya yaitu KH. Zainut Tauhid Sa'adi
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan pernyataan penulis bahwa ada tuntutan khalid Basallamah di media sosial untuk memberi kesadaran sekaligus respons masyarakat yang sangat menyayangkan dalang memainkan lakon mirip khalid Basallamah
Struktur Skrip	What	Kendati perdebatan hukum halal haram wayang dinilai sebagai sesuatu yang wajar dan tidak perlu dibesarkan, kata Zainut Tuahid Sa'adi.
	Where	Jakarta
	When	24 Februari 2022
	Who	KH. Zainut Tauhid Sa'adi

	Why	Isu hukum wayang halal haram diduga sudah mengarah konflik, perbedaan dan mengundang para oknum lain untuk memicu ketidakstabilan dan perselisihan
	How	Menurut wamenag lebih baik penceramah memiliki perspektif agama yang luas dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu kearifan lokal, masalah sosial, budaya, dan nilai-nilai kebudayaan
Struktur Tematik	Paragraf, preposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Dari paragraf pertama sampai akhir berisi tanggapan dari wamenag KH. Zainut Tauhid Sa'adi bahwa hukum halal haram sudah dianggap biasa. Kemudian artikel diakhiri oleh keterangan penulis bahwa ada isu baru mengenai pagelaran wayang mirip Ukb yang digelar Gus Miftah di pondok pesantren
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Masyarakat majemuk dan plural tidak menimbulkan konflik serta gesekan

Analisisnya :

a. Struktur Sintaksis

Artikel dengan judul (Wamenag Minta Perdebatan Soal Wayang Disudahi), jika diamati dari judul dan lead saja terlihat gambaran bahwa artikel ini dimaksudkan wamenag menolak soal polemik wayang yang dibesar-besarkan karena mengarah ke hal yang sudah tidak produktif. Pernyataan ini diperkuat pada latar informasi yang menyatakan “ hukum wayang sudah sering terjadi dan dianggap wajar dan tidak untuk dibesar-besarkan dengan mempertimbangkan perbedaan”.

Perihal tidak setuju soal hukum wayang, KH. Zainut Tauhid Sa'adi menyarankan penceramah agar lebih luas berwawasan dalam membentuk kearifan lokal dinilai jauh lebih baik.

Artikel ini ditutup oleh pernyataan penulis bahwa adanya tuntutan khalid Basallamah untuk memberi kesadaran pada masyarakat, sisi lain masyarakat menyayangkan dalang memainkan lakon wayang berbentuk Khalid Basallamah

b. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip, bahwa ada tujuan khusus pada artikel ini untuk menyampaikan ke pembaca adanya alasan wamenag mengkritik isu wayang. Hal ini bisa dilihat dari unsur *'why'*, yaitu isu wayang halal haram sudah mengarah konflik dan perdebatan juga ketidakstabilan. Dan diperkuat pada unsur *'How'* bahwa seorang penceramah perlu wawasan luas dengan mempertimbangkan kearifan lokal, nilai-nilai kebudayaan dan masalah sosial.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, artikel ini membahas mengenai pesan dari wamenag tentang polemik wayang haram halal. Dimana paragraf pertama dan kedua mengandung hubungan sebab akibat. Paragraf

pertama menyebutkan KH.Zainut Tauhid Sa'adi meminta polemik soal perdebatan wayang halal haram disudahi karena mengarah ke hal tidak produktif, sedangkan paragraf kedua meminta penceramah selalu mempertimbangkan masalah sosial, kearifan lokal, nilai lain supaya tidak timbul gesekan konflik antar kelompok masyarakat.

Paragraf selanjutnya berisi penilaian ukb bahwa umat Islam harus sadar akan tuntutan agama dengan menjadikan Islam sebagai tradisi bukan sebaliknya. Artikel ini ditutup dari pernyataan penulis bahwa ada isu baru mengenai dalang memainkan lakon wayang mirip dirinya mendapat respons tidak elegan dari masyarakat.

#### d. Struktur Retoris

Penggunaan kata “masyarakat majemuk dan plural” menggambarkan sisi penceramah dalam berbicara lebih menitikberatkan pada sebuah perspektif Islam yang luas. Seperti pada pernyataan Zainut Tauhid Sa'adi bahwa penceramah tidak cukup dengan pendekatan hukum saja melainkan pertimbangan sosial, budaya, kearifan lokal pada masyarakat

### b. Pembingkai di Detik.com

#### 1). Analisis Artikel 1

**Judul : Dalang Banyumas Akan Polisikan Khalid Basallamah Soal Ceramah Wayang Haram**

**Sumber : Detik.com, 14 Februari 2022**

**Ringkasan : Dalang Banyumas menyebutkan indikasi berawal dari pertanyaan seseorang tentang cara bertaubat pada Ukb hingga kecaman merambah dengan sejumlah fakta, diantaranya syaratnya orang bertaubat, wayang harus dimusnahkan disampaikan Khalid Basallamah pada ceramahnya**

Tabel 11

## Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 1)

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Dalang Banyumas Akan Polisikan Khalid Basallamah Soal Ceramah Wayang Haram
	Lead	Pepadi Banyumas, Bambang barata Aji menyebutkan awal terbentuknya isu, yaitu ada pengakuan seseorang yang berprofesi sebagai dalang dan menyukai wayang dengan bertanya cara bertaubat pada Khalid Basallamah
	Latar Informasi	Eks karesidenan Banyumas melaporkan Khalid Basallamah atas video yang beredar dimedia sosial soal dalang bertaubat dan musnahkan wayang.
	Kutipan Sumber	Ustadz Khalid Basallamah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiga syarat orang yang bertaubat nasuha, salah satunya meninggalkan dosa-dosa</li> <li>• Penulis menyebut khalid Basallamah dalam pernyataannya bukan menjatuhkan wayang</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Soal wayang muslim yang baik akan sadar islam dijadikan budaya, bukan budaya diislamkan</li> </ul> <p>Bambang Barata Aji :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wayang dianggap bid'ah dan biasa saja</li> <li>• Merasa geram ketika wayang harus dimusnahkan</li> <li>• Wayang disebut sebuah perjuangan secara turun temurun dan bentuk kecintaan pada budaya</li> <li>• Bambang memberikan kesempatan ukb klarifikasi dalam waktu 2x24 jam dengan syarat menonton tiga film wayang Indonesia</li> </ul>
	Pernyataan Opini	Pernyataan dalam artikel disampaikan oleh Ustadz Khalid Basallamah dan Bambang Barata Aji
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan pernyataan penulis bahwa pepadi Banyumas menyelenggarakan unjuk rasa dengan melaporkan ukb ke Mabes polri jika belum terkonfirmasi pihaknya dalam kurun 2x24 jam pukul

		14.00 WIB
Struktur Skrip	What	Ultimatum dalang Banyumas akan mempolisikan Khalid Basallamah soal wayang haram
	Where	Jakarta
	When	14 Februari 2022
	Who	Ustadz Khalid Basallamah dan Bambang Barata Aji (Pepadi Banyumas)
	Why	Karena Pepadi Banyumas geram khalid Basallamah menyebut wayang harus dimusnahkan, lain cerita kalau hanya soal haram saja tidak masalah. Penulis disini menggerakkan adanya kontra dari narasumber.
	How	Munculnya isu soal wayang haram dianggap telah menyudutkan Khalid Basallamah hingga tersorot Mabas polri.
Struktur Tematik	Paragraf proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Artikel ini mengusung dua tema, yaitu laporan pepadi Banyumas pada Ukb atas dakwah dan dalang untuk bertobat. Tema kedua, ultimatum Khalid Basallamah meminta maaf semakin menguat
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	<i>Sedumuk batuk senyari bumi ini sudah nantang perang</i>

Analisisnya:

a. Struktur Sintaksis

Dalam artikel ini, struktur sintaksis membahas dukungan dan penolakan isu wayang halal haram oleh Pepadi Banyumas Bambang Barata Aji. Hal ini terlihat dari judul (Dalang banyumas akan polisikan Khalid Basallamah soal wayang haram saat ceramah), pada bagian lead menegaskan pernyataan Bambang mengenai awal terbentuknya isu dari salah seorang jamaah bertanya soal dalang dan wayang menuai konflik

Kutipan sumber dari Bambang terlihat adanya pro kontra dalam pernyataannya bahwa wayang dianggap bid'ah itu biasa dan kegeraman Bambang ketika wayang dimusnahkan. Dengan menggunakan kutipan Bambang disini, penulis berusaha menggambarkan adanya kritikan dukungan sekaligus kontra jika dilihat sudut pandang penulis.

Dalam hal ini, penulis merangkum dari pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Khalid Basallamah bahwa dirinya hanya memberikan syarat bagi orang yang ingin tobat sekaligus tidak ada kata untuk menjatuhkan sebuah budaya. Sedangkan Pepadi Banyumas Bambang Barata Aji mengungkapkan wayang bidah namun tidak harus dimusnahkan itu salah satu pelecehan budaya. Struktur sintaksis ini membangun makna sebab akibat dengan adanya Bambang mengkritik hingga sampai pelaporan ke jalur hukum.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, artikel ini senada dengan struktur sintaksis yang menjelaskan sebab akibat adanya kritikan dari Bambang Barata Aji. Semua keputusan diatas mencakup unsur jurnalistik duanya berkesinambungan dari unsur (what, where, who, why, How). Unsur *why*, menjelaskan alasan pepadi geram hingga berlabuh kecaman. Dengan menjabarkan kutipan dari Bambang terkait pernyataan

wayang haram oleh Khalid Basallamah ini belum adanya feedback cukup dari pelaku. Penulis disini berupaya menggerakkan adanya tindakan pancasilais dan kontra dari Bambang Barata Aji. Artikel ini memenuhi kelengkapan unsur 5w+1H sehingga dianggap mempunyai bangunan yang lengkap dan jelas.

c. Struktur Tematik

Secara Tematik, artikel ini membahas dua tema, yaitu indikasi pembenaran oleh Bambang Barata Aji mengenai awal bentuknya isu ukb soal wayang. Hal ini dibuktikan pada paragraf 1,2,3,4 disajikan dengan banyaknya pernyataan dan sebab akibat bahwa pemberian kesempatan dan bukti bagi Khalid Basallamah jadi tolak ukur klarifikasi. Tema kedua membentuk kecaman berurutan guna mempermudah pembaca dalam mencari makna dari paragraf demi paragraf. Sejumlah persoalan pada artikel ini disajikan menurut ungkapan Pepadi Banyumas mengenai Ukb bahwa perlakuannya pada budaya tidak etis lagi hingga saat ini masih diperiksa kebenaran dan jalan keluarnya.

d. Struktur Retoris

Pada struktur retoris, upaya kecaman oleh Bambang Barata Aji dapat kita tilik dengan mengutip pernyataan bahwa dia menilai ucapan ukb terkait wayang bagaikan “*sedumuk batuk senyari bumi ini sudah nantang perang*” mempunyai makna bahwa ukb tanpa disengaja mengajak perang dan memulai isu sendiri. Dalam hal ini, penulis dengan sengaja menggiring pembaca untuk melihat persoalan itu dari sudut pandang mana saja. Artikel ini berusaha membangun citra yang baik pada budaya dari apa yang disampaikan Bambang atas kritikan untuk menengok kembali kebudayaan dulu dengan sekarang.

## 2). Analisis Artikel 2

**Judul** : Ketua PDIP Menyoal ‘Fatwa Haram’

**Wayang**

**Sumber** : Detik.com, 14 Februari 2022

**Ringkasan** : PDIP Menyoal fatwa haram wayang Khalid Basallamah memberikan peringatan agar seorang pendakwah wajib tahu menahu mengenai budaya wayang baik segi pengetahuan maupun riwayat dalam syiar Islam, dan penulis berita memposisikan antara isu dari ketua PDIP dan Khalid Basallamah.

**Tabel 12**

### Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 2)

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Ketua PDIP Menyoal ‘Fatwa Haram’ Wayang
	Lead	Ketua DPP PDIP Said Abdullah menanggapi soal wayang dengan mengingatkan Khalid Basallamah soal cara wali songo berdakwah. Menurutnya, Khalid Basallamah kurang membaca riwayat syiar para wali ditanah jawa
	Latar Informasi	Said Abdullah mengatakan sebaiknya kita menghargai eksistensi kebudayaan jawa agar karya dan budaya islam tidak diabaikan
	Kutipan Sumber	Said Abdullah :

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikasi ukb kurang membaca riwayat syiar agama islam para wali kayaknya perlu menghargai eksistensi kebudayaan Jawa</li> <li>• Dia mengatakan sebelum islam masuk masyarakat jawa sudah mempunyai kebudayaan tinggi.</li> <li>• Banyak karya yang dihasilkan dari budaya jawa, seperti Negarakertagama, Paraton, Sutasoma, Arjunawiwaha dll</li> </ul>
	Pernyataan Opini	Secara keseluruhan dalam artikel ini disampaikan oleh Said Abdullah
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan pernyataan penulis bahwa penekanan dari ukb ini agar masyarakat tidak keluar dari norma agama Islam
Struktur Skrip	What	Said Abdullah sebut Ukb kurang memahami riwayat syiar Islam para wali songo
	Where	Jakarta
	When	14 Februari 2022
	Who	Said Abdullah (Ketua DPP PDIP)
	Why	Karena isu ini memuat

		skandal tentang kebudayaan yang besar sampai menjadi konflik
	How	Perlunya pertimbangan budaya lebih banyak untuk mengenang peninggalan nenek moyang. Sehingga tidak ada standar baku untuk dipegang tetapi kesadaran Islam yang ditingkatkan
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Paragraf demi paragraf artikel berdasarkan pernyataan dari ketua PDIP dari awal sejarah budaya masuk sampai harapan bagi pendakwah. Pernyataan Said Abdullah diselingi kiprah Pepadi Banyumas yang bakal mempolisikan ukb ke Bareskrim Polri.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Pemakaian kata “petik laut”

Analisisnya :

a. Struktur Sintaksis

Artikel berjudul Ketua PDIP Menyoal ‘Fatwa Haram’ Wayang ini secara sintaksis, dibagian lead menjelaskan tanggapan Said Abdullah kepada Ukb bahwa dirinya dianggap kurang membaca riwayat syiar Islam. Hal ini terlihat ketidaksukaan dirinya dari isi kutipan sumber bahwa “Indikasi ukb kurang membaca riwayat syiar agama islam para wali kayaknya perlu menghargai eksistensi kebudayaan Jawa”. Dari kutipan Said Abdullah, penulis berusaha memberikan

gambaran bahwa tanggapan tersebut merupakan bentuk fatwa dan tindakan yang dilandasi hukum dan budaya

Latar Informasi yang digunakan juga memperkuat pernyataan yang akan disampaikan. Penulis menyebutkan bahwa Said Abdullah mengajak pembaca terutama penceramah untuk menghargai eksistensi kebudayaan jawa agar karya dan budaya islam tidak diabaikan. Dan penutup artikel ini, penulis mengutip dari is video Ukb yang menjelaskan ada penekanan dari ukb ini agar masyarakat tidak keluar dari norma agama Islam

b. Struktur Skrip

Artikel berita ini, dari struktur skrip sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H sehingga artikel ini dikatakan sebagai berita yang memenuhi konstruksi yang jelas dan lengkap.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, artikel ini mengajak pembaca menengok isi fatwa pdip mengenai budaya wayang awal dijadikan bahan pengenalan Islam dengan pendekatan Mahakarya. Secara spesifik, bentuk pengenalan budaya dibahas pada paragraf pertama sampai ketiga dari pernyataan Said Abdullah. Paragraf selanjutnya muncul kecaman yang merujuk ke Ukb soal pelaporan Pepadi Banyumas sudah meranah hukum. Dal hal ini, penulis mengutip dari video unggahan milik akun Yarif Tv di kanal youtube yang menyebut wayang haram dalam ajaran Islam.

d. Struktur Retoris

Penggunaan kata “petik laut” terlihat upaya penulis menggambarkan adanya penekanan publik antara isu dan fatwa pdip untuk meleraikan sebuah polemik. Dalam hal ini, penulis menggunakan kata “petik laut” untuk menyampaikan pernyataan Said Abdullah bahwa dia menganggap penceramah wajib menempatkan diri layaknya wali songo sebagai bentuk kebudayaan Jawa dari sisi nilai, politik, dan kasusastraan untuk tidak diabaikan.

### 3). Analisis Artikel 3

**Judul** : **Reaksi Akademis-Seniman Soal Video ‘Wayang Haram’ Khalid Basallamah**

**Sumber** : **Detik.com, 15 Februari 2022**

**Ringkasan** : Berbagai bentuk reaksi artikel terdapat dua pengusulan antara pendukung dan kontra indikasi. Subono dan Sugeng enggan menanggapi tentang isu Khalid Basallamah, sedangkan Bambang sangat kontra indikasi terhadap isi ceramah wayang haram. Katanya sudah mengarah penghinaan budaya dan akan dipolisikan pihaknya.

**Tabel 13**

#### **Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 3)**

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Sintaksis	Judul	Reaksi Akademisi-Seniman Soal Video ‘Wayang Haram’ Khalid Basallamah
	Lead	Isu wayang haram mulai ramai setelah akedemisi-seniman Subono dan Sugeng memberi penjelasan dan rencana melaporkan ukb ke Bareskrim soal wayang haram dan dimusnahkan.
	Latar Informasi	Ketua DKS Blacius Subono dan dosen ISI Solo Sugeng Nugroho memberi peringatan dan tindakan kepada Khalid Basallamah dengan membandingkan sosok Sunan Kalijaga dalam

		berdakwah. Sebab isu ini merambah ke konflik budaya
	Kutipan Sumber	<p>Subono (ketua DKS) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subono menyebut ukb perlu tau siapa sosok Sunan Kalijaga dalam kebudayaan wayang</li> <li>• Wayang dipakai untuk penyebaran Islam tapi yang mecolok era Sunan Kalijaga</li> </ul> <p>Sugeng (Dosen ISI Solo) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sugeng menyebut wayang sebagai media dakwah seperti halnya Ukb dalam isi dakwahnya.</li> <li>• Sugeng mengatakan wayang sudah mengakar di hati masyarakat dengan berbagai penyesuaian Islam saja. Bambang Barata Aji :</li> <li>• Bambang menilai atas wayang yang dikatakan haram oleh ukb sudah termasuk penghinaan budaya Jawa dan dianggap tidak etis</li> <li>• Bambang membuktikan dirinya koordinasi ke Mabes Polri bukti</li> </ul>

		keseriusan. Dengan memberi syarat tambahanke ukb pada 3 hal, yaitu nonton wayang purwo, nonton wayang Bharata, dan melihat perjuangan wayang secara teknis.
	Pernyataan Opini	Artikel diawali pernyataan penulis bahwa isu wayang mengundang banyak reaksi berujung ke hukum dan kepolisian. Keseluruhan artikel didasarkan opini Subono (Ketua DKS), Subono (Dosen ISI Solo), dan Bambang Barata Aji (Pepadi Banyumas)
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan ungkapan Bambang sekaligus komunitas lain yang berencana melaporkan Khalid Basallamah. Alasannya belum ada koordinasi dan itikad baik dari pihak Ukb.
Struktur Skrip	What	Berbagai reaksi akademisi dan seniman dalam menyikapi video ceramah menyoal wayang haram
	Where	Solo
	When	15 Februari 2022
	Who	Subono, Sugeng, dan

		Bambang Barata Aji
	Why	-
	How	Menurut Bambang, lebih baik Ukb memenuhi tiga syarat sebagai bentuk permintaan maaf sekaligus pencabutan laporan di Bareskrim
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Paragraf demi paragraf artikel ini mengusung 3 tema, yaitu tema pertama dan kedua membahas sudut pandang tentang wayang masa prasejarah bentuk review terhadap Ukb, selanjutnya tema ketiga tindakan Bambang mempolisikan Ukb yang dianggap sudah melewati batas tenggat sebuah syarat khusus
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Pemakaian kata “mencolok”

Analisisnya :

a. Struktur Sintaksis

Cara wartawan menyusun berita/ sintaksis dalam artikel ini diawali dengan pernyataan penulis dibagian lead bahwa ada reaksi akademis-seniman terhadap keterpihakan isu wayang Khalid Basallamah yang beredar di media sosial. Dengan menggunakan kutipan sumber dari Subono dan sugeng, penulis berusaha menggambarkan bahwa reaksi kedua seniman tersebut menandakan keterpihakan. Dilihat dari isi kutipan sumber banyak menyoroti

pernyataan asal usul wayang namun enggan pembahasan jauh tentang isu Khalid Basallamah. Sedangkan, dirtikel ini adanya kontra Bambang bahwa bentuk dari penghinaan budaya harus dipolisikan, sebab menjadi salah satu bentuk dari kejahatan.

b. Struktur Skrip

Sebanding dengan struktur sintaksis, struktur skrip juga disusun adanya keterpihakan dan kontra indikasi dari Akademisi-Seniman terhadap isu wayang Khalid Basallamah. Bentuk keterpihakan terlihat bagaimana Subono dan Sugeng menanggapi isu wayang ukb melainkan menjabarkan silsilah sejarah wayang pra sejarah. Berbeda, Bambang justru kontra indikasi terhadap isu wayang haram sudah merambah ke kejahatan sistem budaya Jawa dan pantas dipolisikan.

c. Struktur Tematik

Dalam struktur tematik, artikel ini mengusung tiga tema, yaitu tema pertama dan kedua mengenai pengusulan Subono dan Sugeng yang menitikberatkan pada silsilah wayang awal terbentuknya sebelum digunakan media oleh Ukb. Kemudian tema ketiga pengusulan dari Bambang akan mempolisikan Ukb jikalau tidak memenuhi tiga syarat bebas kecaman, hal ini Bambang berupaya untuk mencegah komunisme berkembang luas di tanah Jawa.

Tematik artikel ini terlihat jelas, pada paragraf pertama dan kedua disampaikan guna mengajak masyarakat sekaligus mengingat perjuangan walisongo dalam menyebarkan agama Islam berdasarkan sejarah seluk beluknya. Berbeda paragraf terakhir yang berbicara akan keniatan untuk memberikan pelajaran kepada Khalid Basallamah.

d. Struktur Retoris

Penggunaan kata “mencolok” ini berupaya ada penekanan bahwa wayang sudah ada pada masa prasejarah sebelum ada isu wayang Ukb ini. Penulis melihat ada keterpihakan dari Ketua DKS Blacius

Subono bahwa terkait wayang banyak mendominasi di zaman Sunan Kalijaga. Seperti pernyataan ketua DKS “memang sebelumnya wayang digunakan untuk penyebaran agama dan paling mencolok itu di era Sunan kalijaga”.

#### 4). Analisis Artikel 4

**Judul : Khalid Basallamah Minta Maaf, Pepadi Banyumas Akan Lakukan ini**

**Sumber : Detik.com, 15 Februari 2022**

Ringkasan : Dari hasil analisis bahwa detik.com membangun perspektif hukum dari hasil opini dan kutipan narasumber Bambang Barata Aji terkait tindakan Khalid Basallamah untuk meminta maaf lewat video sebagai bentuk klarifikasi masih bersifat umum, Pepadi tetap akan melaporkan Khalid Basallamah ke Bareskrim Polri. Namun, penulis mengungkapkan alasan kenapa khalid Basallamah dipolisikan oleh pepadi Banyumas.

**Tabel 14**  
**Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 4)**

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Sintaksis	Judul	Khalid Basallamah Minta Maaf, Pepadi Banyumas Akan Lakukan Ini
	Lead	Pengakuan Korwil Pepadi bahwa ada koordinasi dari penasehat hukum terkait permintaan maaf ukb bersifat umum masih dibilang klarifikasi
	Latar Informasi	Bambang mengklaim dirinya belum bertemu langsung dengan Ukb benar atau

		<p>tidaknya menistakan budaya. Bambang menyebutkan pernyataan baru sepihak dari Ukb sedangkan luka kami terlalu dalam.</p>
	<p>Kutipan Sumber</p>	<p>Bambang Barata Aji:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurutnya pihak Pepadi Banyumas sudah mengkoordinasi dan berbicara dengan penasihat hukum soal Khalid Basallamah</li> <li>• Bambang tidak bergerak ke ranah hukum sendiri, dia menilai perlu diskusi dan komunikasi dengan beberapa pihak soal klarifikasi Khalid Basallamah</li> <li>• Terdapat tiga hal diskusi Bambang dan rekan hasil keputusannya, yaitu Khalid Basallamah diminta menonton wayang Purwo, menonton wayang Bharata dan mendatangi pengrajin wayang.</li> </ul> <p>Ustadz Khalid Basallamah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ini soal jawaban kepada jamaah perihal wayang, bahwa dirinya tidak menyebutkan wayang</li> </ul>

		<p>haram</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dirinya mengajak masyarakat bahwa Islam dijadikan tradisi bukan sebaliknya</li> <li>• Pada potongan video menyebutkan wayang dimusnahkan padahal itu kan sebuah saran dalang untuk betobat.</li> </ul>
	Pernyataan Opini	Pernyataan disampaikan Bambang Barata Aji dan Ustadz Khalid Basallamah
	Penutup	Artikel ditutup dari pernyataan penulis bahwa permohonan Khalid Basallamah ditujukan ke masyarakat tanpa terkecuali yang merasa dirugikan dan terganggu oleh dirinya
Struktur Skrip	What	Bambang mengatakan persoalan sudah dikomunikasikan dengan penasihat hukum untuk ditindaklanjuti soal kasus wayang haram oleh Khalid Basallamah
	Where	Banyumas
	When	15 Februari 2022
	Who	Bambang Barata Aji dan Khalid Basallamah
	Why	Secara Bambang tidak terima dengan soal ini dan berencana keranah hukum dengan

		koordinasi pihak lain. Seperti pernyataan yang penulis kutip dari Bambang menyebutkan “sementara luka kami kan dalam jadi sedang kami dalam”.
	How	Menurut Korwil Pepadi lebih baik Khalid Basallamah melaksanakan tiga syarat hasil keputusan sebagai bentuk permintaan maaf itu jauh lebih baik
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Artikel ini didahului pernyataan Bambang bahwa akan adanya rencana pelaporan ke penasihat hukum untuk membentuk hasil keputusan yang pantas untuk Khalid Basallamah. Selanjutnya, pernyataan penulis bahwa permohonan maaf khalid basallamah dinilai menyinggung banyak pihak. Dalam hal ini, penulis menggali informasi dengan mengutip isi video klarifikasi dari Khalid Basallamah
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Penggunaan kata “Wong” pada paragraf ketiga

Analisisnya:

a. Struktur Sintaksis

Cara wartawan menyusun sintaksis pada artikel berjudul ‘Khalid Basallamah Minta Maaf, Pepadi akan Lakukan Ini’ bagian lead menjelaskan bahwa Bambang bersitegas tentang isu dengan rencana melaporkan Khalid Basallamah ke penasehat hukum. Pernyataan ini diperkuat di latar informasi bahwa pihak Bambang belum bertemu ukb secara langsung. Dalam hal ini, penulis menitikberatkan adanya pertimbangan dari Bambang dalam menyoal wayang haram.

Alih-alih isu masih dipertimbangkan, penulis menyarankan kepada masyarakat dengan mengutip dari isi video Ukb bahwa permohonan Khalid Basallamah ditujukan ke masyarakat tanpa terkecuali yang merasa dirugikan dan terganggu oleh dirinya karena hal ini jauh lebih baik.

b. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip menjelaskan pernyataan yang memperkuat persoalan terdapat pada unsur *what* dan *why*. Unsur *what* memberikan keterangan kepada pembaca bahwa persoalan wayang khalid Basallamah sudah dilaporkan ke ranah hukum dengan segala perundingan. Hal ini bisa dilihat dari unsur ‘*why*’ bahwa Bambang tidak terima karena hatinya sudah sakit sebab wayang diharamkan dan dimusnahkan. Seperti pernyataan penulis dengan mengutip dari Bambang menyebutkan “sementara luka kami kan dalam jadi sedang kami dalam”.

Struktur skrip melihat adanya dua sudut pandang dari Bambang Barata Aji dan Khalid Basallamah yang bertolak belakang dengan saling lempar opini dan perspektif. Bambang yang mengungkapkan adanya rencana untuk mempolisikan Khalid Basallamah ke Bareskrin sedangkan Khalid Basallaamah membuat permohonan maaf dan klarifikasi lewat sebuah video.

c. Struktur Tematik

Artikel ini berupaya memberikan pemahaman pada masyarakat atas pernyataan Bambang bahwa isu wayang harus di tegaskan. Dibagian awal paragraf “kalau menurut kami itu klarifikasi, (memang) ada permintaan maaf tapi itu sifatnya masih klarifikasi”. Dalam hal ini, salah satu bentuk awal Bambang berlaju langkah dengan komunikasi dengan penasihat hukum menghasilkan tiga keputusan, yaitu ukb untuk menonton wayang purwo, wayang Bharata, dan mendatangi pengrajin wayang. Dari unsur tematik bertujuan menggiring pembaca memahami isu, paragraf pertama diawali tanggapan Bambang untuk koordinasi atas permintaan maaf Khalid Basallamah, paragraf kedua tanggapan penulis beranggapan akan ada hasil dari kedua belah pihak, selanjutnya paragraf akhir Khalid Basallamah yang menyinggung tanggapan dari Pepadi Banyumas. Paragraf ini ada kekhawatiran khalid Basallamah atas tanggapan sekaligus penolakan dari permintaan maaf dengan syarat khusus.

d. Struktur Retoris

Artikel ini, pepadi Banyumas digambarkan seperti orang yang ngotot dan kekeh dengan keputusan publik. Terlihat pada kalimat “wong kita sebagai anak bangsa sebetulnya tidak menginginkan kegaduhan terjadi”. Dalam kata “wong” menggambarkan apa yang dilakukan Bambang sudah menjadi sebuah prinsip dan langkah maju dan tidak bisa ditarik ulur untuk melaporkan Khalid Basallamah ke ranah hukum

5). Analisis Artikel 5

**Judul** : **Kata Ustadz: Menyoal Wayang Disebut**

**Haram**

**Sumber** : **Detik.com, 22 Februari 2022**

Ringkasan : Buya Yahya menilai wayang tidak ada dalam ajaran Islam sebab perbedaan pandangan dan kekhilafan penceramah dianggap biasa. Dalam hal ini Buya Yahya menilai penceramah hanya menggunakan kecerdasan dari tokoh punakawan

Tabel 15

## Analisis Framing Pan Konsicki (Artikel 5)

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Kata Ustadz: Menyoal Wayang Disebut Haram
	Lead	Ustadz Buya Yahya menilai pewayangan tidak ada dalam Islam itu hanya kecerdasan orang shaleh zaman itu yang berubah sebab budaya masuk dari India
	Latar Informasi	Buya Yahya mengatakan wayang haram sudah biasa itu hanya sebuah perbedaan pandangan dan masalah khilaf tidak bisa dipastikan
	Kutipan Sumber	Buya Yahya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masalah gambar wayang haram dan sebagainya itu mereka sudah mengemas dengan syariat</li> <li>• Yang mengubah tidak benar, yaitu sekarang gambar dipatungkan</li> <li>• Kecerdasan mereka didasarkan pada tokoh punakawan</li> </ul>
	Pernyataan Opini	Keseluruhan opini disampaikan oleh Buya Yahya
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan pernyataan Buya Yahya bahwa wayang dijadikan contoh

		global dalam budaya selebihnya dikembangkan teknologi metaverse juga karena sebagian manusia belum ngerti 4 madzab dan akidah
Struktur Skrip	What	Kata ustadz : Menyoal wayang disebut haram menuai kontroversi
	Where	Jakarta
	When	22 Februari 2022
	Who	Buya Yahya
	Why	Kata ustadz Buya Yahya menyebut wayang tidak ada dalam Islam, soal gambar wayang haram sudah dikemas menurut syariat oleh ulama
	How	Menurut Buya Yahya lebih baik mereka (penceramah) tetap alih-alih dalam prinsip wali songo lebih baik dari dasar-dasarnya para ulama
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Dari Paragraf ke paragraf artikel ini didahului pernyataan Buya Yahya bahwa dunia pewayangan itu tidak ada dalam Islam melainkan didasarkan pada kecerdasan yang semakin berubah. Seperti yang dikutip dari Buya Yahya ”para ulama wajib memahami budaya ya budaya, seni ya tetap seni” Keseluruhan

		paragraf artikel ini berisi kutipan sumber dari Buya Yahya yang menyuarakan bahwa awal munculnya wayang tidak ada dalam Islam
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Wayang kulit 'dipenyet' dan gambar haram. Sebenarnya ini penegasan pada Khalid Basallamah bahwa orang seperti itu yang emang benar-benar sudah mengemas dengan syariat, yang mengubah nggak benar dan sekarang dipatungkan lagi.

Analisisnya:

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, artikel ini menggambarkan arahan dan pandangan menohok tentang wayang haram, pernyataan disampaikan Buya Yahya bahwa dirinya memberikan pesan sifatnya universal. Seperti bagian lead, Buya Yahya berpesan wayang tidak ada dalam Islam yang dijadikan kecerdasan orang shaleh yang berubah adalah pola pikirnya. Dalam hal ini, diperkuat bagian latar informasi bahwa Buya Yahya memandang isu wayang haram hanya kebiasaan ulama dari berbagai perspektif dan kekhilafan.

Cara wartawan menyusun fakta diawali dari lead yang penulis tulis sebagai penegasan. Penulis disini membangun isu berita dengan menerapkan isi opini dari kutipan narasumber. Penutup artikel ini ditutup dengan pernyataan Buya Yahya bahwa wayang dijadikan contoh global dalam budaya selebihnya dikembangkan teknologi metaverse sebagai bentuk alih-alih penegasan masalah

b. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip artikel ini Buya Yahya menaruh harapan lebih bagi mereka (penceramah) lebih baik tetap alih-alih dalam prinsip wali songo sebagai bentuk dasar-dasarnya. Hal ini didasarkan pada unsur *How* sebagaimana bentuk penyelesaian dari akhir artikel. Secara keseluruhan artikel ini mempunyai kelengkapan unsur yang jelas, yaitu 5W+1H

c. Struktur Tematik

Secara tematik artikel ini, secara keseluruhan diambil dari tanggapan Buya Yahya. Secara ada penolakan bahwa wayang diharamkan, seperti pada pernyataan “dunia pewayangan tidak ada dalam ajaran Islam dan soal gambar wayang haram itu hanya pandangan dan kekhilafan mereka”. Dalam hal ini, terlihat penolakan wayang dari Buya Yahya dijadikan pesan untuk semua pihak (penceramah), menurut Buya Yahya perbedaan dan kecerdasan mereka yang berubah dalam memandang sesuatu.

d. Struktur Retoris

Cara wartawan menekankan fakta, pada penggunaan gambar wayang ‘dipenyet’ di nasihat Buya Yahya menegaskan bahwa Khalid Basallamah penganut Salafi ini didefinisikan bahwa menurutnya wayang haram karena secara pandangan dan ormas yang diambil jelas berbeda. Apalagi penggunaan kata gambar haram ini berasumsi kalau memang benar-benar Khalid Basallamah sudah mengemas dengan syariat, yang mengubah nggak benar dan sekarang dipatungkan laginitu adalah pola pikir kecerdasannya. Jelas dari bentuknya wayang bukan patung yang mempunyai ruang dan volume ini hanya sekadar simbol pencitraan dari kebudayaan Jawa.

### 3. Pembahasan Hukum Pengharaman Wayang di Republika co.id dan Detik.com

Berdasarkan hasil analisis framing yang dilakukan peneliti terhadap 10 judul artikel berita masing-masing dari media Republika co.id dan Detik.com, peneliti bermaksud memaparkan hasil dari analisis dengan sejumlah perangkat framing yang digunakan dalam proses konstruksi media tersebut ketika memberikan informasi berita kepada masyarakat. Republika merupakan media yang dilahirkan komunitas Islam di Indonesia, mayoritas produksinya menyangkut keagamaan dan dilihat dari pandang politiknya adalah Pancasila dan Islam moderat. Republika sendiri memandang pemberitaan mengenai pengharaman wayang yang dilakukan oleh Khalid Basallamah merupakan persoalan yang sudah sering terjadi di Indonesia. Yang kita ketahui Republika media yang menganut Islam moderat ini mengedepankan toleransi selagi persoalan tidak sampai pada jalur penyimpangan juga ada itikad dari pelaku untuk klarifikasi masih bisa ditolerir. Pada pemberitaan mengenai wayang haram ini, Republika menengahi dan beranggapan adanya permohonan maaf dari Khalid Basallamah, bentuk klarifikasi terdapat pada judul “Isi Ceramah Ustadz Khalid Basallamah yang disebut mengharamkan wayang” dalam judul ini penulis mempertegas kembali pembenaran tidaknya soal isi ceramah Khalid Basallamah mengenai wayang dengan review kembali isi ceramahnya. Berdasarkan anggapan dari Khalid Basallamah memang benar membahas wayang.

Dalam penonjolan isu yang menghasilkan berbagai makna, sumber berita yang dipakai Republika adalah narasumber dari masyarakat. Berbagai reaksi dan tanggapan yang diterima Republika banyak dari pihak politik, pemuka agama, seniman hingga budayawan. Penekanan isu Republika mayoritas dimulai dari tanggapan penulis dibagian lead struktur ini untuk memperjelas peristiwa yang dibawakan. Berbanding dengan faktor yang mempengaruhi pemberitaan juga tidak lepas dari individual. Latar belakang individual Republika dipengaruhi oleh latar belakang agama, budaya juga kecenderungan pada politik. Pada judul berita “PDIP Jabar Kritik Kajian

Ustadz Khalid Basallamah Soal Wayang” ini faktor individual mempengaruhi media dengan menitikkan fakta dengan mengaitkan budaya dalam pernyataan opininya. Secara dilihat dari posisinya, PDIP ini cenderung berorientasi ke politik namun isi kutipan mengaitkan dengan kebudayaan wayang tentu ini menjadi salah satu bentuk profesionalisme dalam sebuah pemberitaan media. Dalam pemberitaan mengenai wayang, republika banyak menitik beratkan pada pemilihan narasumber yang memang mempunyai sudut pandang yang kuat. Sedangkan, penggunaan gaya bahasa pada republika co.id ketika menekankan fakta banyak menggunakan bahasa campuran antara Indonesian dan Jawa sebagai bahasa kiasan yang merujuk ke permasalahan. Penggunaan perpaduan gaya bahasa disini banyak terletak untuk dibagian struktur retorik karena tak hanya sebagai makna kiasan namun juga menekankan fakta yang tersirat dalam peristiwa.

Bentuk penulisan pemberitaan di republika co.id mengenai isu wayang disajikan dalam bentuk gaya esai. Gaya esai adalah rubrik regular yang mengangkat berbagai tema yang sedang diperbincangkan setiap hari dan mempunyai sesuatu yang menarik untuk diberitakan. Sekian banyak sudut pandang yang dipakai republika co.id dalam mengemas pemberitaan bergantung pada hasil wawancara narasumber. Kutipan-kutipan yang dipakai mampu mempengaruhi media dalam lingkup pemberitaan. Dilihat dari sisi judul atau headline, mempertegas unsur yang mempengaruhi ruang pemberitaan, diantaranya pemilihan narasumber, isi kutipan dan sudut pandang. Dalam salah satu judul “Bnpt angkat bicara soal ceramah ustad Khalid Basallamah terkait wayang” ini republika co.id melihat terdapat dua substansi, yakni tanggapan bnpt yang menegaskan laporan kepada pihak kepolisian akan berlanjut dan bentuk apresiasi diberikan kepada Khalid Basallamah atas permintaan maaf. Penekanan isu berkiprah pada narasumber yang sama dengan sudut pandang yang berbeda, posisi republika co.id membangun citra opini dengan penggunaan unsur 5W+1H.

Artikel yang dihasilkan republika co.id tentang isu wayang haram Khalid Basallamah ini hampir seluruhnya berasal dari opini-opini dan sudut

pandang penulis begitupun redaksinya berbeda dengan media-media lain yang *mainstream* kategori isi beritanya. Jika dihubungkan dari perspektif islam, republika co.id mengenai isu wayang pada khalid Basallamah ini lebih menonjolkan kepada masyarakat secara tegas untuk tidak mempersoalkan hukum wayang, secara otomatis dianggap hal yang sudah biasa. Selagi persoalan masih diranah umum dan ada itikad baik itu masih bisa ditolerir. Kecenderungan republika co.id mengenai isu wayang haram banyak beorientasi budaya dan islam ini terlihat dari judul berita yang dipaparkan diruang pemberitaan. Tak lain republika co.id yang substansinya menganut pandangan islam ini banyak menekankan pada keagamaan islam adanya sikap toleransi bukan islam yang keras.

Penekanan republika co.id terhadap berita berjudul “Soal polemik wayang, ini pesan wamenag untuk penceramah” isu yang ditonjolkan dari KH. Zainut Tauhid Sa’adi bahwa apa yang dikatakan Khalid Basallamah sudah mengarah ke hal yang mengakibatkan perbedaan hingga perpecahan. Titik fokus pada penjonolan isu dari kutipan sumber sesuai judul yang mengarah ke pesan wamenag dalam menanggapi isu wayang. Sedangkan, sisi lain dengan narasumber yang sama pada judul berita “Wamenag minta soal wayang disudahi” judul ini masih berkaitan dengan pesam wamenag nntuk penceramah. Terdapat sedikit perbedaan penonjolan isu dari republika co.id menanggapi headline ini, yaitu pesan yang dilontarkan wamenag ini menjadi penjabaran dan hasil mengenai wayang untuk disudahi. KH. Zainut Tauhid Sa’adi menekankan perdebatan tidak produktif harus dihentikan dan seorang penceramah perlu pengetahuan yang luas.

Media Detik.com melihat isu permasalahan wayang haram Khalid Basallamah dari beberapa sudut pandang, yaitu kritikan narasumber dan masyarakat. Detik.com yang berlatarbelakang pada seni budaya dan hukum dalam memberitakan persoalan wayang Khalid Basallamah mempunyai cara sendiri dalam melihat isu permasalahan. Narasumber yang digunakan, meliputi politikus, budayawan seniman hingga pemuka agama yang ikut berkiprah dan berargumen mengenai isu permasalahan saat ini. Model yang

digunakan dalam proses framing disini adalah model Zhondang Gerald Pan M Konsicki yang terdiri dari struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Proses penonjolan isu detik.com mengambil dari hasil kutipan narasumber dengan sejumlah opini dan sudut pandang antara pro kontra.

Dalam ruang pemberitaan detik.com sama menggunakan gaya esai, yaitu rubrik reguler yang mengangkat berbagai tema yang sedang dibicarakan dan mempunyai sesuatu yang menarik untuk diberitakan. Penggunaan bahasa anatar jawa dan Indonesia menjadi sebuah perpaduan yang mempunyai value sendiri. Detik.com menilai berita berdasarkan apa yang didapatkan dari informan sebagai rujukannya baik seorang budayawan, seniman, pemuka agama maupun politisi. Pada judul berita “Ketua P dip menyoal fatwa haram wayang ” ini titik fokus yang diambil dari pernyataan opini bahwa fatwa yang dikatakan ketua P dip sangat merujuk ke MUI yang menjadi konteks dalam memahami Islam. Disini detik.com memposisikan bahwa apa yang dikatakan ketua PDIP tidak hanya merujuk ke Khalid Basallamah namun ke pihak terkait, seperti MUI, Kemenag, BNPT, dan komandan Teritorial TNI maupun Polri. Dilihat dari hubungan antar kalimat, kekecewaan ketua P dip saat wayang dikatakan haram oleh ustadz Khalid Basallamah.

Detik.com memandang bahwa isu permasalahan muncul atas dasar sebuah kritikan dan opini yang bermunculan. Mencuatnya permasalahan mengundang reaksi-reaksi dari yang lain. Seperti judul berita ‘Reaksi Akademisi- Seniman Soal Video Wayang Haram Khalid Basallamah’ memandang bahwa selain sebagai bentuk dari penekanan suatu isu juga realitas berita judul ini memuaskan dari pernyataan untuk memuat dukungan dengan membandingkan dengan tokoh kebudayaan lain. Letak media ketika melihat realitas bisa dibidang masih massif, karena merujuk ke opini dan sudut pandang saja. Yang kita ketahui bahwa realitas media bisa dilihat dari berbagai sudut pandang dan sifatnya balance/seimbang. Melihat dari strukturnya, detik.com massif ketika melihat realitas berita mengenai polemik wayang ini melihatnya dari opini dan argumen masyarakat yang dikumpulkan

kemudian disatukan dan dijadikan sebuah berita yang terorganisir. Detik.com menyoal wayang banyak mengkritisi narasumber yang orientasinya ke politik padahal dalam pemberitaan detik.com perpaduan antara dari politikus, budayawan, seniman hingga pemuka agama. Jika dilihat dari orientasi media ini, detik.com lebih produktif dan orientasinya keranah politik dibandingkan ranah lain.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

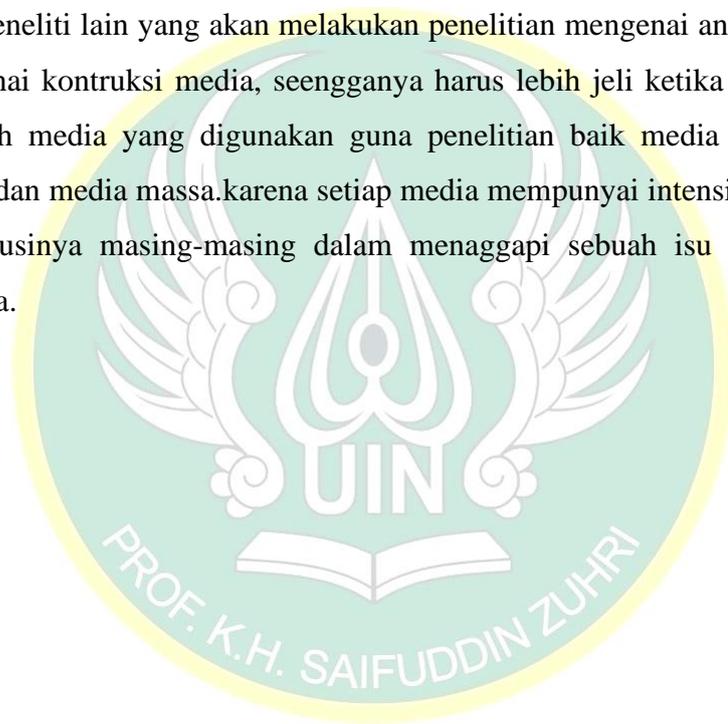
#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis framing peneliti mengenai judul diatas, bisa disimpulkan antara lain :

1. Framing yang dilakukan Republika co.id dan Detik.com dalam penekanan isu berita didasarkan pada beberapa cara, yaitu pemilihan narasumber, kutipan berita dan sumber berita yang mendukung penempatan pemberitaan tersebut.
2. Framing yang diambil republika co.id cenderung ke beberapa perspektif, diantaranya perspektif agama/ Islam terdapat pada judul berita satu, keempat dan kelima. Perspektif politik terdapat pada berita kedua dan ketiga. Tidak hanya itu, republika co.id berusaha membangun citra media dengan mereview isi ceramah Khalid Basallamah sebagai bentuk pembuktian benar tidaknya isu tersebut. Bentuk menjaga objektivitas dan citra yang dilakukan media republika co.id, yaitu dengan menyertakan sekaligus meyakinkan isu dalam bentuk pertanyaan dibagian lead judul berita pertama
3. Media Detik.com menyoal wayang banyak berkontribusi pada perspektif politik, hukum dan budaya. Perspektif hukum terdapat pada judul berita satu, tiga. Perspektif politik terdapat pada berita dua yang disampaikan ketua Pdp, kemudian perspektif budaya terdapat pada judul keempat dan kelima. Hal tersebut dilihat pada pemilihan narasumber dan kutipan sumbernya bahwa akan ada penindaklanjutan atas kasus Khalid Basallamah. Namun, dalam hal ini Detik.com menyoal wayang banyak mengkritisi narasumber yang orientasinya ke politik padahal dalam pemberitaan detik.com perpaduan anatara dari politikus, budayawan, seniman hingga pemuka agama. Jika dilihat dari orientasi media ini, detik.com lebih produktif dan orientasinya keranah politik dibandingkan ranah lain.

## B. Saran

1. Peneliti berharap agar masyarakat lebih jeli dan berhati-hati dalam menggali sebuah informasi khususnya menggunakan media online. Secara media online tidak asing bagi masyarakat apalagi digandrungi untuk mengakses informasi-informasi dalam media online. Tidak semua informasi dalam media online mempunyai keakuratan yang dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, harapan peneliti agar masyarakat lebih mendalami dalam mencari informasi di media online agar tidak mudah terjerumus dan mudah menyimpulkan sebuah konflik ataupun informasi lain.
2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai analisis framing mengenai kontruksi media, seengganya harus lebih jeli ketika memilah dan memilih media yang digunakan guna penelitian baik media cetak, media online dan media massa. karena setiap media mempunyai intensitas berita dan kontribusinya masing-masing dalam menanggapi sebuah isu permasalahan di media.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arifin. 2019. Framing Media Republika Online pada kasus kekerasan terhadap pemuka agama. Skripsi IAIN Palangkaraya: Jurusan KPI
- Assegaf, H. Djafar. 1985. Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Baehaqi, Egi Rifqi. 2022. Kontruksi Realitas Sosial di Media Tentang Kontroversial Hukum Wayang Perspektif Islam (Studi Framing Pemberitaaan Ustadz Khalid Basallamah di Republika Online. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:Jurusan KPI
- Bungin, Burhan. 2011. Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger& Thomas Luckman. Jakarta: Kencana Penanda Group
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya. Jakarta: Kencana Media Grup
- Bungin, Burhan. 2011. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana Cetakan Pertama
- Bungin, Burhan. 2011. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana cetakan kelima
- Dahlgren, Peter. 1999. Television News Narrative, Framing Friction. Urban: University of illionis Press
- Dewi Kartika Sari, Konsep dan Model-Model Analsisis Framing
- Dr. Ramdhan. 2021. Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Eriyanto. 2011. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Poltik Media. Yogyakarta:LKiS Group
- Enis Niken, Purwadi. 2007. Dakwah Walisongo Penyebaran Islam Berbasis Kultural di Tanah Jawa. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Eriyanto, 2007. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Eriyanto, Eri. 2008. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politk Media Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Fitrah Mubaraq, Dinul. 2020. Analisis Teks Media Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik. Sulawesi: IPN PRESS
- Fuad, Akbar, 2018, Analisis Framing Berita Vonis Kasus Penistaan Agama di Media Online, Jurnal At-Balagh, 2(2) : 231-248

- Gronendael, Van. 1985. Dalang Dibalik wayang "The Rule of The Surakarta dan Yogyakarta". Yogyakarta
- Hazim, Amir. 1991. Nilai Etis Dalam Wayang. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- H. Abdurrahman, Soejono. 1999. Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamad, Ibnu. 2004. Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa. Jakarta: Granit
- Herbert J Gans, 1992. Multiperspectival News dalam Eliot D. Cohen(ed) Philosophical Issues In Journalism. New York: Oxford University Press
- Hidayat, Dedy N. 1999. Memantau Media, Memantau Arena Publik dalam pantau
- Indiwan Wahyu Wibowo, Seto. 2013 Semiotika Komunikasi, Jakarta: Wacana Media
- Lana F. Rakow, 1985. Some Good News About a Culture- Centered Paradigm dalam Stanley A. Deetz(ed) Yearbook, Vol.15 ( Newbury Park: Sage Publication
- Meleong, Lexy J. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya
- Meleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mertosedono, Amir. 1994. Sejarah Wayang, asal usul, jenis dan Cirinya. Semarang: Dahara Prize
- M. Hikamat, Dr. H. Mahi. 2018. Jurnalsitik Literary Journalism. Jakarta: Prenamedia Group
- M. Romli, Asep Syamsul. 2018. Jurnalistik Online: Prngantar Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia
- Mulyana, M.A., Dr. Deddy. 2011. Analisis Framing Konsrukai, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang
- Nasrullah, Dr. Rulli. 2019. Teori dan Riset Khalayak Media. Jakarta: Kencana
- Nugroho dkk. 1999. Politik Media Mengemas Berita. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi
- Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana
- Saeful Muhtadi, Asep. 1999. Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Setyosari, Punaji. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana,
- Siregar, Ashadi. 1998. Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa. Yogyakarta: Kanisius

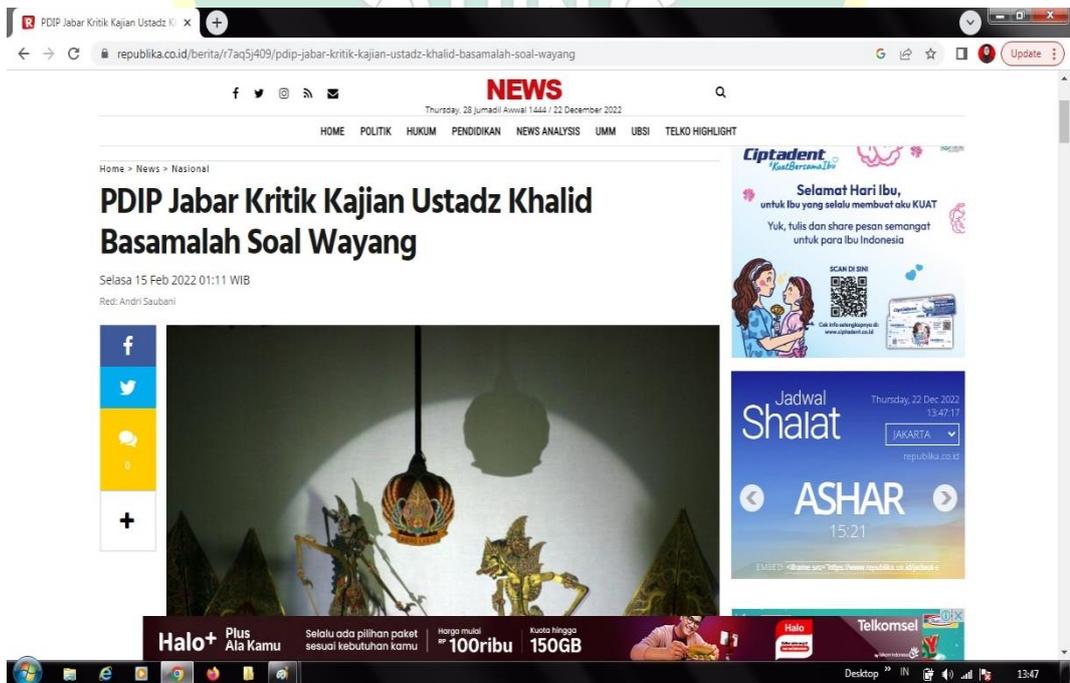
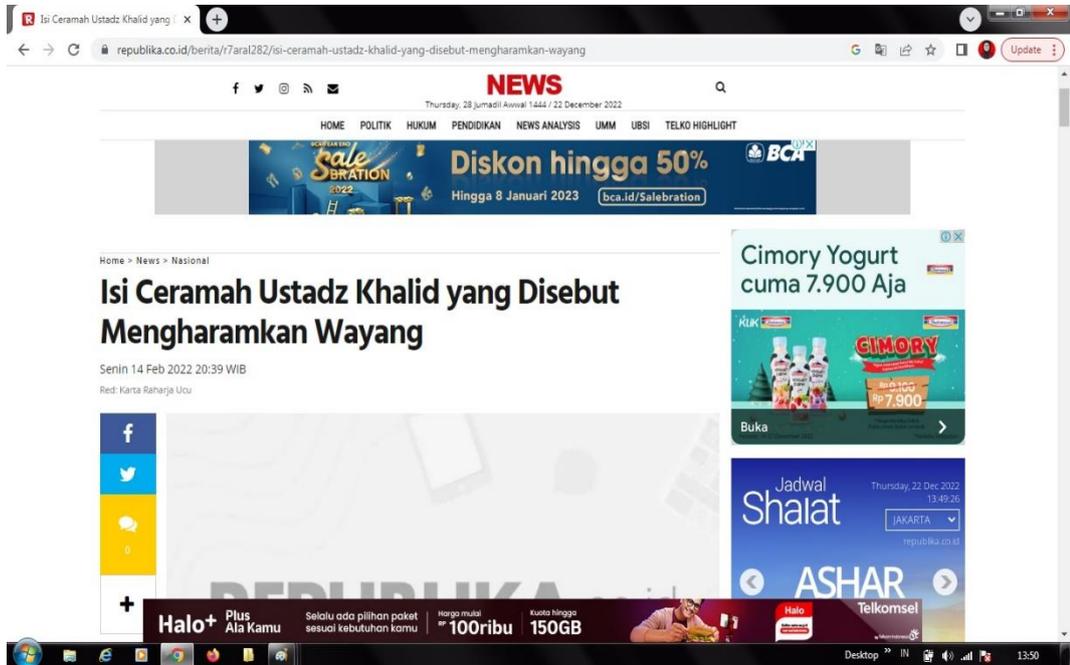
- Siyoto, Dr. Sandu, M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Liteasi Media Publishing
- Sugiyono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Suharyono, Bagyo. 2005. Wayang Beber Wonosari. Wonogiri: Bima Citra Pustaka
- Sujano, 1992. Wayang dan Budaya Jawa. Semarang: Dahara Prize
- Suparno, Paul. 1997. Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius
- Sobur, Alex. 2002. Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2001. Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2009. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Solihin. 2009. Konferensi Internasional Filsafat Nusantara Program Word Class Research University. Yogyakarta
- Suhandang Saeful Muhtadi, Asep. 1999. Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Suhandang, Kustadi. 2004. Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik. Bandung: Nuansa
- Taufik.M.Ag, Dr. M. Tata. 2020. Dakwah Era Digital sejarah ,metode dan perkembangan. Kuningan: Pustaka Al Ikhlas
- Uchjana Effendi, Onong. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Uchjana Effendi, Onong. 1989. Dinamika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yasusastra, J.Syahban. 2011. Mengenal Tokoh Pewayangan Biografi, Bentuk dan Perwatakannya. Yogyakarta: Pustaka Mahardika
- Zen, Fathurin. 2004. NU Politik: Analisis Wacana Media. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta

## **WEBSITE**

- Anugrah, Abi, Detik.com, Diakses pada 20 November 2022, pukul 14.37 WIB  
<https://www.detik.com/jateng/berita/d-5942843/khalid-basalamah-minta-maaf-pepadi-banyumas-akan-lakukan-ini>

- Ardi Isnanto, Bayu, Detik.com, Diakses pada 17 November 2022, pukul 16.05 WIB <https://www.detik.com/jateng/berita/d-5942655/reaksi-akademisi-seniman-soal-video-wayang-haram-khalid-basalamah>
- Christyaningsih, Republika co.id, Diakses pada 13 November 2022, pukul 13. 21 WIB <https://m.republika.co.id/berita/r7ra9t459/wamenag-minta-perdebatan-soal-wayang-disudahi>
- Detik.com, Tim, Detik.com, Diakses pada 15 November 2022, pukul 15.45 WIB <https://news.detik.com/berita/d-5942456/dalang-banyumas-akan-polisikan-khalid-basalamah-soal-ceramah-wayang-haram>
- Detik.com, Tim, Detik.com, Diakses pada 16 November 2022, pukul 12.05 WIB <https://news.detik.com/berita/d-5942499/ketua-pdip-meny soal-fatwa-haram-wayang>
- Detik.com, Tim. Detik.com, Diakses pada 23 November 2022, pukul 15. 50 WIB <https://hot.detik.com/celeb/d-5952836/kata-ustaz-meny soal-wayang-disebut-haram>
- Firmansyah, Teguh, Republika co.id, Diakses pada 11 November 2022 pukul 20.15 WIB <https://m.republika.co.id/berita/r7ck1m377/bnpt-angkat-bicara-soal-ceramah-ustadz-khalid-basalamah-terkait-wayang>
- Nursalikhah, Ani, Republika co.id, Diakses pada 12 November 2022, pukul 09. 20 WIB <https://m.republika.co.id/berita/r7qrop366/soal-polemik-wayang-ini-pesan-wamenag-untuk-penceramah>
- Saubani, Andri, Republika co.id, Diakses pada 9 November 2022, pukul 10.30 WIB, <https://m.republika.co.id/berita/r7aq5j409/pdip-jabar-kritik-kajian-ustadz-khalid-basalamah-soal-wayang>
- Ucu, Karta Raharja, Republika co.id, Diakses pada 8 November 2022, pukul 08.00 WIB, <https://m.republika.co.id/berita/r7aral282/isi-ceramah-ustadz-khalid-yang-disebut-mengharamkan-wayang>

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



BNPT Angkat Bicara Soal Ceramah Ustadz Khalid Basalamah Terkait Wayang

Selasa 15 Feb 2022 19:58 WIB  
Red: Teguh Firmansyah



REPUBLICA.CO

**Halo+ Plus Ala Kamu** Selalu ada pilihan paket sesuai kebutuhan kamu. Harga mulai **100ribu** Kuota hingga **150GB**

**More Sale Items** SHOP NOW

Jadwal Shalat Thursday, 22 Dec 2022 13:44:13 JAKARTA 15:21

Desktop 13:44

Soal Polemik Wayang, Ini Pesan Wamenag untuk Penceramah

Rabu 23 Feb 2022 12:10 WIB  
Rep: Fuji E Permana/ Red: Ani Nursalikah



**Gunakan Supersoli!** TERBUKTI AMPUH BUNUH 99,99% VIRUS, KUMAN, DAN BAKTERI!

Jadwal Shalat Thursday, 22 Dec 2022 13:39:25 JAKARTA 15:21

Waiting for cache... Desktop 13:39

Wamenag Minta Perdebatan Soal Wayang Disudahi

republika.co.id/berita/17ra9t459/wamenag-minta-perdebatan-soal-wayang-disudahi

REPUBLICA.ID REPUBLIKA TV GERAI IHRAM REPJABAR REPJOGJA RETIZEN BUKU REPUBLIKA REPUBLIKA NETWORK REPUBLIKA IQRA

REPUBLIKA.co.id

Thursday, 28 Jumadii Awwal 1444 / 22 December 2022

HOME NEWS MAIN GAME NUSANTARA KHAZANAH ISLAM DIGEST INTERNASIONAL EKONOMI REPUBLIKOLA LEISURE TEKNOLOGI KOLOM INFOGRAFIS

REPUBLIKA TV IN PICTURES RETIZEN INDEKS

Iklan oleh Google

Kirim masukan Mengapa iklan ini? ⓘ

Home > Khazanah > Khazanah

# Wamenag Minta Perdebatan Soal Wayang Disudahi

Kamis, 24 Feb 2022 01:20 WIB

Rep: Antara/ Red: Christyaningsih



Waiting for geo.dailymotion.com...

Desktop 13:53

Dalang Banyumas Akan Polisikan

news.detik.com/berita/d-5942456/dalang-banyumas-akan-polisikan-khalid-basalamah-soal-ceramah-wayang-haram

Home Berita Jabodetabek Internasional detikX Kolom Blak Blakan Pro Kontra Infografis Foto Video Indeks

# Dalang Banyumas Akan Polisikan Khalid Basalamah soal Ceramah Wayang Haram

Tim detikcom - detikNews

Senin, 14 Feb 2022 21:43 WIB



PERINGATAN: KARENA BERDASAR PADA TEMPERATUR KAMAR TERDAPATKAN RISIKO BAGI KESEHATAN ANDA. SILAHKAN PERIKSA Suhu Ruangan Anda.

Foto: Piangga :

PERINGATAN: KARENA BERDASAR PADA TEMPERATUR KAMAR TERDAPATKAN RISIKO BAGI KESEHATAN ANDA. SILAHKAN PERIKSA Suhu Ruangan Anda.

Close

WE ARE NO.1 IN THE WORLD FOR 50 YEARS\*

Desktop 14:12

The screenshot shows a web browser window with the URL [news.detik.com/berita/d-5942499/ketua-pdip-menyoal-fatwa-haram-wayang](https://news.detik.com/berita/d-5942499/ketua-pdip-menyoal-fatwa-haram-wayang). The page features the detiknews logo and a navigation menu with categories like Home, Berita, Jabodetabek, Internasional, detikX, Kolom, Blak Blakan, Pro Kontra, Infografis, Foto, Video, and Indeks. Below the menu is an advertisement for Lazada with the text 'PASTI SAMPAI MIN. BELANJA TERENDAH'. The main article title is 'Ketua PDIP Menyoal 'Fatwa Haram' Wayang' by Tim detikcom, dated Monday, February 14, 2022, at 22:36 WIB. The article content is mostly obscured by a large orange and yellow graphic. A taskbar at the bottom shows the time as 14:04.

The screenshot shows a web browser window with the URL [detik.com/jateng/berita/d-5942655/reaksi-akademisi-seniman-soal-video-wayang-haram-khalid-basalamah](https://detik.com/jateng/berita/d-5942655/reaksi-akademisi-seniman-soal-video-wayang-haram-khalid-basalamah). The page features the detikjateng logo and a navigation menu with categories like Home, Berita, Sepakbola, Hukum & Kriminal, Budaya, Wisata, Kuliner, Jogja, Bisnis, Jateng Meriah, Foto, and Indeks. Below the menu is an advertisement for BPJS Kesehatan with the text 'JAGA DATA SOSMED DAN PERBANKAN ANDA'. The main article title is 'Reaksi Akademisi-Seniman soal Video 'Wayang Haram' Khalid Basalamah' by Bayu Ardi Isnanto, dated Tuesday, February 15, 2022, at 08:10 WIB. The article content is mostly obscured by a large image of a man in a white cap. A taskbar at the bottom shows the time as 14:19.

Khalid Basalamah Minta Maaf, Pejadi Banyumas Akan Lakukan Ini

Arbi Anugrah - detikJateng  
Selasa, 15 Feb 2022 10:49 WIB



Orang yang Mengalami Sakit Lutut dan Pinggul Harus Membaca Ini

Easy Moves 



**DILEMA**  
Membabat  
Randu Alas  
3 Abad

SAKA DI SINI

detikJateng

Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wisata Kuliner Jogja Bisnis Jateng Meriah Foto Indeks

Desktop 14:22



Kata Ustaz: Menyoal Wayang Disebut Haram

Tim detikcom - detikHot  
Selasa, 22 Feb 2022 06:00 WIB



**Ciptadent**  
Kuat Bersama Ibu

Selamat Hari Ibu,  
untuk Ibu yang selalu  
membuat aku KUAT

Yak, hula dan share pesan semangat  
untuk para Ibu Indonesia

SCAN  
DI SINI

Call 181-88888888  
www.ciptadent.co.id

Waiting for cache...

Desktop 14:25